



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA KOTA MAGELANG
TAHUN 2007/2008

TESIS
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Siswanto
NIM 6301506017

PERPUSTAKAAN
UNNES

PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
2008

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kota Magelang Tahun 2007/2008" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian tesis.

Pembimbing I

Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 131404316

Pembimbing II

Drs. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 131813670



PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis ini telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 5 September 2008

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 130529514

Prof. Dr. Husein Argasasmita, MA
NIP. 130189315

Penguji I

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Soekardi, M.Pd
NIP. 130340674

Drs. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 131813670

Penguji III/Pembimbing I

Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 131404316

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis pada tesis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini saya kutip atau saya rujuk berdasarkan pada kaidah ilmiah.



Semarang, 25 Agustus 2008

Siswanto

NIM. 6301506017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Keangkaramurkaan akan lebur/hilang dengan kejujuran dan kebenaran



Tulisan ini saya persembahkan pada:

Istriku tercinta

Kedua belahan hati Bahtiar Bagus Sutrisno dan Sayudi Arif Pranoto

Orang tuaku

Teman seperjuanganku guru-guru SMP Negeri 3 Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita sehingga tesis yang saya tulis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kota Magelang Tahun 2007/2008" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dapat saya selesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari, bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. dan Drs. Sulaiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dengan berbagai bentuk bimbingan, arahan, dan dorongan hingga tesis ini dapat selesai.
2. Rektor, Direktur Program Pascasarjana, dan Kaprodi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan S2.
3. Semua staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Magelang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan S2, serta telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

5. Pengawas Dikmenum Dinas Pendidikan dan Pengawas Departemen Agama Kota Magelang, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP kota Magelang, yang banyak membantu memberikan berbagai macam informasi yang sangat berguna bagi tulisan ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa S2 Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2006/2007 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku yang dengan sabar dan penuh tawakal mendoakan kepada anaknya.
8. Istriku tercinta yang banyak mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktu yang telah dicurahkan kepada penulis, sehingga dengan kesetiaan dan ketabahannya tulisan ini dapat terselesaikan.
9. Kedua belahan hatiku Bahtiar Bagus Sutrisno dan Sayudi Arif Pranoto yang telah banyak memberikan motivasi untuk bisa menulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis hingga tesis ini dapat selesai.

Semoga segala bantuan dan amal baik dari berbagai pihak yang telah membantu kepada penulis, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Demikian tesis ini saya buat ”tiada makhluk Tuhan yang sempurna” kritik dan saran saya harapkan demi kemajuan pendidikan. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan kita.

Magelang, Agustus 2008

Penulis

SARI

Siswanto. 2008. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kota Magelang Tahun 2007/2008*. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd, II. Drs. Sulaiman, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama.

Kota Magelang merupakan salah satu pemerintahan kota di Jawa Tengah setingkat daerah tingkat II yang dipimpin oleh seorang wali kota dan merupakan kota yang cukup strategis karena terletak di tengah-tengah kabupaten Magelang. Pemerintah kota Magelang dengan dinas pendidikannya mempunyai 22 SMP baik negeri maupun swasta termasuk didalamnya Madrasah Tsanawiyah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah kota Magelang pada tahun pelajaran 2007/2008 seluruh SMP/MTs menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan menerapkan kurikulum baru tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah kota Magelang. Disamping itu mutu pendidikan akan menjadi baik diperlukan tatanan atau manajemen yang baik pula. Ujung tombak keberhasilan sebuah pendidikan terletak di tangan guru, maka guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan, untuk itu dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus mampu melaksanakan manajemen yang baik, karena tanpa manajemen yang baik niscaya keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes SMP kota Magelang yang terpusat pada masalah utama yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas/lapangan, (3) pelaksanaan evaluasi, dan (4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumen. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun sumber data diambil dari pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa. Kesahihan data diperoleh dengan cara triangulasi. Data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

Analisis menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kota Magelang yang meliputi empat tahapan yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas/lapangan, (3) pelaksanaan evaluasi, dan (4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Pada prinsipnya semua guru telah melaksanakan manajemen tersebut. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dari membuat pemetaan sampai pada membuat RPP telah dilakukan walaupun hanya fotokopi yang dibuat MGMP. Pelaksanaan pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik, walaupun para guru masih belum bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam melaksanakan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan masih banyak yang melaksanakan evaluasi hasil dari pada evaluasi proses, sehingga evaluasi tersebut cenderung mengukur prestasi bukan mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi baru bisa melaksanakan remedial saja, sedangkan yang lain yaitu pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) dinas pendidikan maupun MGMP hendaklah sesering mungkin mengadakan sejenis *workshop* guna meningkatkan kemampuan guru dalam memenej pembelajarannya, (2) pengawas dikmenum serta kepala sekolah hendaklah secara periodik mengadakan supervisi kinerja guru dari membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi, (3) kepala sekolah mewajibkan kepada guru dalam membuat perencanaan pembelajarannya ditulis tangan, (4) sekolah kalau perlu memberikan *reward* terhadap guru yang rajin melaksanakan tugasnya, (5) bagi guru, diharapkan selalu mentaati segala bentuk aturan yang telah ditetapkan sehingga guru tersebut akan lebih *enjoy* dalam menjalankan tugasnya.



ABSTRACT

Siswanto. 2008. *Instructional Management of Physical Education Sport and Health of Junior High School of Magelang City in 2007 / 2008*. Thesis. Sport Education. Graduate Studies of Semarang State University. Counselor: I. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd, II. Drs. Sulaiman, M.Pd.

Key word: Management, Learning, Junior High School.

Magelang city is one of government city in Central Java second level as regency area that is led by a lord mayor and as a city that is strategis enough, because it lies in Magelang regency. The Government of Magelang city with education duty has 22 state Junior High School. Not only government but also private Junior High School include Madrasah Tsanawiyah. To increase quality of government education of Magelang city in the year 2007 / 2008 all SMP / MTs of Magelang city apply the new curriculum recognized with the Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). The aim to begin is to decrease education in region of Magelang city. Beside that quality of education will become the good need by or good management to. Because education central is as the key of education successful is in teacher's, so teacher has important role in education, so in running the duty a teacher must be able to carry out good management, because without good management it is impossible.

This research target is to know how far execution of study management education by teacher of Sport and Health Physical Education of Junior High School of Magelang city which bent the mind to by main problem that is: (1) learning plan, (2) learning implementation in class / field, (3) learning evaluation, and (4) the follow-up of evaluation.

Qualitative approach is used in this research. Technique of data collecting use interview, observation, and document. While sample is taken by using technique of random sampling. The validity of the data were established by the use of triangulation. The data are analyzed by (1) data reduction, (2) data presentations, and (3) drawing conclusions.

The analysis shows that the Instructional management by sport and health physical education teacher of Magelang city covering four step such as (1) learning plan, (2) learning implementation in class/field, (3) learning evaluation, and (4) the follow-up of evaluation. In principle all teacher have done the management. This learning plan will be done from mapping up to make the lesson plan has been done just photocopy made by MGMP. Learning implementation also have walked well, although teacher's have not use the time as good as possible. In doing evaluation a lot of the sport and health physical education teacher still the evaluation of result of and evaluation process, so the evaluation just to measure achievement not to measure the successful of learning

implementation. While the follow-up of the evaluation result has been done in remedial, and the other enrichment and acceleration has not been done yet.

The suggestion that I can are: (1) department of education either MGMP both should hold workshop as often as if can in order to manage learning, (2) inspector and the headmaster should hold a supervision periodic about teachers duty such as make learning plan, learning implementation in class / field, learning evaluation, and the follow-up of evaluation, (3) headmaster give the teacher responsibility to make learning plan written, (4) the school give the teacher reward if necessary in their duty, (5) the teachers are hoped always any regulation that given so they are enjoyer in the job.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1. Manfaat Secara Teoritis	12
1.5.2. Manfaat Secara Praktis	12
BAB II. LANDASAN TEORI	13
2.1. Manajemen	13
2.1.1. Perencanaan	15

2.1.2. Pengorganisasian	16
2.1.3. Pengarahan	17
2.1.4. Pengkoordinasian	17
2.1.5. Penilaian	18
2.2. Manajemen Pembelajaran	18
2.3. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	21
2.3.1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	24
2.3.1.1. Paradigma Tradisional	24
2.3.1.2. Paradigma Modern	25
2.3.2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ..	26
2.3.2.1. Tujuan Umum	26
2.3.2.2. Tujuan di Sekolah	26
2.4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	28
2.4.1. Perencanaan Pembelajaran	30
2.4.2. Pelaksanaan Pembelajaran	32
2.4.2.1. Strategi Pembelajaran	33
2.4.2.2. Tahapan Pembelajaran	35
2.4.3. Evaluasi Hasil Belajar	36
2.4.4. Tindaklanjut Hasil Evaluasi	39
2.4.4.1. Program Perbaikan	41
2.4.4.2. Program Pengayaan	42
2.4.4.3. Program Percepatan	43
BAB III. METODE PENELITIAN.	44
3.1. Pendekatan Penelitian	44
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2.1. Tempat	45
3.2.2. Waktu Penelitian	47
3.3. Subyek Penelitian	47
3.4. Sumber Data	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data	49

3.5.1. Wawancara	50
3.5.2. Observasi (Pengamatan)	52
3.5.3. Dokumentasi	53
3.6. Analisa Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Profil SMP/MTs kota Magelang.....	58
4.2. Paparan Data.	61
4.2.1. Perencanaan Pembelajaran	62
4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
4.2.3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	66
4.2.4. Pelaksanaan Tindaklanjut Hasil Evaluasi.....	68
4.3. Pembahasan.....	72
4.3.1. Perencanaan Pembelajaran	73
4.3.2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
4.3.3. Pelaksanaan Evaluasi	76
4.3.4. Tindaklanjut Hasil Evaluasi	77
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1. Simpulan.	79
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1. Rata-rata hasil belajar penjasorkes SMP kota Magelang	5
Tabel. 2. Daftar prestasi POPDA tingkat Jawa Tengah SMP kota Magelang Tahun 2007.....	7
Tabel. 3. Peringkat UAN SMP/MTs kota Magelang tahun 2006/2007	46
Tabel. 4. Matrik pengumpulan data	55
Tabel. 5. Daftar jumlah guru penjasorkes dan kualifikasi ijazahnya SMP/MTs kota Magelang tahun 2006/2007.....	60
Tabel. 6. Reduksi data sesuai fokus dan hasil penelitian dengan teknik wawancara	87
Tabel. 7. Penuturan <i>informan</i> tentang Perencanaan Pembelajaran	119
Tabel. 8. Penuturan <i>informan</i> tentang Pelaksanaan Pembelajaran	125
Tabel. 9. Penuturan <i>informan</i> tentang Pelaksanaan Evaluasi	137
Tabel. 10. Penuturan <i>informan</i> tentang Tindaklanjut Hasil Evaluasi.....	143
Tabel. 11. Reduksi Data Dokumen Perencanaan Pembelajaran	150
Tabel. 12. Reduksi Data Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran	151
Tabel. 13. Reduksi Data Dokumen Evaluasi Pembelajaran	152
Tabel. 14. Reduksi Data Dokumen Tindaklanjut Hasil Evaluasi	153
Tabel. 15. Reduksi Data Observasi Perencanaan Pembelajaran	154
Tabel. 16. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	155
Tabel. 17. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Evaluasi	156
Tabel. 18. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Tindaklanjut Hasil Evaluasi .	157

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Model strategi pembelajaran	34
Gambar. 2. Tahapan pembelajaran	35
Gambar. 3. Skema bentuk program layanan	41
Gambar. 4. Komponen-komponen analisis data model Alir.	57



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel. 6. Reduksi data sesuai fokus dan hasil penelitian dengan teknik wawancara	87
Tabel. 7. Penuturan <i>informan</i> tentang Perencanaan Pembelajaran	119
Tabel. 8. Penuturan <i>informan</i> tentang Pelaksanaan Pembelajaran	125
Tabel. 9. Penuturan <i>informan</i> tentang Pelaksanaan Evaluasi	137
Tabel. 10. Penuturan <i>informan</i> tentang Tindaklanjut Hasil Evaluasi.....	143
Tabel. 11. Reduksi Data Dokumen Perencanaan Pembelajaran	150
Tabel. 12. Reduksi Data Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran	151
Tabel. 13. Reduksi Data Dokumen Evaluasi Pembelajaran	152
Tabel. 14. Reduksi Data Dokumen Tindaklanjut Hasil Evaluasi	153
Tabel. 15. Reduksi Data Observasi Perencanaan Pembelajaran	154
Tabel. 16. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	155
Tabel. 17. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Evaluasi	156
Tabel. 18. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Tindaklanjut Hasil Evaluasi .	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3, mengamanatkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran yang sangat besar, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk mengembangkan potensi jasmaniah saja, melainkan juga untuk mengembangkan aktivitas jasmaniah secara menyeluruh dalam arti perlu dikembangkan pula potensi afektif, kognitif serta sosial”. (Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004: 3). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 halaman 294, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa: “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”. Begitulah pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di setiap sekolah, oleh sebab itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 37 bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada semua jenjang sekolah baik SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK.

Pendidikan nasional kita saat ini sedang mengalami berbagai macam permasalahan. Menurut Asep Syamsul Bachri (2006: 1). mengutip dari UNESCO, “mutu pendidikan di Indonesia dari 107 negara, berada pada urutan 102 sedangkan untuk tingkat Asia dari 47 negara, posisi kita berada pada angka 41. Sedangkan mutu sumber daya manusia dari 175 negara, Indonesia berada pada urutan 112 dan di Asia tenggara dari 10 negara, kita berada pada urutan ke 7”. Gambaran ini mencerminkan bahwa mutu pendidikan akan mempengaruhi mutu sumber daya manusia atau juga sebaliknya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 1) mengatakan salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah: (1) Rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dalam rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, (2) Bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*), guru

lebih banyak menempatkan siswanya sebagai obyek belajar bukan sebagai subyek didik, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa didiknya untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif, dan logis, (4) Pada umumnya sistem persekolahan kita belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Sehingga tidak mengherankan kalau Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 2) mengatakan bahwa: “mutu pendidikan kita secara nasional masih rendah”.

Sedangkan Wina Sanjaya (2006:1) mempunyai pendapat “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”. Kenapa demikian, dalam proses pembelajaran anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan di lapangan masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak memberikan kesempatan kepada siswa didiknya untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya.

Beberapa masalah dan kendala yang ada pada dunia pendidikan kita sangat disadari oleh para pengembang pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan memberlakukan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-Undang ini memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan di Indonesia dengan menerapkan beberapa prinsip yaitu: demokratis, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dengan berbagai macam

upaya yang dilakukan oleh pemerintah, sedikit demi sedikit dunia pendidikan kita akan lebih maju dengan salah satu indikatornya adalah mutu lulusan (*out put*) baik tingkat intelegensi maupun keterampilannya menjadi lebih baik, sehingga muaranya di hari nanti adalah menjadi manusia Indonesia yang handal dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Kota Magelang yang merupakan salah satu daerah tingkat II di wilayah Jawa-Tengah dengan jumlah satuan pendidikan setingkat SMP sebanyak 22 satuan pendidikan. Melalui Dinas Pendidikan, dan seiring dengan program pemerintah pada tahun pelajaran 2006/2007 seluruh SMP/MTs yang ada di wilayah kota Magelang telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah: “kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan, yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.” Demikian dikatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:1755). Dengan kurikulum baru tersebut diharapkan mutu pendidikan di kota Magelang akan lebih maju, yang sudah barang tentu dengan kemajuan pendidikan tersebut jati diri serta identitas kota Magelang akan lebih baik.

Beberapa masalah pendidikan yang ada di kota Magelang tidak jauh berbeda dengan permasalahan pendidikan yang dialami secara nasional, termasuk didalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Rendahnya mutu pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang ditandai dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa SMP kota Magelang. Berikut daftar hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP kota Magelang yang dituangkan dalam nilai raport mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun pelajaran 2006/2007.

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar Penjasorkes SMP kota Magelang.

No	Sekolah	Rerata nilai raport semester gasal kelas 7, 8, dan 9.	Rerata nilai raport semester genap kelas 7, 8, dan 9.	KKM *)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	SMP Negeri 1	83.50	84.13	75.00	Tuntas
2	SMP Negeri 2	78.95	79.61	75.00	Tuntas
3	SMP Negeri 3	72.33	71.62	66.00	Tuntas
4	SMP Negeri 4	74.65	74.92	68.00	Tuntas
5	SMP Negeri 5	70.63	69.77	65.00	Tuntas
6	SMP Negeri 6	68.77	68.33	65.00	Tuntas
7	SMP Negeri 7	71.44	71.93	68.00	Tuntas
8	SMP Negeri 8	71.66	72.66	68.00	Tuntas
9	SMP Negeri 9	71.56	71.93	70.00	Tuntas
10	SMP Negeri 10	71.22	69.66	67.00	Tuntas
11	SMP Negeri 11	72.00	72.53	71.00	Tuntas
12	SMP Negeri 12	68.17	69.61	65.00	Tuntas
13	SMP Negeri 13	72.20	71.40	68.80	Tuntas
14	SMP Tarakanita	72.35	71.45	68.00	Tuntas
15	SMP Kristen	69.24	70.23	68.00	Tuntas
16	SMP Kristen Indonesia	69.80	69.21	66.00	Tuntas
17	SMP Pantekosta	68.60	68.60	68.00	Tuntas
18	SMP Muhamadiyah	71.13	72.53	68.00	Tuntas
19	SMP Santa Maria	70.60	71.46	70.00	Tuntas
20	SMP Taman Dewasa	78.33	78.33	70.00	Tuntas
21	SMP Al-Iman	68.85	69.33	70.00	Tuntas
22	MTs Negeri	69.06	68.86	70.00	Tuntas
	Rerata	72.05	72.19	68.59	

Sumber: angket guru penjasorkes SMP Kota Magelang. 2007.

*) Kriteria Ketuntasan Minimum.

Melihat data di atas, terdapat dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 yang memenuhi syarat KKM yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional yaitu 75.00 dan sisanya belum memenuhi syarat, tetapi memenuhi syarat KKM yang telah dibuat oleh masing-masing sekolah. Dilihat dari rata-rata hasil belajar baik semester gasal maupun semester genap, hanya ada tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Taman Dewasa yang memenuhi syarat KKM yang ditetapkan pemerintah, sedangkan sekolah lainnya memenuhi syarat KKM yang dibuat sekolah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 19) bahwa: “kriteria ketuntasan belajar minimum yang ideal bagi siswa didik adalah 75. Artinya dalam pembelajaran siswa harus bisa menguasai 75% dari kompetensi dasar yang diajarkan. Apabila nilai rata-rata dari satu mata pelajaran kurang dari 75.00, maka nilai tersebut tidak ideal atau masih tergolong rendah”. Jadi data di atas menggambarkan bahwa hanya ada tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Taman Dewasa atau 13.64 % yang mempunyai rata-rata hasil belajar tergolong ideal, sedangkan yang lain yaitu 86.36 % belum ideal atau masih tergolong rendah.

Begitu juga dengan prestasi olahraga yang diraih oleh para pelajar SMP kota Magelang dikancah Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) SMP tingkat Jawa tengah masih perlu ditingkatkan. Berikut daftar prestasi POPDA SMP kota Magelang tingkat Jawa tengah dalam kurun waktu lima tahun terakhir:

**Tabel: 2. DAFTAR PRESTASI POPDA TINGKAT JAWA TENGAH
SMP KOTA MAGELANG.**

No	Tahun	Perolehan medali			Peringkat
		Emas	Perak	Perunggu	
1	2003	0	3	2	30
2	2004	2	1	0	18
3	2005	2	1	1	12
4	2006	4	5	5	11
5	2007	5	1	6	13

Sumber: Subdin Binmudora Dinas Pendidikan Kota Magelang .2007.

Melihat data di atas, prestasi olahraga pelajar SMP kota Magelang di kancan Jawa tengah masih memprihatinkan dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh selama lima tahun terakhir. Prestasi terbaik diperoleh pada tahun 2006 dengan perolehan 4 emas dan berada pada peringkat 11, sedangkan perolehan emas terbaik didapat pada tahun 2007 dengan 5 emas, dari 123 medali emas yang diperebutkan dan berada pada peringkat 13. Prestasi tersebut belum bisa memenuhi target yang diharapkan yaitu bisa menembus 10 besar Jawa tengah.

Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan merupakan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan mutu pendidikan berarti juga harus membicarakan sosok guru, baik itu yang berkaitan dengan kinerja, dedikasi, maupun loyalitas sebagai seorang pendidik dalam rangka mencetak sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang.

Guru harus bisa meyakinkan terhadap diri sendiri bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang profesional. Menurut Wina Sanjaya (2006: 14) ”banyak orang termasuk guru itu sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan jabatan yang profesional. Ada yang beranggapan bahwa setiap orang bisa menjadi guru. Siapa saja bisa menjadi guru walaupun mereka tidak memahami ilmu keguruan, asalkan mereka paham materi yang akan diajarkannya”. Apakah pandangan semacam itu benar? Apabila mengajar hanya dianggap sebagai proses penyampaian materi pelajaran, pendapat semacam itu memang ada benarnya. Konsep mengajar yang demikianuntutannya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan disampaikan kepada siswa, maka ia dapat menjadi seorang guru, tetapi mengajar tidaklah sesederhana itu, mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu yang dimilikinya, tetapi lebih dari itu guru sebagai seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas itulah yang cukup berat yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena masa depan bangsa ini juga ditentukan oleh kemampuan seorang guru.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, metode, serta strategi pembelajaran, akan tetapi seorang guru harus bisa melaksanakan keterampilan manajemen dalam pembelajarannya dengan baik. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:1564) mengatakan: “praktik manajemen pembelajaran yang dilaksanakan

oleh guru dengan baik akan menghasilkan perkembangan keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula, maka ketika siswa telah belajar mengatur diri sendiri lebih baik, guru akan lebih mudah berkonsentrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.” Oleh sebab itu teknik manajemen pembelajaran yang baik sangat diperlukan oleh seorang guru termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena dengan melaksanakan teknik manajemen pembelajaran yang baik, maka pembelajaran akan lebih bergerak dengan cepat dan lancar dari kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya, guru tidak akan kehilangan arah dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran tersebut akan lebih efektif.

Kelancaran dan efektifitas pembelajaran sangat didambakan oleh seorang guru karena dengan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan secara otomatis hasil belajarnya pun akan lebih baik, maka seorang guru yang sarat dengan beban dan tanggung jawabnya untuk memajukan peserta didik, dalam melaksanakan tugas kesehariannya guru tersebut harus bisa memposisikan dirinya sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, dan bahkan sebagai manajer dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Sebagai pelaku penyelenggaraan manajemen pembelajaran di sekolah, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran, dan mengadakan perbaikan-perbaikan dan pengayaan. Abdul Majid (2007: 6) membagi komponen kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan

interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan (4) pelaksanaan tindaklanjut hasil penilaian.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa peran dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, maka dapat kita pahami bersama apabila di lapangan banyak elemen sekolah termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mempunyai kesiapan untuk mengelola pembelajarannya di dalam kelas, untuk itu dengan berbagai macam problematika yang harus dicari jalan keluar agar proses pembelajaran menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan, maka penulis mencoba menguraikan dan membahas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang, adapun komponennya meliputi: persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan tindaklanjut hasil evaluasi.

Beberapa fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk atau model manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “ Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kota Magelang”.

1.2. Fokus Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada manajerial guru dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan tindaklanjut hasil evaluasi. Secara rinci fokus masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas/lapangan.
3. Pelaksanakan evaluasi.
4. Pelaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi.

1.3. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas/lapangan.
3. Pelaksanakan evaluasi.
4. Pelaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi.

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Kota Magelang?
2. Bagaiman pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang?

4. Bagaimana pelaksanaan program tindak lanjut evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang?

1.5. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs yang ada di wilayah kota Magelang.

1.6. Manfaat Penelitian.

1.6.1. Manfaat penelitian secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang.

1.6.2. Manfaat penelitian secara praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai masukan terhadap para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kepala sekolah, dan dinas pendidikan serta instansi terkait sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki manajemen pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen

Pengertian manajemen sangat luas dan beragam, beberapa ahli dalam bidang ini mendefinisikan atau merumuskan dengan pandangan mereka sendiri. Menurut Terry (1986: 4) mendefinisikan bahwa “manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang pengerjaannya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lain”.

H.D.Sudjana (2000:17) mengemukakan bahwa: “manajemen atau pengelolaan adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Hersey dan Blanchard (1982: 3) memberi arti manajemen sebagai berikut ;
“*Management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*” (manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi).

Dari pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur penting yang ada pada manajemen adalah: (1) adanya tujuan tertentu, (2)

diperlukan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) diperlukan sebuah pengelolaan yang baik.

Sekolah adalah sebuah kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa didik, serta komite sekolah. Dari beberapa macam unsur yang ada di sekolah, maka sekolah akan mempunyai beberapa macam adat dan budaya yang dibawa oleh penghuni sekolah tersebut. Syaeful Sagala (2000: 77) mengatakan sekolah merupakan masyarakat mini yang menjadi pusat pengembangan para siswa, sekolah bukan merupakan sebuah birokrasi yang sarat dengan beban-beban administrasi. Untuk itu kegiatan yang ada di sekolah adalah merupakan proses pelayanan. Murid adalah merupakan pelanggan (*client*) yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya, murid bukan sebuah bahan baku mentah (*raw input*) yang akan dicetak untuk menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi.

Dengan adanya beberapa unsur yang ada di sekolah, maka manajemen sangat diperlukan oleh sekolah maupun oleh guru guna memberi pelayanan sebaik mungkin terhadap siswa didik, sehingga siswa didik merasa nyaman dengan pelayanan yang ada di sekolah, dan pada akhirnya dapat memberikan *outcome* yang baik yang dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Begitulah gambaran manajemen secara umum, maka pendekatan manajemen yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut B. Suryosubroto (2004: 22) “ciri manajemen yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan penilaian”.

2.1.1. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Menurut H.D.Sudjana (2000: 61) “prinsip prinsip perencanaan mencakup pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir”.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2006:1) mengataka: “perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membantu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Handoko (1992: 34) mengatakan perencanaan adalah: “a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan b) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu”. Semua fungsi yang lain tergantung dari perencanaan, karena perencanaan merupakan pembuka jalan, apabila jalan itu salah maka tidak akan sampai tujuan, tetapi apabila jalan itu benar maka tujuan akan bisa dicapai. Sedangkan Abdul Majid (2007: 15) berpendapat “perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Dari beberapa pendapat di atas maka pengertian perencanaan dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan adalah menentukan apa yang akan

dilakukan. Perencanaan mengandung banyak rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ada.

2.1.2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Sepanjang perkembangannya, pengorganisasian sebagai fungsi manajemen, memiliki pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang keahlian para pakar yang memberikan pengertian masalah pengorganisasian, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dalam menerapkan fungsi pengorganisasian tersebut.

Menurut H.D.Sudjana (2000: 116) “Pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber-sumber manusiawi yang akan mendayagunakan sumber-sumber lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Adapun Handoko (1992: 34) mengemukakan bahwa “pengorganisasian adalah: (1) penentu sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggungjawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya”.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah suatu usaha untuk menstrukturkan dan menetapkan kerjasama diantara orang-orang yang ada dalam kelompok, yang meliputi:

menetapkan tugas-tugas, wewenang, tanggungjawab, serta tata hubungan masing-masing orang.

2.1.3. Pengarahan

Pengarahan diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki. Suharsimi Arikunto (1988) memberikan definisi “pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terkait, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar”

Dengan demikian pengarahan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan pengarahan akan dapat melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan dan dapat memberikan petunjuk-petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis, secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.4. Pengkoordinasian.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan sebuah koordinasi, karena dengan koordinasi kegiatan akan berjalan sesuai yang diharapkan. B. Suryosubroto (2004: 25) mengatakan “pengkoordinasian diartikan sebagai usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit yang ada agar kegiatan mereka berjalan selaras dalam rangka mencapai suatu tujuan”.

Usaha pengkoordinasian dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti: (a) melaksanakan penjelasan secara singkat (*briefing*), (b) mengadakan rapat pertemuan, (c) memberi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, dan (d) memberikan balikan tentang hasil kegiatan.

2.1.5. Penilaian.

Dalam waktu tertentu pada umumnya organisasi seperti sekolah, kepala sekolah, dan guru melakukan penilaian untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan. Secara lebih rinci B. Suryosubroto (2004: 25) mengatakan maksud penilaian adalah untuk: “a) memperoleh dasar yang akan digunakan sebagai pertimbangan apakah pada akhir periode kerja pekerjaan tersebut berhasil, b) menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien, c) memperoleh fakta –fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindari situasi yang dapat merusak, serta d) memajukan kesanggupan yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan organisainya”.

2.2. Manajemen Pembelajaran.

Istilah pembelajaran sudah sering kita dengarkan bersama, pembelajaran adalah sebuah istilah baru sebagai pengganti istilah belajar mengajar. Kedua istilah tersebut hampir mengandung arti yang sama, hanya saja istilah pembelajaran menitikberatkan pada bagaimana membelajarkan siswa didik secara optimal, dengan kata lain peran siswa didik harus lebih aktif dibanding dengan guru dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2006: 97) mempunyai anggapan bahwa peran guru didalam kelas bukan sebagai sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru harus lebih banyak membantu siswa didik untuk belajar.

Pembelajaran atau belajar mengajar menurut Supriyadi (1994: 41) menyatakan bahwa “istilah lain dari belajar mengajar yang sudah populer adalah ‘pembelajaran’ yang mempunyai nuansa *student oriented* mempunyai maksud membantu terjadinya porses belajar dalam pikiran siswa. Hal itu akan lebih baik dari pada istilah ‘pengajaran’ yang berkonotasi *teacher oriented* yaitu mentransfer ilmu dari guru ke siswa didik, atau bahkan pemaksaan pemberian sesuatu kepada siswa. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 6) menyatakan “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membuat orang belajar, tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar”. Sedangkan Omar Hamalik (1995: 51) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”.

Hasil suatu pendidikan sangat ditentukan oleh efektif dan tidaknya guru dalam mengatur atau memenej pembelajaran, sehingga dengan manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik pula. Menurut pendapat Kelvin Seivert (2005: 1) bahwa: “intensitas dan efektifitas hasil pendidikan (*out put/graduated*) sangat ditentukan oleh manajemen mutu pembelajaran dan instruksi yang dijalankan dalam lembaga pendidikan tersebut”.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional merupakan syarat utama, sehingga seorang pendidik yang professional harus dapat menunjukkan keprofesionalnya yaitu dengan bentuk pelayanan jasa kepada masyarakat, layanan

jasa itu diwujudkan dengan pelayanan yang memuaskan terhadap siswa didiknya. Agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang memuaskan, maka guru harus bisa melaksanakan manajemen yang baik dalam menjalankan tugas kesehariannya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XI, pasal 39, ayat 2 mengatakan “ guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan (1996-1997: 35) mengemukakan ”fungsi dan tugas guru sebagai seorang pendidik dan pengajar adalah: a) menyusun perangkat program pengajaran, b) pelaksanaan pelajaran, c) evaluasi, d) analisa hasil ulangan, dan e) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan”.

Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2005: 1) mengatakan ”rincian substansi manajemen pembelajaran terdiri: a) perencanaan meliputi: membuat AMP, menyusun kalender pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun program satuan pelajaran, dan menyusun RPP, b) pengorganisasian meliputi: penyusunan jadwal kegiatan, c) pelaksanaan yaitu: melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan d) pengawasan yaitu kegiatan evaluasi proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian manajemen pembelajaran dalam tulisan ini adalah: suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan kata lain seorang guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya tidak hanya melakukan fungsi intruksionalnya saja.

2.3. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Seiring dengan perkembangan bangsa dengan berbagai macam problematikanya serta seiring dengan maju mundurnya kemajuan sebuah bangsa, maka sudah dapat dipastikan akan berpengaruh pula terhadap pelaksanaan pendidikan. Untuk itu sistem pendidikan kita mau tidak mau harus menyesuaikan diri dalam rangka menghadapi perkembangan pendidikan. Maka, setiap kali apabila dipandang perlu kurikulum akan dirubah. Dengan perubahan kurikulum tersebut, secara otomatis akan diikuti dengan perubahan nama mata pelajaran yang didalamnya termasuk nama mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Perubahan nama atau istilah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat kita lihat pada setiap kali perubahan kurikulum. Dalam kurikulum 1994 dikenal dengan nama pendidikan jasmani, kemudian muncul kurikulum 2004 yang kita kenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dalam kurikulum tersebut muncul nama pendidikan jasmani dan olahraga. Dua tahun kemudian tepatnya tahun 2006 pemerintah mengganti lagi dengan kurikulum baru yaitu

kurikulum 2006 yang sering kita kenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2006 tersebut muncul istilah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Sebelum saya uraikan pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka terlebih dahulu akan saya uraikan tentang pengertian pendidikan jasmani. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 2) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sportif, serta kecerdasan emosi”. Sedangkan menurut Melograno yang dikutip oleh Khomsin (2001: 4) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpenuhi melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya”.

Pada prinsipnya pendidikan jasmani adalah sebuah bentuk pendidikan yang mengutamakan gerak manusia dengan tanpa mengesampingkan perkembangan aspek yang lain yaitu sikap dan pengetahuannya, dengan kata lain bahwa pendidikan jasmani disamping mengutamakan aspek psikomotorik tetapi tetap memperhatikan juga pada aspek yang lain yaitu afektif dan kognitif.

Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang muncul dalam KTSP atau kurikulum 2006 menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia no. 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, seperti yang saya uraikan pada bab I, mengatakan bahwa: ”pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah-sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, anak didik dapat terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan pengalaman belajar tersebut siswa diarahkan untuk pembinaan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa istilah pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada prinsipnya adalah sama, yaitu melakukan gerak sepanjang hayat yang merupakan pendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, serta keterampilan motorik hanya saja

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengandung makna yang lebih luas yaitu pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

2.3.1. Hakikat Pendidikan Jasmani.

2.3.1.1. Paradigma Tradisional.

Tim KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan (2003 :3) mengatakan bahwa “manusia itu terdiri dari dua komponen utama yang dengan sendirinya dapat terpilah-pilah, yaitu komponen jasmani dan rohani (dikhotomi). Pandangan semacam ini mempunyai anggapan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya semata-mata mendidik jasmani saja atau sebagai penyeimbang atau penyelaras pendidikan rohani”, dengan perkataan lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.

Pandangan seperti di atas bisa menimbulkan salah kaprah seorang guru pendidikan jasmani dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan, dan penilaian. Pada kenyataannya bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cenderung mengarah kepada upaya dalam memperkuat badan, memperhebat keterampilan fisik, atau mengarah pada kemampuan jasmaniah saja mereka lupa bahwa sebenarnya manusia juga terdiri dari unsur rohaniah dan sosial.

2.3.1.2. Paradigma Modern.

Pandangan modern sering juga disebut pandangan holistik. Pandangan ini menganggap bahwa sebenarnya manusia itu bukan terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah. Manusia adalah satu kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu menjadi satu. Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya berorientasi pada satu komponen jasmaniah saja, tetapi pendidikan jasmani harus dipandang secara utuh dan menyeluruh.

Tim KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan (2003 :4) mempunyai anggapan bahwa “ pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani modern lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas jasmaniah didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan”. Pandangan semacam itu memandang bahwa kehidupan manusia adalah sebagai totalitas.

Dari pandangan diatas memberi gambaran bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan yang lainnya dan hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran serta jiwanya. Jadi dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekaligus akan diperoleh tiga aspek, yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Itulah yang menjadikan ciri bahwa mata pelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berbeda dengan mata pelajaran yang lain, tidak ada mata pelajaran lainnya yang seperti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mempunyai kepentingan dengan perkembangan manusia secara menyeluruh.

2.3.2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2.3.2.1. Tujuan Umum.

Menurut Bucher yang dikutip oleh Khomsin (2001: 5) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian utama yaitu: (1) Organi, aspek ini terkait dengan kekuatan otot, kelentukan, dan daya tahan kardiovaskular, (2) Interperatif, aspek ini terkait dengan masalah kemampuan siswa untuk menyelidiki, menemukan, memperoleh pengetahuan dan membuat penilaian, (3) perkembangan neuromuskuler, (4) untuk perkembangan faktor sosial, aspek ini terkait dengan kemampuan menilai diri sendiri dan orang lain dengan menghubungkan individu untuk masyarakat dan lingkungan, (5) sebagai perkembangan emosional, aspek ini terkait dengan kemampuan melakukan respon yang sehat terhadap kegiatan fisik melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar”.

2.3.2.2. Tujuan di Sekolah.

2.3.2.2.1. Pembentukan fisik, dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dapat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas kesehatan serta kebugaran jasmani dan meningkatkan gairah dan keceriaan siswa untuk belajar.

- 2.3.2.2.2. Pembentukan mental dan sosial, bahwa secara mental dan sosial siswa didik akan lebih sportif, mampu mengembangkan kerjasama, lebih toleransi dan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari.
- 2.3.2.2.3. Pembentukan moral, secara moral menjadi tanggap, jujur, peka dan tulus dalam menghadapi permasalahan dan tuntutan pergaulan sehari-hari.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 22 tahun 2006 tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di sekolah adalah agar para siswa didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

- g. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari beberapa pandangan tentang tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti yang telah diuraikan di atas, maka guru berperan sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran, hasil akhir dari sebuah pembelajaran dituangkan dalam nilai raport. Menurut buku laporan hasil belajar siswa yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa tengah, aspek-aspek yang dinilai pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah meliputi: Permainan dan Olahraga, Aktifitas Pengembangan, Uji diri/Senam, Aktifitas Ritmik, dan Aquatik/Pendidikan luar sekolah.

2.4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Seperti telah saya uraikan di atas bahwa seorang guru dituntut bisa memanaj atau mengatur tugas-tugas pokok sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut pakar pendidikan Oemar Hamalik (2001:123-124) mengatakan bahwa: "peran guru dapat juga sebagai seorang pemimpin, artinya guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis". Sedangkan menurut Abdul Majid (2007:112) mengatakan "guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya. Guru dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung". Pendapat lain dari Martinis Yamin (2007:55) menyatakan bahwa: "peran guru di sekolah mempunyai peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga sebagai seorang menajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan

mengadakan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa masing-masing”. Dari uraian di atas menghamburkan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa memanaj atau mengatur pembelajarannya, karena apabila guru termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mengatur pembelajarannya dengan baik miscaya hasil yang diharapkan juga akan lebih baik. Sukardi (2006:26) mengatakan ”sebagai seorang guru yang profesional dan harus dilakukan oleh setiap guru di sekolah memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa seorang guru termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan tugas kesehariannya harus bisa mengatur atau memanaj pembelajarannya dengan sebaik mungkin. Karena pengertian manajemen pembelajaran mengandung arti yang sangat luas, maka dalam tulisan ini penulius membatasi tentang pengertian manajemen pembelajaran termasuk didalamnya manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, dan melakukan tindaklanjut hasil evaluasi. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di kelas harus melaksanakan kegiatan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi.

2.4.1. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan melayani terhadap siswanya. Perencanaan pembelajaran juga merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila perencanaan

dipersiapkan dengan baik maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan baik pula, tetapi sebaliknya apabila perencanaan pembelajaran kurang dipersiapkan baik maka pelaksanaan pembelajarannya juga akan kurang baik, sehingga hasil yang diharapkan juga akan kurang baik pula.

Abdul Majid (2007: 22) mengemukakan, terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa.
- d. Sebagai alat ukur efektif dan tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Sedangkan Oemar Hamalik (2001: 135) berpendapat bahwa “guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berhasil”. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Begitulah betapa pentingnya sebuah perencanaan pembelajaran bagi seorang guru yang akan melaksanakan *action* di depan siswa didiknya, sehingga guru tersebut tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran yang telah mereka tetapkan.

Sukardi (2006: 26-27) mengatakan “fungsi perencanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya”. Oleh sebab itu tidaklah benar bahwa membuat perencanaan pembelajaran hanya akan merepotkan pekerjaan guru. Kemudian Sukardi (2006: 28) juga membagi beberapa bentuk kegiatan persiapan pembelajaran yang berupa penyusunan 1) analisis materi pelajaran (AMP), 2) program tahunan dan program semester (Prota dan Promes), 3) silabus, 4) rencana program pembelajaran (RPP), dan 5) program perbaikan dan pengayaan. Sedangkan menurut Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan. (1996-1997: 35) “tugas guru sebagai pendidik dan pengajar dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat program pengajaran. Adapun perangkat program pengajaran terdiri dari: 1) Analisis Materi Pelajaran (AMP), 2) program tahunan, 3) program semester. 4) rencana satuan pelajaran, 5) rencana pengajaran, dan 6) persiapan mingguan/harian”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran adalah: 1) merencanakan AMP, 2) membuat program tahunan dan program semester, 3) membuat pemetaan, 4) membuat silabus, dan 5) membuat rencana program pembelajaran (RPP).

2.4.2. Pelaksanaan Pembelajaran.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu kegiatan inti guru di sekolah. Setelah guru selesai merencanakan pembelajaran maka guru harus melakukan kegiatan berikutnya yaitu

mempraktikkan perencanaan yang dibuatnya di dalam kelas atau pelaksanaan pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 4) “pelaksanaan pembelajaran sama artinya dengan kegiatan belajar mengajar yang berarti merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kemp (1994: 141-149) membagi beberapa azas yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, yaitu “1) persiapan sebelum belajar, 2) sasaran belajar, 3) model pembelajaran, 4) susunan materi pembelajaran, 5) perbedaan individu, 6) motivasi, 7) sumber pembelajaran, 8) keikutsertaan, 9) balikan, 10) penguatan, 11) latihan dan pengulangan, 12) urutan kegiatan belajar, 13) penerapan, dan 14) sikap pengajar”.

Sedangkan Sukardi (2006: 28) mengatakan, “dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus benar-benar siap materi, siap mental, siap metodologi, siap media, dan siap strategi pembelajaran. Hal ini akan didapat apabila sebelumnya guru tersebut melaksanakan langkah pertama yaitu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik”.

Dari beberapa pendapat di atas maka, seorang guru harus mampu menampilkan diri seprima mungkin saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, artinya seorang guru harus menunjukkan kemampuan terbaiknya di depan para siswanya, penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, metodologinya menguasai, serta mempunyai strategi pembelajaran yang tepat. Khomsin (2001: 8) berpendapat bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan”.

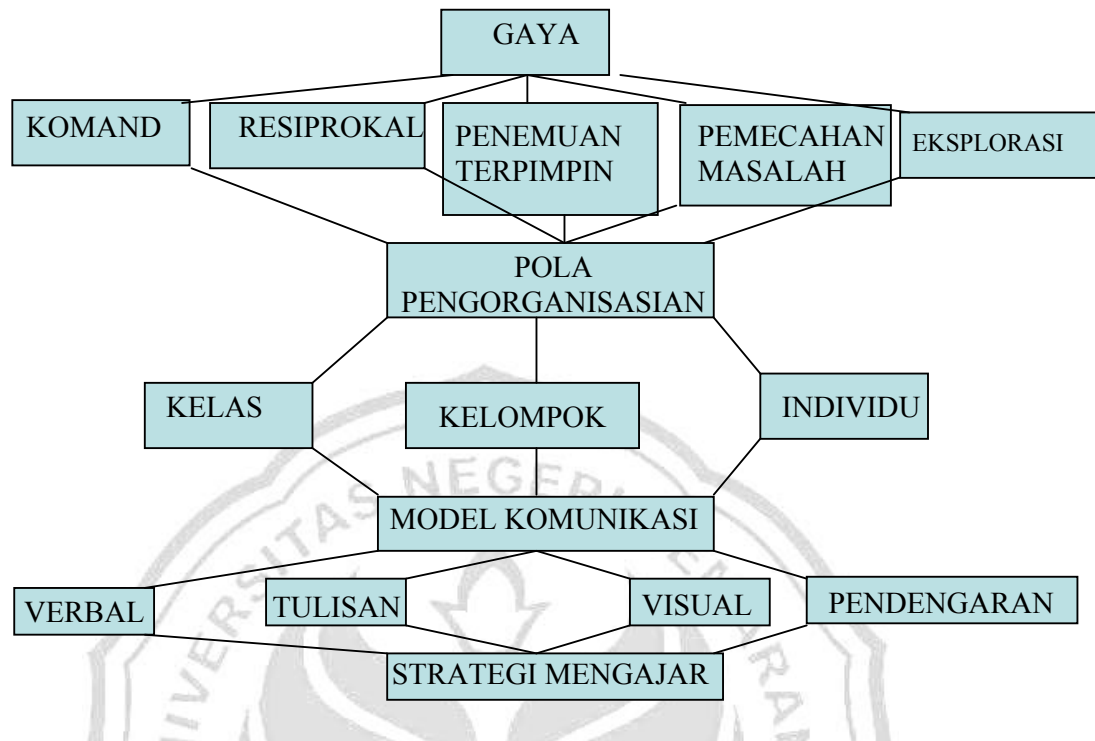
2.4.2.1. Strategi pembelajaran.

Menurut H.D. Sudjana (2005: 6) “strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran”.

Syaiful Sagala ((2007:221) berpendapat bahwa “ konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi: (1) menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar”.

Berikut model strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dikutip oleh Khomsin dari bukunya (Gabbard. 1987: 101)

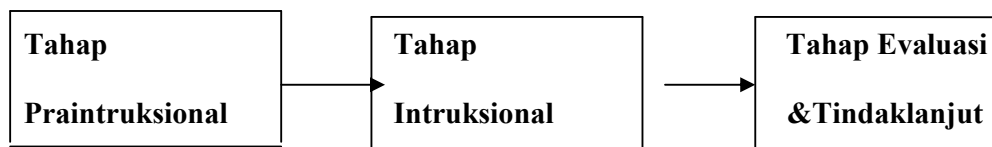
MODEL STRATEGI MENGAJAR



Gambar : 1. Model Strategi Pembelajaran Penjas.
(Sumber: Gabbard. Physical Education for Children. 1987: 101)

2.4.2.2. Tahapan Pembelajaran

Syaiful Sagala ((2007:225) mengatakan “ada tiga hal pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan mengajar, yakni tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (Intruksional), serta tahap penilaian dan tindaklanjut”.



Gambar : 2. Tahapan Pembelajaran
Sumber : Syaeful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran. (2007: 226)

Ketiga tahapan ini harus ditempuh oleh seorang guru setiap saat melaksanakan pembelajaran. Jika salah satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pembelajaran (Syaiful Sagala. 2007:226)

Tahap Praintruksional, tahap praintruksional adalah tahapan yang ditempuh oleh seorang guru pada saat ia memulai pembelajaran. Tujuan pada tahapan ini adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kegiatan semacam ini disebut dengan pemanasan

Tahap Intruksional. Tahapan kedua ini sering disebut dengan tahapan pembelajaran atau tahap inti yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) menentukan materi pokok atau kompetensi dasar yang akan dipelajari, (3) membahas pokok materi yang telah ditentukan, (4) penggunaan alat bantu atau media pembelajaran, dan (5) menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

Tahap evaluasi dan tindaklanjut. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan intruksional. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah: (1) mengajukan pertanyaan atau siswa disuruh melakukan kegiatan tentang materi yang telah dipelajarinya, (2) apabila 75 % siswa belum bisa melakukan, maka guru hendaknya mengulangi kembali penjelasan materi yang

telah diberikan (3) guru bisa memberikan tugas-tugas dirumah yang ada hubungannya dengan materi pokok, dan (4) mengakhiri pelaksanaan pembelajaran.

Muska Moston (1981: 6) seorang pakar pendidikan jasmani mengatakan, “mengajar adalah merupakan sebuah rangkaian yang permanen dari sebuah kejadian yang sudah diputuskan. Keberhasilan dalam mengajar dapat dikembangkan dari sejumlah keputusan yang dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: (1) pra pertemuan (persiapan), (2) selama pertemua, dan (3) pasca pertemuan”.

Wahjoedi (2005: 1) memaparkan, “pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan umumnya dilakukan dalam serangkaian dari tiga tahapan, yaitu: pemanasan (*warming up*), latihan inti, dan pendinginan (*cooling down*). Latihan inti mendapat porsi waktu terbesar setiap kali pertemuan yaitu 70% sampai 80%, sisanya 10% sampai 15% untuk pemanasan, dan 5% sampai 10% untuk pendinginan”.

Pengertian diatas dapat diperjelas pada rincian gambar yang ditulis oleh Muska Muston (1981: 6), adapun bentuk rangkaian pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

RANGKAIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SETIAP TAHAPAN PEMBELAJARAN

PRE-IMPACT: (PERSIAPAN)

1. Tujuan umum pembelajaran
 - a. kegiatan kebugaran
 - b. pengembangan keterampilan
 - c. aktivitas lingkungan
 - d. review

2. Tingkat kemampuan/belajar
3. Jumlah siswa
4. Sarana dan prasarana
5. Fasilitas dan tempat
6. Alokasi waktu
7. Perilaku kelas secara umum dan pengaturan suasana belajar (berapa banyak tanggungjawab kelas yang sudah disiapkan?)
8. Memilih strategi mengajar
 - a. Gaya mengajar
 - b. Pola pengorganisasian
 - c. Model komunikasi
 - d. Peran guru
 - e. Peran siswa
 - f. Komunikasi
9. Matapelajaran khusus
 - a. Kuantitas (jumlah yang ingin dicapai)
 - b. Kualitas (tingkat penampilan)
10. Penilaian hasil belajar (prosedur penilaian dsb)
 1. Menyesuaikan dengan pre-impak (cuaca, kejadian, dsb)
 2. Pengamatan perilaku
 3. Penilaian (berdasarkan kriteria)
 4. Umpan balik (teknik umpan balik)

INTI PEMBELAJARAN :

**POST-IMPEK
PENUTUP (REFLEKSI)**

1. Menilai strategi mengajar
2. Menilai penampilan siswa
3. Menilai penampilan guru

(Sumber: Muston. 1981: 6)

2.4.3. Evaluasi Hasil Belajar.

Langkah ketiga yang harus dilakukan oleh seorang guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpanbalik (*feed back*) atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Dengan evaluasi, kita dapat mengetahui pencapaian standar kompetensi atau pencapaian tujuan yang

diharapkan. Selain itu evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan, karena seorang guru tidak akan mungkin mengetahui perkembangan siswa didiknya tanpa melakukan evaluasi.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 145-146) “istilah evaluasi sering disebut juga *assessment* yang mempunyai arti serangkaian kegiatan yang dirancang ununtuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional”.

Sedangkan Abdul Majid (2007: 185) menyebutkan “evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan”.

Nana Sudjana (2007: 243) “evaluasi dibagi menjadi dua yaitu: (1) evaluasi proses pengajaran dan (2) evaluasi hasil pengajaran”. Evaluasi terhadap proses pengajaran dilakukan guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya evaluasi harus tidak terpisahkan dengan penyusunan dan pelaksanaan pengajaran, sedangkan evaluasi hasil pengajaran merupakan bentuk hasil akhir dari sebuah pengajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang harus dilakukan oleh guru adalah evaluasi proses bukan evaluasi hasil, karena evaluasi hasil cenderung mengukur prestasi. Sebuah pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penampilan gerak dan kesegaran jasmani adalah merupakan tujuan utama dari pembelajaran tersebut.

Karena evaluasi dapat berfungsi sebagai umpan balik dan *remedial* pengajaran, apapun hasil evaluasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran berikutnya, sehingga strategi pembelajaran guru dari waktu ke waktu akan selalu berubah menyesuaikan kondisi lapangan.

2.4.4. Tindaklanjut Hasil Evaluasi.

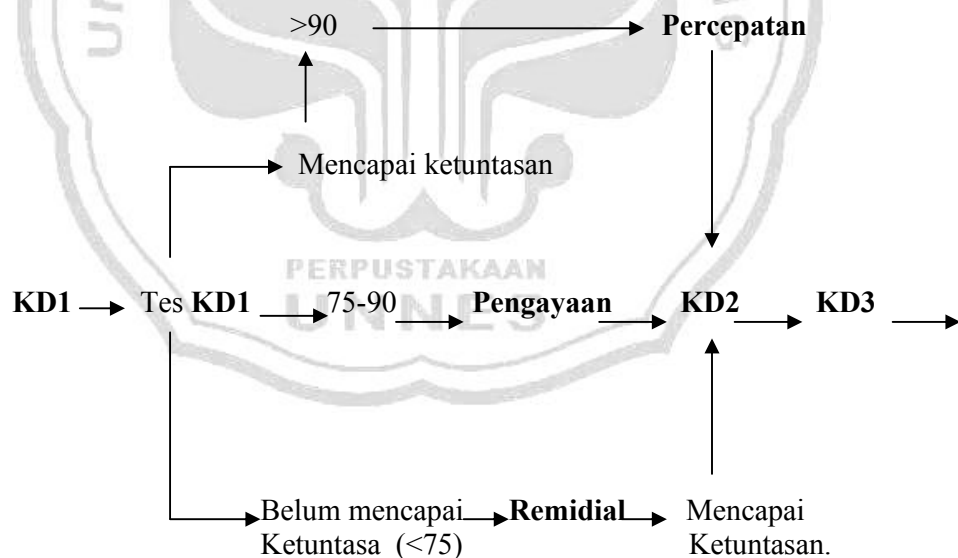
Setelah dilakukan kegiatan evaluasi, guru kemudian melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu tindaklanjut hasil evaluasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk perbaikan dan pengayaan, perbaikan dilakukan terhadap anak yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan dilakukan kepada siswa yang sudah mencapai ketuntasan, atau yang sering kita kenal dalam pembelajaran tuntas yaitu dengan istilah program layanan.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 21) mengatakan program layanan dalam pembelajaran tuntas adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yang belum mencapai skor 75 untuk kompetensi dasar (KD) tertentu, maka siswa yang bersangkutan harus diberi layanan yang berupa program remedial (perbaikan)
- b. Bagi siswa yang mencapai skor untuk kompetensi dasar (KD) tertentu antara 75 – 90, kelompok siswa ini perlu diberikan program pengayaan (*enrichment*).
- c. Sedangkan siswa yang skor penguasaan kompetensi dasar (KD) tertentu lebih dari 90, maka siswa tersebut sebaiknya diberikan layanan program percepatan (akselerasi).

Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2006: 20) mengatakan “ sekolah boleh menetapkan atau membuat sendiri kriteria ketuntasan minimum (KKM) boleh lebih rendah atau kalau mungkin boleh lebih tinggi dari 75% dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata siswa, dan tingkat kemampuan sumber daya dukung dari sekolah tersebut.

Secara skematis ketiga bentuk program layanan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3. skema bentuk program layanan.

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 21)

2.4.4.1. Program perbaikan.

Menurut Abdul Majid (2006: 236) “ yang dimaksud dengan program perbaikan adalah merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi program perbaikan adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau melayani peserta didik yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan bentuk mengulangi kompetensi dasar (KD) yang belum dikuasai siswa. Adapun model atau cara yang dapat ditempuh untuk pelaksanaan kegiatan remedial adalah seperti yang diuraikan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 25):

- a. Menjelaskan kembali kompetensi dasar (KD) yang bersangkutan dengan penyederhanaan materi.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus.
- c. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular.
- d. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran tutor sejawad (*peer tutor*)

2.4.4.2. Program Pengayaan.

Kondisi yang sebaliknya terjadi dari program remedial adalah: program pengayaan. Menurut Abdul Majid (2006: 240) “program pengayaan adalah suatu bentuk pembelajaran khusus yang diberikan kepada siswa yang sangat cepat dalam pembelajaran”. Siswa-siswa yang cepat menguasai kompetensi semacam ini tidak boleh dilerlantarkan karena menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 30) “siswa-siswa yang sudah tuntas dalam kompetensi dasar tertentu siswa tersebut tidak boleh diterlantarkan agar mereka tidak terganggu dalam belajarnya”.

Bagaimana pelaksanaan program pengayaan? Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 23) mengatakan, cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan program pengayaan adalah:

1. Memberikan bacaan tambahan atau berdiskusi yang dapat memperluas wawasan.
2. Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf, dll.
3. Memberikan soal-soal atau latihan-latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
4. Membantu guru membimbing teman-teman yang belum mencapai ketuntasan.

2.4.4.3. Program Percepatan.

Abdul Majid (2006: 243) mengatakan “program percepatan diberikan kepada siswa didik untuk melalui masa belajar di sekolah dengan waktu yang relatif cepat. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 31) program layanan percepatan diberikan kepada siswa yang luar biasa cerdas dan mampu menyelesaikan kompetensi-kompetensi secara cemerlang, jauh lebih cepat dengan nilai yang amat baik yaitu (>90).

Dengan program percepatan tersebut siswa yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa belajarnya akan lebih optimal, maka siswa yang termasuk dalam kategori ini harus diberikan pelayanan khusus pula agar tetap dapat mempertahankan kecepatan belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Latar penelitian ini adalah bidang pendidikan dengan mendiskripsikan tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Penelitian ini yang dipentingkan adalah proses penelitian maka data yang telah ada dikumpulkan kemudian dianalisa secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Sukardi (2006: 1-3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif sering disebut pula dengan istilah penelitian kualitatif naturalistik, yang pada prinsipnya merupakan usaha mengungkap metaphysis atau ontologi dari paradikma penelitian”. Dikatakan penelitian naturalistik karena proses penelitian ini para peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi atau hubungan dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak direkayasa agar data yang diperoleh nantinya merupakan kondisi atau fenomena yang betul-betul asli dan *nature*.

Sedangkan Moleong (2000: 4) bahwa “penelitian kualitatif itu mempunyai ciri-ciri: berakar pada latar alamiah, mengandalkan manusia sebagai alat (instrumen) penelitian, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), bersifat diskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasilnya, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus atau keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama”.

Gambaran umum penelitian kualitatif adalah dalam mencari pemecahan masalah, peneliti tidak menggunakan perantara sebagai transformasi, tetapi mereka langsung berinteraksi dengan subyek yang diteliti, melakukan observasi atau wawancara untuk mengungkap pengakuan subyek yang akan diteliti baik melalui simbol-simbul atau tingkah laku yang muncul di lapangan, pengakuan tersebut kemudian digunakan sebagai masukan utama dalam menggambarkan subyek atau obyek penelitian secara deskriptif.

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian.

3.2.1. Tempat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP/MTs kota Magelang, dengan sampel 12 sekolah yang diambil berdasarkan peringkat ujian akhir nasional (UAN) SMP/MTs kota Magelang tahun pelajaran 2006/2007 dan terbagi menjadi tiga kelompok sekolah, yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah, sedangkan setiap kelompok diambil 4 sekolah dengan cara random.

Adapun kelompok atas terdiri dari SMP Negeri 2 Magelang, SMP Negeri 4 Magelang, SMP Pante Kosta Magelang, dan SMP Tarakanita Magelang. Sedangkan kelompok menengah terdiri dari SMP Negeri 6 Magelang, SMP Negeri 5 Magelang, SMP Santa Maria Magelang, dan SMP Negeri 9 Magelang, sedang SMP Kristen Indonesia Magelang, MTs Negeri Magelang, SMP Negeri 11 Magelang, dan SMP Negeri 13 Magelang mewakili kelompok bawah. Jadi keduabelas sekolah tersebut berupa perwakilan dari SMP/MTs yang ada di wilayah kota Magelang. Berikut adalah daftar peringkat sekolah hasil ujian akhir nasional (UAN) SMP/MTs kota Magelang tahun 2006/2007 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kota Magelang.

Tabel: 3. Peringkat UAN SMP/MTs kota Magelang tahun 2006/2007.

No	Nama Sekolah	Kelompok	Peringkat	Keterangan
1	SMP Negeri 1	Kelompok atas	I	
2	SMP Negeri 2		II	
3	SMP Negeri 7		III	
4	SMP Tarakanita		IV	
5	SMP Pante Kosta		V	
6	SMP Negeri 3		VI	
7	SMP Negeri 4		VII	
8	SMP Negeri 6	Kelompok menengah	VIII	
9	SMP Negeri 8		IX	
10	SMP Negeri 10		X	
11	SMP Negeri 12		XI	
12	SMP Negeri 5		XII	
13	SMP Santa Maria		XIII	
14	SMP Negeri 9		XIV	

15	SMP Kristen Indonesia	Kelompok bawah	XV	
16	MTs Negeri		XVI	
17	SMP Negeri 11		XVII	
18	MTs Al-Iman		XVIII	
19	SMP Kristen		XIX	
20	SMP Negeri 13		XX	
21	SMP Muhammadiyah		XXI	
22	SMP Taman Dewasa		XXII	

Sumber: Subdin Dikdas Dinas Pendidikan kota Magelang,(Desember 2007)

3.2.2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008, tepatnya pada bulan Maret, April, dan Mei 2008.

3.3. Subyek Penelitian.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi di SMP Negeri 2 Magelang, SMP Negeri 4 Magelang, SMP Pante Kosta Magelang, SMP Tarakanita Magelang, SMP Negeri 6 Magelang, SMP Negeri 5 Magelang, SMP Santa Maria Magelang, SMP Negeri 9 Magelang, SMP Kristen Indonesia Magelang, MTs Negeri Magelang, SMP Negeri 11 Magelang, dan SMP Negeri 13 Magelang. Adapun subyek penelitian, menurut Joyo Suroto dan Sumaryati (2003: 3) bahwa “responden atau subyek penelitian terlibat secara aktif untuk berpartisipasi aktif dari penemuan dan perumusan masalah, proses

penelitian, analisa data, sampai dengan pengambilan keputusan”. Untuk itu subyek penelitiannya adalah: Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kepala sekolah, pengawas, dan siswa.

3.4. Sumber Data.

Dalam penelitian menentukan sumber informasi dari orang kunci atau *key persons* adalah sangat penting. Sukardi (2006: 35) mengatakan “ peran orang-orang kunci di lapangan bagi peneliti adalah sangat penting, karena dari bantuan dan petunjuk merekalah para peneliti secara pasti dapat berhubungan dan bertemu dengan mudah pada orang-orang yang mempunyai informasi relevan dengan tujuan yang hendak diteliti”.

Kemudian Sukardi (2006: 36) “membagi *key persons* menjadi dua macam yaitu: *gate keepers* dan *informen*. Pertama, *gate keepers* adalah orang-orang penting dari kelompok yang akan diteliti yang mempunyai posisi penting dan dituakan dalam kelompok tersebut. Kedua, *informan* orang yang berada dalam komunitas yang akan diteliti yang mengetahui dan memiliki informasi yang relevan dari kelompok atau masyarakat setempat”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) data primer atau data utama teknik pengambilan data dengan wawancara, dan (2) data sekunder atau data pendukung dengan teknik pengambilan data observasi dan dokumentasi. Moleong (1994) menegaskan bahwa: “karakteristik data primer adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia. Sedangkan data

sekunder adalah bersumber pada dokumen-dokumen, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer”.

Untuk itu sumber data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder adalah: 1) guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 20 orang, 2) kepala sekolah sebanyak 12 orang, 3) pengawas sebanyak 4 orang, dan 4) siswa sebanyak 35 anak yang terdiri dari setiap jenjang kelas yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 masing-masing 1 anak dari sekolah yang diambil sampelnya . Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan pengguna data yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain yaitu informasi dari guru penjasorkes, kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Moleong (2000: 178) mengatakan ”triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Lofland dan Loflasd (1984: 47) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”. Sedangkan Usman dan Akbar (2003: 54) mengatakan “Teknik pengumpulan data terdiri dari 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Angket, dan 4) Dokumentasi”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi. Sebagai data primer adalah digunakan alat pengumpul data yang berupa observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder.

3.5.1.Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk memberi atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (1988: 148) wawancara adalah “kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai”.

Tahapan pelaksanaan teknik wawancara meliputi: (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan instrumen wawancara, (3) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan (4) menghentikan wawancara guna mendapatkan rangkuman hasil wawancara.

Pertama, peneliti menentukan subyek yang akan diwawancarai yaitu orang kunci atau *informan*. *Informan* adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan siswa didik. Adapun

gate keepers adalah orang-orang penting dari kelompok yang akan diteliti yang mempunyai posisi penting dan dituakan dalam kelompok tersebut, yaitu kepala sekolah dan pengawas.

Kedua, mempersiapkan instrumen wawancara. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang memuat hal-hal pokok yang ingin diungkap melalui wawancara berdasarkan fokus penelitian.

Ketiga, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif. Pada tahapan ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dalam keadaan santai, sambil memberikan informasi yang berharga, responden diberikan kesempatan secara bebas untuk mengorganisasi jalan pikirannya sendiri, selanjutnya pertanyaan-pertanyaan berfokus pada masalah yang akan diungkap.

Keempat, menghentikan wawancara setelah peneliti banyak mendapatkan informasi yang diperlukan, kemudian peneliti merangkum hasil wawancara yang telah dilaksanakan atau bila perlu responden diberi kesempatan lagi untuk memantapkan atau menambah beberapa informasi yang diberikan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan perekam data yang berupa lembar catatan lapangan dan sebuah alat perekam yaitu tape recorder, yang selanjutnya dituangkan dalam transkrip wawancara. Pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat terbuka dan mendalam. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang diajukan berdasarkan keadaan pada saat itu dan berkembang dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya, boleh tidak berdasarkan urutan

item yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan bersifat mendalam artinya pertanyaan itu diajukan untuk melacak latar belakang fakta-fakta yang diungkapkan berupa keyakinan, pandangan hidup dan lain-lain.

3.5.2. Pengamatan (*observation*).

Beberapa jenis masalah yang tidak dapat dijangkau oleh teknik wawancara sebagai alat pengumpul data. Adakalanya penting untuk melihat perilaku responden dalam keadaan alamiah serta melihat dinamika perilaku berdasarkan dengan perilaku yang ada, maka observasi menjadi sangat penting sebagai metode untuk memperoleh informasi responden.

Secara definitif, pengertian observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama yaitu indera penglihatan. Sukardi (2006: 49) mengatakan “melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis”.

Mengapa perlu pengamatan, penelitian kualitatif sangat memerlukan sebuah pengamatan. Guba dan Lincoln (1981: 191-192) berpendapat sebagai berikut: “1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung karena peneliti ingin menyakinkan tentang keabsahan data, 2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku

dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang menceng atau bias, 5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, 6) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat”.

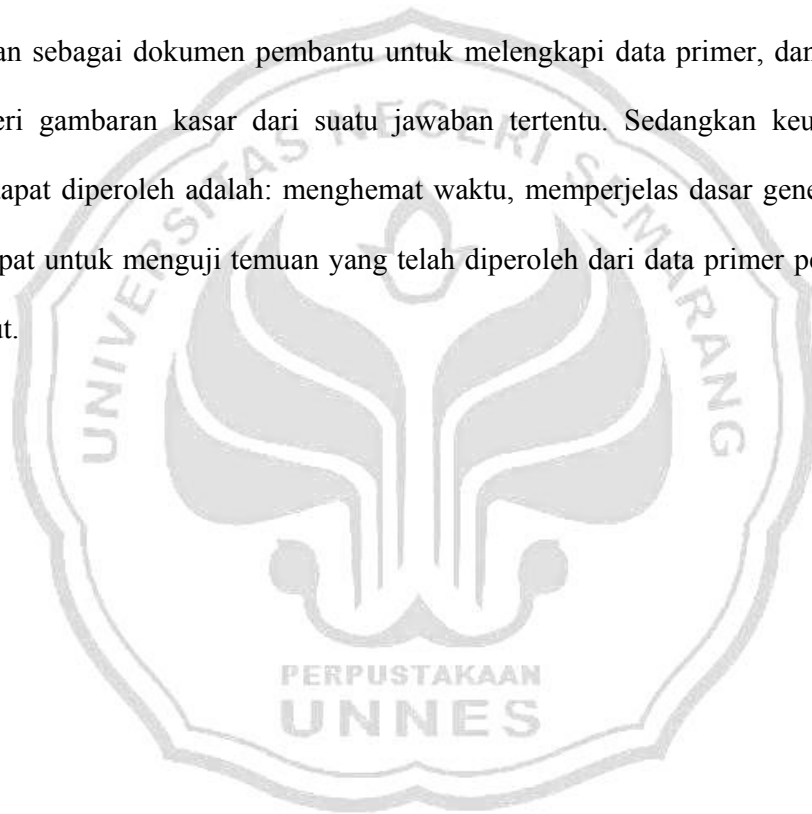
Penelitian kualitatif dianjurkan bahwa, seorang peneliti untuk menyiapkan beberapa macam alat seperti: catatan ringkas, kamera, *handycam* atau kamera film yang berfungsi memaksimalkan penggunaan indera mata. Supardi (2006: 49) berpendapat “pemakaian alat bantu yang tepat akan dapat membantu peneliti dalam memaksimalkan perolehan data dengan tidak merusak suasana interaksi responden”. Jadi ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, agar penelitian lebih efektif, maka peneliti hendaklah berhati-hati untuk menjaga suasana interaksi yang berlangsung agar tidak merusak suasana interaksi dengan responden.

3.5.3. Dokumentasi.

“Sudah lama dokumen banyak digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya yang berfungsi sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Demikian dikatakan oleh Moleong (2000: 161).

Sedangkan menurut pendapat Nasution (1999: 85) mempunyai pandangan sebagai berikut: “dokumentasi terdiri atas berbagai hal yang dapat membantu terkumpulnya data penelitian. Adapun data dapat berupa tulisan pribadi pada buku harian, surat-surat, dan dokumentasi resmi lainnya”.

Dokumentasi dipandang banyak memperoleh kegunaan dan keuntungan. Kegunaan yang diperoleh antara lain: 1) untuk menunjukkan temuan ilmiah, 2) berperan sebagai dokumen pembantu untuk melengkapi data primer, dan 3) bisa memberi gambaran kasar dari suatu jawaban tertentu. Sedangkan keuntungan yang dapat diperoleh adalah: menghemat waktu, memperjelas dasar generalisasi, dan dapat untuk menguji temuan yang telah diperoleh dari data primer penelitian tersebut.



Tabel. 4. MATRIK PENGUMPULAN DATA

No	Variabel/aspek yang diungkap	Teknik pengumpulan data			Sumber data	Keterangan
		D	O	W		
1	Pembuatan program 1.1. Analisis Materi Pelajaran (AMP) 1.2. Program Tahunan/ Program Semester. 1.3. Pemetaan. 1.4. Silabus. 1.5. Rencana Program Pembelajaran (RPP)	√	—	√	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Pengawas 4. Siswa	
2	Pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Pengawas 4. Siswa	
3	Pelaksanaan evaluasi	√	√	√	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Pengawas. 4. Siswa	
4	Pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi 4.1. Program remedial 4.2. Program pengayaan 4.3. Program percepatan	√	√	√	1. Guru 2. Kepala sekolah 3. Pengawas.	

Keterangan: W= Wawancara, O= Observasi, dan D= Dokumentasi

3.6. Analisa Data.

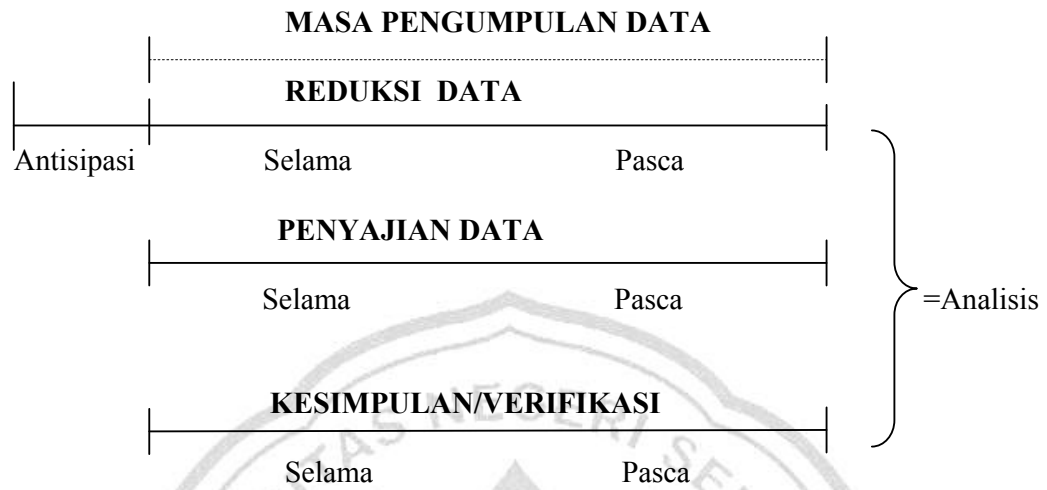
Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. (Bodgan dan Biklen 1982). Sedangkan Moleong (2000: 103) menegaskan “proses mengorganisasi dan

mengatur data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Dari rumusan di atas dapat ditarik garis bawah, bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang telah terkumpul kemudian diatur, diurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori yang substantif.

Pengolahan dan analisa data dilakukan berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana di kembangkan oleh Miles dan Huberman (1984:18). Pengolahan dan analisa model ini terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen itu merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Proses siklus itu dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar :4. Komponen-komponen analisis data model Alir
Oleh: Miles dan Huberman**



Sumber : Miles dan Huberman, terjemahan Tjetjeb Rohendi Rohidi. (1992: 18)

BAB. IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil SMP/MTs kota Magelang.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Magelang (2007), kota Magelang adalah merupakan salah satu kota yang terletak didalam kabupaten Magelang dengan luas wilayah 18,12 km² dan mempunyai ketinggian 380 meter di atas permukaan laut. Kota Magelang mempunyai jumlah penduduk 121.010 jiwa yang tersebar ditiga wilayah kecamatan yaitu kecamatan Magelang Utara, kecamatan Magelang Tengah, dan kecamatan Magelang Selatan serta didalamnya terletak satu buah gunung dengan nama gunung Tidar dan satu buah sungai yang disebut sungai Manggis.

Nama Magelang memang sudah tidak asing lagi ditelinga orang Jawa tengah pada khususnya atau bahkan orang Indonesia pada umumnya karena Magelang juga terdapat satu-satunya akademi yang sangat terkenal di Indonesia yaitu Akademi Militer. Akademi Militer (Akml) sebenarnya terletak di dua wilayah yaitu sebagian berada di kota Magelang dan sebagian lagi di wilayah kabupaten Magelang, namun karena pusat pendidikannya terletak di wilayah kota Magelang maka orang lebih mengenal Akademi Militer tersebut berada di kota Magelang. Satu lagi kota Magelang juga banyak dikenal orang dengan produksi makanan khasnya yang berasal dari ketela pohon yaitu getuk. Sejak jaman dahulu bahkan sejak penjajahan Belanda kota Magelang sudah memproduksi getuk maka tak heran dengan kekhasannya tersebut kota Magelang dikenal orang dengan

sebutan kota getuk. Dari kedua identitas tersebut di atas maka orang sering menyebut kota Magelang dengan dua nama yaitu kota militer dan satunya lagi adalah kota getuk.

Wilayah kota Magelang yang cukup sempit seperti yang saya gambarkan di atas mempunyai 22 sekolah setingkat SMP baik negeri maupun swasta termasuk didalamnya Madrasah Tsanawiyah, dari ke 22 sekolah tersebut terdiri dari 13 SMP Negeri, 8 SMP swasta, dan 1 Madrasah Tsanawiyah. Jarak antar sekolah yang sangat berdekatan yaitu antara 400 m memungkinkan masing-masing sekolah mudah berkoordinasi baik antar guru, antar karyawan maupun antar siswa, sehingga segala bentuk informasi baik informasi kedinasan maupun non kedinasan akan cepat tersebar ke seluruh sekolah.

Dengan sejumlah sekolah setingkat SMP seperti tersebut diatas. Kota Magelang pada tahun 2008 mempunyai sebuah Sekolah Berstandar Internasional (SBI) yaitu SMP Negeri 1 Magelang, sebuah Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI) yaitu SMP Negeri 2 Magelang, 7 sekolah Standar Nasional (SSN) yaitu SMP 3 Magelang, SMP 4 Magelang, SMP 5 Magelang, SMP 6 Magelang, SMP 7 Magelang, SMP 8 Magelang, dan SMP Tarakanita Magelang, dan 4 sekolah Rintisan Standar Nasional (RSN) yaitu SMP 9 Magelang, SMP 10 Magelang, SMP 11 Magelang, dan SMP 12 Magelang, sedangkan 9 sekolah lainnya masih berjuang untuk memperoleh status tingkatan sekolah standar.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Departemen Agama kota Magelang memberikan kepercayaan terhadap 856 orang guru dan karyawan untuk mengelola pendidikan setingkat SMP yang tersebar di 22 sekolah dengan

jumlah siswa didik sebanyak 9970 anak. Dari jumlah siswa tersebut 45 % siswa didik berasal dari kota Magelang, sedangkan 55 % siswa didik berasal dari luar kota Magelang. Dari data di atas menggambarkan bahwa jumlah siswa didik dari luar kota Magelang lebih banyak dibandingkan siswa didik yang berasal dari dalam kota Magelang, hal itu dikarenakan kota Magelang merupakan pusat pendidikan dan pusat perekonomian wilayah kota Magelang maupun kabupaten Magelang.

Sebagian besar tenaga guru penjasorkes SMP/MTs kota Magelang tahun 2008 sudah berkualifikasi S1 sesuai yang dipersyaratkan pemerintah. Berikut daftar sekolah dengan jumlah guru penjasorkes beserta kualifikasinya.

**Tabel. 5. Daftar jumlah guru penjasorkes dan kualifikasi ijazahnya
SMP/MTs kota Magelang tahun 2007/2008**

No	Sekolah	Jumlah guru penjasorkes	Jumlah yang berkualifikasi S1	Jumlah yang belum berkualifikasi S1	Ijazah terakhir mempunyai relevansi atau tidak dengan mapel penjasorkes.
1	2	3	4	5	6
1	SMP Negeri 1	2	2	-	Semua relevan
2	SMP Negeri 2	3	3	-	Semua relevan
3	SMP Negeri 3	3	2	1	2 relevan 1 tidak relevan
4	SMP Negeri 4	2	1	1	1 relevan 1 tidak relevan
5	SMP Negeri 5	2	1	1	Semua relevan
6	SMP Negeri 6	2	-	2	Semua relevan
7	SMP Negeri 7	2	2	-	Semua relevan
8	SMP Negeri 8	2	1	1	Semua relevan
9	SMP Negeri 9	2	1	1	Semua relevan
10	SMP Negeri 10	2	2	-	Semua relevan
11	SMP Negeri 11	2	1	1	Semua relevan

12	SMP Negeri 12	1	1	-	relevan
13	SMP Negeri 13	2	1	1	Semua relevan
14	SMP Tarakanita	1	1	-	Relevan
15	SMP Kristen	1	-	1	relevan
16	SMP Kristen Indonesia	1	-	1	Tidak relevan
17	SMP Pantekosta	1	-	1	relevan
18	SMP Muhamadiyah	1	1	-	relevan
19	SMP Santa Maria	1	1	-	relevan
20	SMP Taman Dewasa	1	-	1	relevan
21	SMP Al-Iman	1	1	-	relevan
22	MTs Negeri	1	1	-	relevan
	Jumlah	36	23	13	

Sumber: subdin Binmudora Dinas Pendidikan Kota Magelang, 2008.

Data di atas menggambarkan bahwa jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang adalah 36 guru. Dari sejumlah guru tersebut yang mempunyai ijazah terakhir dengan kualifikasi S1 sebanyak 23 orang dan yang belum berkualifikasi S1 sebanyak 13 orang. Sedangkan dari sejumlah 36 guru penjasorkes yang mempunyai ijazah terakhir tidak ada relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 3 orang. Maka dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 9% guru penjasorkes SMP/MTs kota Magelang yang berijazah terakhir tidak ada relevansi dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan 91% guru penjasorkes SMP/MTs kota Magelang berijazah terakhir yang ada relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

4.2. Paparan data.

Semua data yang telah diperoleh di lapangan menurut Miles dan Huberman (1984:18). Selanjutnya direduksi. Reduksi data adalah merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta memotong atau membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Berdasarkan hasil reduksi data dan fokus penelitian yang tercantum dalam bab I, maka paparan data dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas/lapangan, (3) melaksanakan evaluasi, dan (4) melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi.

4.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya. Perencanaan pembelajaran sering disebut juga skenario pembelajaran, guru sangat memerlukan sebuah skenario mengajar dimana skenario tersebut akan digunakan oleh guru sebagai panduan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya skenario atau perencanaan perlu dibuat dan direncanakan dengan matang, karena dengan kematangan skenario atau kematangan perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kinerja seorang guru. Jika perencanaan baik maka pelaksanaa pembelajarannyapun juga akan lebih baik pula.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu seorang guru menjalankan tugasnya, perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu langkah awal berhasil atau tidaknya pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung..

Pembuatan perencanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan Pemetaan, Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program tahunan (Prota). Program semester (Promes), Silabus, dan yang terakhir membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dilihat dari hasil wawancara oleh beberapa *informan* yang tertuang dalam tabel 7 (halaman 115) ternyata secara umum guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang membuat perencanaan pembelajaran, akan tetapi banyak yang membuatnya dengan cara fotokopi yang dibuat oleh orang lain atau yang dibuat oleh MGMP, ada juga yang hanya sebagai rutinitas saja, artinya setiap tahun membuat tetapi yang dibuat isinya sama dengan tahun-tahun sebelumnya, karena mereka mempunyai alasan bahwa membuat perencanaan pembelajaran sebenarnya hanya sebagai sarat kelengkapan administrasi di sekolah yang harus dikerjakan oleh seorang guru atau boleh dikatakan menggugurkan wajib saja.

Pada pemeriksaan dokumen tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 20 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata yang membuat AMP, Prota, dan Promes, Silabus, dan RPP dengan kualitas baik hanya terdiri dari 4 orang, 15 orang membuat dengan kualitas salah, dan 1 orang tidak membuat sama sekali. Sedangkan pemetaan dari 20 orang, 4 orang guru membuat dengan kualitas baik, 11 orang membuat dengan kualitas salah, dan 5 orang tidak membuat sama sekali.

Dilihat dari hasil observasi di lapangan yang tertuang dalam tabel 15 (halaman 150), dari 20 orang guru ternyata sebelum melaksanakan kegiatan

pembelajarannya didahului dengan melakukan persiapan yaitu dengan mengumpulkan siswa, memberi pengarahan, serta mempersiapkan media pembelajaran dengan baik guna menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa didik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengembangkan strategi pembelajarannya agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa didik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain. Pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan pengelolaan kelas yang ekstra ketat dan harus disertai aturan-aturan yang ketat pula, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa lebih banyak memperlihatkan sifat-sifat emosionalnya dari pada pembelajaran di dalam kelas, letak perbedaan tersebut sangat menyolok sekali yaitu pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan diperoleh beberapa ranah sekaligus yaitu afektif, kognitif, psikomotor, serta *physical fitness* dimana hal ini

merupakan ciri khusus pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mata pelajaran lain tidak ada.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang, pada hasil wawancara terhadap beberapa *informan* yang tertuang pada tabel. 8 (halaman 121) bahwa: guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang yang tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran akan tetapi terbuang percuma karena waktu tersebut digunakan untuk berjalan kaki baik saat berangkat menuju lapangan atau saat pulang dari lapangan. Bahkan ada yang lebih parah lagi para siswa sesampainya di lapangan hanya duduk-duduk di pinggir lapangan karena lapangan yang sedianya akan dipakai sudah kedahuluhan dipakai oleh orang lain.

Sesuai dengan tabel 12 (halaman 147) pada pemeriksaan dokumen bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang berjalan baik, dari 20 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 19 orang mempunyai daftar hadir siswa dengan kualitas baik dan hanya 1 orang yang tidak mempunyai daftar hadir. Dilihat dari sisi lain dari 20 orang guru, 15 orang guru yang mempunyai buku agenda mengajar dengan kualitas baik dan hanya 5 orang guru tidak mempunyai buku agenda mengajar.

Dilihat dari hasil pengamatan di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang tentang tahapan pembelajaran yang terdiri dari enam macam pengamatan yaitu pendahuluan, pelajaran inti, penggunaan media belajar, pemanfaatan waktu, penggunaan pendekatan CTL, dan kegiatan pendinginan yang termuat dalam tabel 16 (halaman 151), bahwa kegiatan pendahuluan, pelajaran inti, penggunaan media belajar, dan penggunaan pendekatan CTL dilakukan dengan baik, sedangkan pemanfaatan waktu serta pendinginan belum bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang.

4.2.3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk memberikan gambaran apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru terhadap siswa didiknya sudah dikuasai atau belum dan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dengan evaluasi, bisa digunakan oleh guru sebagai refleksi atau renungan sehingga guru akan merubah atau memperbaiki model serta strategi

pembelajarannya, yang diharapkan makin lama guru akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru secara berkala atau periodik, evaluasi tersebut bisa berupa ulangan formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai kompetensi dasar tertentu, ulangan sub sumatif atau ulangan blok yaitu penilaian yang dilakukan setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar atau sering disebut ulangan tengah semester, dan ulangan sumatif yaitu penilaian yang dilakukan setiap akhir semester atau setiap akhir program pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, Evaluasi proses adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan proses gerakan itu sendiri yaitu dari proses awal sampai dengan proses akhir, sedangkan evaluasi hasil adalah penilaian yang berdasarkan prestasi akhir yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang menurut penuturan para *informan* yang tertulis pada tabel 9 (halaman 133), bahwa pelaksanaan evaluasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sebagian besar guru melaksanakan evaluasi setiap kali selesai melaksanakan satu kompetensi dasar. Dalam pelaksanaan kesehariannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang ada yang melaksanakan evaluasi proses, ada juga yang melaksanakan evaluasi hasil, tetapi ada juga yang melaksanakan kedua-duanya yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Dilihat dari hasil pemeriksaan dokumen pelaksanaan evaluasi yang tertulis pada tabel 13 (halaman 148), dari 20 orang guru yang melaksanakan evaluasi rata-rata tidak membuat kisi-kisi soal, dan analisis hasil evaluasi, terbukti dari 20 orang guru ada 14 orang guru tidak membuat kisi-kisi dan 17 orang guru tidak membuat analisis hasil evaluasi. Sedangkan dilihat dari dokumen pembuatan daftar nilai dari 20 orang guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini semuanya mempunyai daftar nilai dengan kualitas baik.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan pada saat guru sedang mengajar yang tertulis pada tabel 17 (halaman 152), dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang guru pendidikan jasmani ada 15 orang guru melaksanakan evaluasi dengan kualitas baik dan ada 5 orang guru tidak melaksanakan evaluasi.

4.2.4. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi.

Setiap kali pelaksanaan pembelajaran pasti akan diakhiri oleh sebuah hasil, akan tetapi hasil yang telah diperoleh lewat evaluasi bukanlah merupakan akhir dari sebuah pelaksanaan pembelajaran, karena hasil dari evaluasi itu oleh guru akan digunakan sebagai pijakan dalam melangkah pada kegiatan berikutnya, dari hasil evaluasi tersebut oleh guru akan ditindaklanjuti melalui *remedial* atau perbaikan, pengayaan, dan percepatan

Menurut penuturan dari informan yang tertulis dalam tabel 10 (halaman 139), bahwa pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang dalam melaksanakan tindaklanjuti hasil evaluasi baru sebatas pada *remedial*/perbaikan, itu saja dalam pelaksanaan kesehariannya para guru menggunakan *remedial test* bukan *remedial teaching*.

Kalau dilihat dari hasil pemeriksaan dokumen yang tertulis pada tabel 14 (halaman 149) bahwa hampir semua guru tidak melaksanakan program tindaklanjut hasil evaluasi, dari 20 orang guru terdapat 11 orang guru tidak mempunyai dokumen remedial, 19 orang guru tidak mempunyai dokumen pengayaan, dan semua guru yang menjadi sampel sebanyak 20 orang guru tidak mempunyai dokumen percepatan.

Dari segi pengamatan lapangan yang dapat dilihat pada tabel 18 (halaman 152), dari 20 orang guru terdapat 10 orang guru tidak melakukan *remedial*, 5 orang guru melakukan *remedial* dengan kualitas baik, dan 5 orang guru melakukan *remedial* dengan kualitas tidak baik atau salah. Untuk pelaksanaan program pengayaan dan percepatan dari 20 orang guru sama sekali tidak melakukannya.

Dari keseluruhan paparan data tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindaklanjut hasil evaluasi dapat diperoleh gambaran sebagai berikut

Pertama, perencanaan pembelajaran yang berupa pembuatan administrasi pembelajaran dan persiapan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang, akan tetapi perlu ditingkatkan, masalah administrasi pembelajaran terutama pada perencanaan pembelajaran, karena sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang hanya menyalin lewat fotokopi yang dibuat oleh orang lain atau fotokopi yang dibuat oleh MGMP, hal ini seperti yang

disampaikan oleh Mashuri AL pengawas dikmenum dinas pendidikan kota Magelang, sebagai berikut:

Secara umum guru penjasorkes membuat dengan baik dari promes, prota, pemetaan, AMP, silabus maupun RPP, hanya saja masih ada guru penjasorkes di wilayah tugas saya yang hanya fotokopy dari MGMP saja, kadang-kadang lupa merubah tanggal pembuatannya, itu salah satu diantara kelemahan masalah administrasi pembelajaran bagi guru penjasorkes, mestinya menurut KTSP silabus, prota, promes dan lain-lain dibuat oleh guru itu sendiri dan disesuaikan dengan keadaan sekolah, walaupun toh tidak menutup kemungkinan dibuat oleh MGMP.

Untuk lebih jelasnya, keterangan dari *informan* tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang dapat dilihat pada lampiran tabel 7, tabel 11, dan tabel 15.

Kedua, tentang pelaksanaan pembelajaran dari hasil observasi dan pemeriksaan dokumen yang tertuang dalam tabel 8, tabel 12, dan tabel 16. Dari paparan data tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang, bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, akan tetapi sebagian besar para guru belum bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin banyak waktu yang terbuang percuma yang seharusnya dimanfaatkan untuk pembelajaran baik pada pelaksanaan pemanasan, pelajaran inti, maupun penenangan. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa *informan*, berikut adalah penuturan dari salah satu *informan* yaitu kepala SMP Negeri 6 Magelang, sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes masih perlu ditingkatkan, terutama masalah waktu. Jumlah kehadiran guru hanya 85 % yang idealnya 95 %. Kemudian jarak antara sekolah dengan tempat

pembelajaran penjasorkes cukup jauh sehingga banyak waktu yang terbuang digunakan untuk perjalanan.

Ketiga, berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang yang dikemukakan oleh beberapa informan serta hasil observasi dan pemeriksaan dokumen yang tertuang dalam tabel 9, tabel 13, dan tabel 17. Menurut salah satu *informan* yaitu Masrurun pengawas dikmenum dinas pendidikan kota Magelang, mengatakan:

”yang dilaksanakan oleh guru-guru penjasorkes dalam melaksanakan evaluasi adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil dikombinasikan, yang pengertiannya adalah ada KD yang dilakukan dengan evaluasi proses, tetapi ada juga KD yang dilakukan dengan evaluasi hasil”.

Dari paparan data dan penuturan dari salah satu *informan* tentang pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang, bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang bervariasi ada yang menggunakan evaluasi proses ada juga yang menggunakan evaluasi hasil atau ada juga yang menggunakan kedua-duanya. Sebelum melaksanakan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang tidak membuat kisi-kisi dan tidak melaksanakan analisis hasil evaluasi, sedangkan daftar nilai semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang mempunyai daftar nilai dengan kualitas baik.

Keempat, berhubungan dengan pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang yang dikemukakan oleh beberapa *informan* salah satunya kepala SMP Negeri 13 Magelang dengan penuturannya sebagai berikut:

”Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi masih remedial atau perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan masih belum bisa dilaksanakan, kalau di sekolah ini pengayaan dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler”.

Dilihat dari hasil pemeriksaan dokumen dan hasil observasi di lapangan yang tertuang dalam tabel 10, tabel 14, dan tabel 18, bahwa pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang hampir semua guru tidak melaksanakan program tindaklanjut hasil evaluasi baik itu *remedial*, pengayaan, maupun percepatan. Guru yang melaksanakan program tindaklanjut hasil evaluasi masih sebatas melaksanakan *remedial* atau perbaikan saja dengan cara *remedial test* bukan *remedial teaching*.

4.3. Pembahasan.

Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi dalam sebuah pembelajaran adalah merupakan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena keempat hal tersebut adalah merupakan tugas utama bagi seorang guru, termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Upaya tersebut harus dilakukan oleh seorang guru dengan tak henti-hentinya atau secara terus menerus sampai betul-betul guru tersebut menemukan strategi pembelajarannya, sehingga guru tersebut dapat menerapkan strateginya sesuai dengan kebutuhan dan heterogenitas para siswa didik.

Dalam pengelolaan pembelajaran atau dalam memanaj pembelajarannya guru harus bisa melaksanakan empat tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai

dengan tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Dibawah ini saya uraikan tentang pembahasan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang adalah sebagai berikut:

4.3.1. Perencanaan Pembelajaran

Dari paparan data diatas tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang bahwa, pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan sebagian kewajiban seorang guru, walaupun sebagian besar para guru hanya melakukan fotokopi buatan orang lain atau buatan MGMP. Akibat fotokopi atau menjiplak begitu saja, maka guru akan miskin kreatifitas dalam merencanakan pembelajarannya padahal sebuah kreatifitas dalam merencanakan pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru apalagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tanpa kreatifitas maka pembelajaran akan monoton atau statis yang bisa mengakibatkan anak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya hasil yang diharapkan juga tidak akan maksimal.

Faktor lain akibat dari fotokopi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh orang lain kemudian apa yang mereka fotokopi dengan tanpa selektif diterapkan di sekolahnya walaupun mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama dengan sekolah yang perencanaan pembelajarannya

difotokopi maka jelas bahwa perencanaan pembelajaran yang digukon sebagai acuan pembelajaran akan bertentangan dengan nafas KTSP, karena kekuatan dan kelemahan antara sekolah satu dengan sekolah lain baik fasilitas, sarana prasarana, kemampuan guru, serta kemampuan siswa dan lain-lain tidak sama.

Disamping itu pada uraian data tentang pemeriksaan dokumen seperti pada paparan data di atas menggambarkan bahwa pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang telah menjalankan sebagian tugasnya yaitu membuat perencanaan pembelajaran walaupun hanya melakukan fotokopi apa yang dibuat orang lain, hal itu menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang dalam melaksanakan sebagian tugasnya yaitu melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan membuat administrasi pembelajaran hanya formalitas saja atau menggugurkan kewajibannya untuk menjalankan sebagian tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru.

4.3.2. Pelaksanaan Pembelajaran.

Aspek psikomotorik merupakan bagian yang paling besar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan walaupun didalamnya juga ada unsur afektif dan kognitif untuk itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan urutan atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar dari awal sampai akhir pembelajaran, adapun urutan tersebut adalah mulai dari pemanasan, pelajaran inti sampai dengan pendinginan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga erat sekali dengan disiplin baik itu disiplin administrasi maupun disiplin waktu, untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengadministrasikan segala kegiatan pembelajarannya yang berupa daftar hadir siswa dan agenda mengajar dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dituntut bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, jangan sampai banyak waktu terbuang percuma karena dengan mengoptimalkan waktu akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Menurut paparan data di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang sudah berjalan dengan baik, hanya saja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kota Magelang dalam melaksanakan pembelajarannya masih banyak yang mengabaikan urutan atau langkah-langkah pembelajaran, sebagai contoh begitu siswa tiba di lapangan langsung siswa disuruh bermain tanpa didahului dan diakhiri dengan pemanasan maupun pendinginan. Disamping itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang masih belum memanfaatkan waktu dengan baik, waktu banyak terbuang untuk perjalanan baik itu berjalan menuju lapangan maupun berjalan pulang dari lapangan.

4.3.3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.

Sesuai dengan kurikulum KTSP bahwa sebaiknya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

menggunakan evaluasi proses, karena sebenarnya tujuan akhir dari sebuah pembelajaran bukan semata mata hasil akhir atau prestasi siswa saja, akan tetapi lebih dari itu tujuannya adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan atau sampai seberapa jauh para siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran..

Dilihat dari paparan data bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang melaksanakan evaluasi setiap kali selesai melaksanakan satu kompetensi dasar kemudian guru melaksanakan evaluasi, adapun pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bervariasi ada yang melaksanakan evaluasi proses, ada yang melaksanakan evaluasi hasil, tetapi ada juga guru yang melaksanakan kedua-duanya tergantung dari kompetensi dasar yang dipelajari.

Disamping itu rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membuat kisi-kisi kemudian setelah evaluasi pembelajaran selesai maka guru harus melakukan analisis hasil evaluasi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang dalam rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran seperti yang tertulis pada paparan data di atas tidak membuat kisi-kisi dan tidak melaksanakan analisis evaluasi.

Sebagai kelengkapan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mencatat hasil yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajarannya, guru

harus mempunyai daftar nilai yang akurat yang dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak. Sesuai dengan paparan data di atas semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang mempunyai daftar nilai dengan kualitas baik.

4.3.4. Pelaksanaan Tindaklanjut Hasil Evaluasi.

Tugas guru dalam melaksanakan serangkaian pembelajarannya tidak berhenti pada pelaksanaan evaluasi saja, akan tetapi hasil yang diperoleh oleh siswa lewat evaluasi pembelajaran perlu ditindaklanjuti, seperti yang saya uraikan di atas bahwa setelah guru selesai melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka guru tersebut harus melakukan tindaklanjut hasil evaluasi. Program tindaklanjut hasil evaluasi biasanya banyak diabaikan oleh guru, karena menganggap bahwa program ini tidak penting, padahal sebenarnya program layanan ini tidak kalah pentingnya dengan program program yang lain, karena program layanan ini bisa digunakan oleh guru sebagai renungan atau refleksi serta sebagai umpanbalik guna memperbaiki model atau metode pembelajarannya berikutnya.

Ada tiga program tindaklanjut hasil evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: *remidial*, pengayaan, dan percepatan. Paparan data tentang pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang menunjukkan bahwa: guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang hampir semua tidak melaksanakan program tindaklanjut hasil evaluasi yang berupa program *remidial*, program pengayaan, maupun program percepatan walaupun ada sebagian guru yang melaksanakan program tindaklanjut hasil

evaluasi tetapi hanya melaksanakan program *remidial* itupun hanya sebatas melaksanakan *remidial test* bukan *remidial teaching*



BAB. V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka dapat diperoleh suatu gambaran tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang sebagai berikut:

Pertama, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang pada prinsipnya telah membuat perencanaan pembelajaran namun dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berupa administrasi pembelajaran hanya fotokopi administrasi pembelajaran yang dibuat oleh orang lain atau dibuat oleh MGMP.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Namun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang belum bisa pemanfaatan waktu dengan baik, banyak waktu yang terbuang untuk berjalan pulang pergi dari sekolah menuju lapangan atau sebaliknya, hal itu disebabkan oleh minimnya lapangan yang dimiliki oleh sekolah. Disamping itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang banyak yang tidak mempunyai daftar hadir siswa dan tidak mempunyai buku agenda mengajar atau buku catatan pembelajaran, sehingga

dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak terstruktur atau tidak tertata dengan baik dan memungkinkan guru lupa terhadap materi yang sudah diberikan atau disampaikan terhadap siswa yang pada akhirnya pembelajaran yang sudah dilakukan tidak bisa terkontrol dengan baik.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang adalah setiap kali selesai mempelajari satu kompetensi dasar kemudian melaksanakan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasinya bervariasi ada yang menggunakan evaluasi proses, ada yang menggunakan evaluasi hasil, tetapi ada juga yang menggunakan kedua-duanya yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Keempat, tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP kota Magelang masih sebatas melaksanakan program *remedial*, sedangkan program pengayaan dan program percepatan sama sekali tidak dilaksanakan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs kota Magelang tahun 2007/2008 berjalan dengan baik, hanya saja pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi perlu ditingkatkan sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan tugas kesehariannya hanya sekedar membatalkan kewajibannya atau hanya

sekedar memenuhi tuntutan dari atasan yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

5.2. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Dinas Pendidikan maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) hendaknya sesering mungkin membuka kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar kota Magelang guna menambah pengetahuan serta kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengadakan *workshop*, penataran, maupun istilah lain yang tujuannya tidak lain mengasah kemampuan guru dalam menenej pembelajarannya, sehingga lambat laun manajemen pembelajaran yang dilakukan guru makin lama akan makin meningkat.
- (2) Pengawas dikmenum serta kepala sekolah hendaklah sesering mungkin mengadakan supervisi kinerja guru dari membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan tindaklanjut hasil evaluasi yang dilakukan guru di sekolah, kalau perlu supervisi tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan, serta hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah digunakan sebagai dasar penilaian kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.
- (3) Kepala sekolah selaku manajer dan penanggungjawab seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, kalau perlu mewajibkan kepada semua guru

dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak boleh diketik, akan tetapi harus ditulis dengan tangan, sehingga akan memperkecil kemungkinan para guru melakukan fotokopi buatan orang lain.

- (4) Guna merangsang kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, dipandang perlu sekolah memberikan penghargaan (*reward*) bagi para guru yang mempunyai kinerja baik dalam memanaj pembelajarannya.
- (5) Guru, termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai ujung tombak dan garda terdepan yang menentukan keberhasilan pembelajaran hendaknya: (a) Inovatif dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran dengan tetap berpedoman pada kebutuhan dan kemampuan siswa serta keadaan sarana prasarana yang ada, sehingga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam merencanakan pembelajarannya akan selalu dinamis dan tidak meniru atau menjiplak buatan orang lain, (b) dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajarannya dapat sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan serata tidak banyak waktu yang terbuang, (c) melaksanakan evaluasi pembelajaran hendaklah lebih teliti dengan menggunakan patokan mengukur apa yang hendak diukur, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran betul-betul mengukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (d) pada pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi guru harus bisa menerapkan ketentuan teori yang telah digariskan oleh pemerintah, sehingga dari tiga macam program tindaklanjut hasil evaluasi

yang terdiri dari program *remidial*, program pengayaan, dan program percepatan dapat dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Binatama Raya.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang (BPS) 2007. *Wilayah Kota Magelang*. Magelang.
- Bodgan, R.C & Biklen, S.K. 1982. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Praktek*, Terjemahan oleh Munadir. Jakarta: PAU, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Blanchard, Kenneth H, and Hersey Paul. 1982. *Management of Orhanizational Behavior : Utilizing Humam Resources*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Belajar Tuntas*. Jakarta.
- 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.
- 2005. *Warta MBS*. http://www.mbs_sd.org/warta_mbs.php?id=8. 14 Februari 2008.
- 2006. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan. 1996-1997. *Petunjuk Administrasi SMP*. Jakarta.
- Guba, Egon G. & Yuonna S.Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*, San Fransisko: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Perencanaan dan manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- . 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hadi. 1992. *Manajemen edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Joyosuroto dan Sumaryati. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Penilitin Bahasa Sastra*. Jakarta: Nuansa Yayasan Nusantara Cendekia.
- Khomsin. 2001. *Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia Dalam Era Reformasi*. <http://www1.bkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/200105/pbpenjas.pdf>. 20 Desember 2007.
- Kemp, E Jerrold. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Press.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lofland, John dan Lyn H. Lofland. 1984. *Analizing Social Setting: Aguide To Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muston, Muska. 1981. *Teaching Physical Education*. Columbus, Ohio 43216: Merrill Publishing Company A Bell & Howell Company.
- Nasution. S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal No. 22 tahun 2006*. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Sagala, Saeful .2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. . Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina . 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Seifert Kelvin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. <http://Kompjogja.diknas.go.id/Indek.php?option=com>. 14 Februari 2008
- Sujana, Nana. Rivai Ahmad. 2007. *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, H.D 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falh Production.
- Sukardi. 2006. *Guru Powerful, Guru Masa Depan*. Bandung: Kalbu.
- Syamsul Bachri, Asep. 2006. *Profesionalisme Guru, Sebuah Harapan*. <http://WWW.Pikiran-rakyat.Com/cetak/2006/122006/14/09023.htm>. 24 November 2007.
- Terry, George. R. 1986. *Asas-asas Manajemen*. (terjemahan). Bandung: Alumni.
- Tim KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *KBK Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta.
- Uno. B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Peoses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Usman, Uzer Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjoedi. 2005. *Metode mengajar olahraga dengan manajemen kelas*. <http://www.balipost.co.id/balipostscetak/2005/5/20/pd1.htm>. 20 Desember 2007.
- Yamin Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Tabel. 6. Reduksi Data sesuai dengan fokus dan hasil penelitian dengan teknik wawancara

Informan	Penuturan	Fokus
<p>Pengawas 1 (Mashuri.Al)</p>	<p>Secara umum membuat dengan baik dari promes, prota, pemetaan, AMP, silabus maupun RPP, hanya saja masih ada guru penjasorkes di wilayah tugas saya yang hanya foto copy dari MGMP saja, kadang-kadang lupa merubah tanggal pembuatannya, itu salah satu diantara kelemahan masalah administrasi pembelajaran bagi guru penjasorkes, mestinya menurut KTSP silabus, prota, promes dan lain-lain dibuat oleh guru itu sendiri dan disesuaikan dengan keadaan sekolah, walaupun toh tidak menutup kemungkinan dibuat oleh MGMP.</p> <p>Secara umum orang lapangan unggah-ungguhnya kurang, dari segi administrasi pembelajaran kurang tertib termasuk daftar nilai, analisis, jurnal mengajar, dan presensi baik presensi pribadi guru tersebut maupun presensi siswanya yang kesemuanya rata-rata lemah</p> <p>Praktik di lapangan bagus, biasanya masalah evaluasi yang kurang bagus.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan KD yang dilaksanakan, hanya saja mestinya yang dilaksanakan oleh guru kan evaluasi proses yang setiap KD ada beberapa aspek yang harus dinilai, tidak hanya jalan pintas saja satu KD satu aspek yang dinilai. Kemudian kalau sudah dilakukan penilaian proses dan sudah diadakan remedial maupun pengayaan baru dilanjutkan KD berikutnya.</p> <p>Baru sebatas remedial, itu saja menurut pengamatan saya masih jarang guru penjasorkes yang melaksanakan remedial.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Pengawas 2 (Slamet Mudjiono)</p>	<p>Rata-rata mereka membuat, ya walaupun ada sebagian yang hanya fotokopi saja, tetapi mereka membuat semua dari Silabus, AMP, Prota, Promes, RPP dan lain-lain.</p> <p>Berjalan dengan baik, hanya saja saya tekankan bahwa mengajar hendaklah bisa memanfaatkan</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

<p>Pengawas 3 (Masrurun)</p>	<p>waktu dengan sebaik mungkin. Kalau mengajar jam 07.00 mestiya guru penjasorkes ya datang di lapangan sebelum jam 07.00 jangan datang di lapangan jam 07.15 atau malah lebih. Kalau 15 menit sebelum waktu habis dibubarkan bagi saya tidak ada masalah, untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak istirahat sebentar. Jadi saya tekankan masalah waktu harus dimanfaatkan.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi juga cukup baik, mereka punya bukti-bukti bahwa mereka melaksanakan evaluasi, hanya saja kisi-kisi praktik dan analisis soal, para guru penjasorkes enggan untuk membuatnya.</p> <p>Remidial, sementara pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan. Pada pelaksanaan remedialnyapun banyak yang belum melaksanakan remedial teaching hanya melaksanakan remedial tes.</p> <p>Yang dibuat oleh guru penjasorkes cukup lengkap dari AMP, PROTA, PROMES, Pemetaan dan lain-lain</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran menurut saya sudah cukup bagus, hanya saja perlu ditingkatkan, diantaranya pengelolaan anak harus ekstra ketat karena pembelajaran di luar kelas seperti penjasorkes mempunyai tingkat kerawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.</p> <p>Yang dilaksanakan oleh guru-guru penjasorkes adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil dikombinasikan, yang pengertiannya adalah ada KD yang dilakukan dengan evaluasi proses, tetapi ada juga KD yang dilakukan dengan evaluasi hasil.</p> <p>Untuk tindaklanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan sebatas remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan belum juga dilaksanakan oleh guru penjasorkes.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Pengawas 4 (Siti Maemunatun)</p>	<p>Perencanaan pembelajaran yang dipersyaratkan sekolah oleh guru penjasorkes dibuat semua.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menurut pengamatan saya berjalan dengan baik,</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Kepala sekolah SMP 2	<p>mulai tahun ini kepala sekolah secara perlahan-lahan mengkondisikan masalah pembelajaran ini, tidak hanya mapel penjasorkes saja tetapi semua mapel dikondisikan tertib, karena nafas sekolah adalah pembelajarannya.</p> <p>Masalah evaluasi juga lumayan baik, hanya saja perlu ditingkatkan bagaimana mengevaluasi siswa yang baik, guru tidak hanya memandang sekilas atau kira-kira saja, akan tetapi guru harus mempunyai data otentik dan akurat tentang evaluasi.</p> <p>Sementara tindaklanjut yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes adalah perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan.</p> <p>Program perencanaan pembelajaran yang terdiri dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP telah terbuat semua.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p>
Kepala sekolah SMP 4	<p>Pembelajaran Penjasorkes di sekolah ini berjalan cukup baik, hanya saja mungkin menjadi kasus yang sama dengan sekolah lain yaitu masalah lapangan. Di sini lapangan yang dimiliki hanya sebatas sebuah lapangan bola basket, itupun dengan ukuran yang sangat pas-pasan, sedangkan lapangan yang lain harus dilakukan diluar sekolah.</p> <p>Evaluasi yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu KTSP yaitu dengan evaluasi proses, dimana pembelajaran penjasorkes yang dipentingkan adalah proses belajarnya bukan hasilnya atau prestasinya.</p> <p>Program tindaklanjut yang dilaksanakan disekolah ini adalah program remedial dan pengayaan, sedangkan program percepatan belum dapat dilaksanakan. Pengayaan dilaksanakan diluar jam KBM atau digabungkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
	<p>Semuanya dibuat dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.</p> <p>Pembelajaran cukup bagus sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Kepala sekolah SMP 5	<p>Evaluasi dilaksanakan tiap satu KD sekali</p> <p>Sampai saat ini baru bisa melaksanakan remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan.</p> <p>Semua komplit dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP</p> <p>Ketertiban pembelajaran dilaksanakan dengan bagus, bahkan diperjalanan sampai tujuan pembelajaran yaitu di GOR Samapta anak juga berjalan dengan tertib.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi sangat baik.</p> <p>Remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Kepala sekolah SMP 6	<p>Lengkap dibuat yaitu: AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP walaupun masih perlu perbaikan</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes masih perlu ditingkatkan, terutama masalah waktu. Jumlah kehadiran guru hanya 85 % yang idealnya 95 %. Kemudian jarak antara sekolah dengan tempat pembelajaran penjasorkes cukup jauh sehingga banyak waktu yang terbuang digunakan untuk perjalanan.</p> <p>Berjalan dengan baik.</p> <p>Program tindaklanjut yang dilaksanakan masih sebatas remedial dan pengayaan. Penerapan program pengayaan juga masih simpang siur ada yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan pada jam pembelajaran dan sebagainya.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Kepala sekolah SMP 9	<p>Semua membuat yaitu AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Bahkan salah satu guru penjasorkes pembuatannya ada yang ditulis dengan tangan</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p>

Kepala sekolah SMP 11	<p>Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tetapi sering kali kurang optimal terbentur dengan lapangan yang dimiliki oleh SMP 9 sangat terbatas.</p> <p>Baik, evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.</p> <p>Program remedial dan pengayaan, untuk pengayaan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Dibuat lengkap yaitu: AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.</p> <p>Kalau disini mungkin mempunyai masalah yang sama dengan sekolah lain, yaitu minimnya lapangan atau sempitnya lapangan yang digunakan padahal jumlah siswa cukup banyak, maka guru penjasorkes melakukan kegiatan pembelajarannya di lapangan GOR Samapta atau di lapangan lain.</p> <p>Baik, bahkan mereka juga melaksanakan evaluasi proses sesuai yang diharapkan oleh kurikulum KTSP.</p> <p>Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi masih sebatas remedial dan pengayaan.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Kepala sekolah SMP 13	<p>Yang dibuat terdiri AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Program tersebut dikombinasikan dengan keadaan sekolah ini, tetapi semua program ada.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes cukup baik, tetapi sekali lagi perlu penanganan anak yang lebih serius terutama pengawasan terhadap anak, masih seringkali guru hanya duduk-duduk di sekolah anak disuruh lari sendirian.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik.</p> <p>Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi masih remedial atau perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan masih belum bisa dilaksanakan, kalau di sekolah ini pengayaan dilaksanakan pada jam</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>

Kepala sekolah SMP Tarakanita	<p>ektrakurikuler.</p> <p>Program perencanaan dan persiapan pembelajaran semuanya dibuat, walaupun masih sering fotokopi dari MGMP.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini berjalan dengan baik, hanya saja karena lapangan di sekolah ini terbatas maka kadang kala dilaksanakan di lapangan RIN.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik, setiap KD dilaksanakan evaluasi.</p> <p>Remidial dan pengayaan, sedangkan program percepatan tidak pernah dilakukan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Kepala sekolah SMP Pante Kosta	<p>Mereka membuat semua yaitu AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.</p> <p>Masalah pembelajarannya cukup bagus, tetapi seperti yang saya sampaikan diatas bahwa pelajaran dilaksanakan di alon-alon sehingga kadangkala harus menyesuaikan dengan sekolah lain, rencana dari sekolah akan bermain bola voli, tetapi lapangan bola voli sudah dipakai oleh sekolah lain, dan lain sebagainya. Jadinya pelajaran ya menyesuaikan mencari lapangan yang kosong dan lain sebagainya.</p> <p>Pelaksanaan evaluas berjalan dengan baik</p> <p>Guru penjasorkes masih sebatas melakukan program remedial saja, sedangkan pengayaan bahkan tidak pernah melakukan, apalagi pada program percepatan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Kepala sekolah SMP Santa Maria	<p>Karena pengajar penjasorkes tugas utamanya di sekolah lain, maka perencanaan dan persiapan pembelajarannya mereka menerapkan yang dibuat di sekolah tempat ia bertugas, jadi tegasnya disini tidak membuat.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah ini lumayan baik, hanya saja karena di sekolah ini ada juga SD Santa Maria, maka lapangan yang digunakan juga bergantian dengan SD tersebut, padahal</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Kepala sekolah SMP Kristen Indonesia	<p>lapangan hanya sebatas lapangan bola basket, maka alternatifnya pelajaran penjasorkes sering dibawa keluar sekolah.</p> <p>Evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.</p> <p>Program tindaklanjut yang mereka lakukan baru sebatas perbaikan atau remedial, itupun terbatas pada remedial tes. Sedangkan pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.</p> <p>Yang dibuat oleh guru penjasorkes adalah: AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP</p> <p>Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini berjalan cukup baik, walaupun disana sini masih banyak kekurangan baik tenaga guru maupun alat dan fasilitas yang ada. Guru penjasorkes disini saya ambilkan guru bahasa Inggris karena guru penjasorkes yang asli tidak ada.</p> <p>Evaluasi juga dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kemampuan gurunya, tetapi yang jelas saya sering melihat mereka melaksanakan evaluasi hasil.</p> <p>Masih sebatas pada remedial atau perbaikan saja, sedangkan pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Kepala sekolah Negeri MTs	<p>Perencanaan atau persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru penjasorkes meliputi AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Tetapi masih sebatas foto copi dari MGMP.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes disekolah ini terbagi dua tempat, karena sekolah ini ada dua tempat dan jaraknya cukup jauh, maka pembelajaran penjasorkes tidak bisa terbagi sama dalam satu tingkatan kelas karena sarana dan fasilitas tidak sama.</p> <p>Setiap KD dilaksanakan sekali.</p> <p>Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi yang dapat</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut</p>

<p>Guru Penjasorkes 1 (Lilik Nurhayati)</p>	<p>dilakukan masih sebatas perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.</p> <p>Program yang saya buat AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP lengkap semua saya buat sendiri.</p> <p>Menggunakan alat bantu tergantung pada materi yang diberikan tetapi yang pasti saya tetap memanfaatkan media dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Karena belajar sebetulnya adalah kebutuhan siswa, maka obyek belajar adalah siswa dan masalah waktu saya manfaatkan dengan sebaik mungkin, walaupun dirasa waktu itu dipandang kurang karena 1 jam pelajaran hanya 40 menit.</p> <p>Saya tiap kali pertemuan melaksanakan evaluasi, jadi setiap saat saya bisa melakukan evaluasi. Dan yang dilaksanakan adalah evaluasi proses.</p> <p>Remidial dan pengayaan, bahkan saya sedikit akan mencoba melaksanakan percepatan walaupun masih saya anggap sulit untuk dilaksanakan.</p>	<p>hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 2 (Al. Hermawan)</p>	<p>Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP dan saya modifikasi dengan buatan MGMP.</p> <p>Melaksanakan tahapan pembelajaran walapun sering kali tidak sesuai dengan porsi yang ditetapkan tergantung dari materi yang saya berikan, sedangkan masalah saya manfaatkan sebaik mungkin anak siap dilapangan jam 07.00 kalau itu jam pertama dan pelajaran saya bubarkan 15 menit sebelum waktu habis untuk memberikan kesempatan ganti pakaian dan istirahat sebentar.</p> <p>Saya rata-rata sudah 4 kali, tergantung KD yang saya sampaikan dengan melaksanakan evaluasi proses</p> <p>Remidial dan pengayaan, hanya saja pengayaan dan percepatan diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 3 (Endarto)</p>	<p>Yang dibuat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Kalau sekolah disini cukup ketat dalam hal administrasi pembelajaran.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p>

Guru Penjasorkes 4 (Yusriono)	<p>Yang namanya belajar perlu penyesuaian terlebih dahulu terhadap apa yang akan dipelajari, dan tahapan-tahapan pembelajaran itu wajib dilakukan oleh seorang guru, tentang media/alat yang digunakan tergantung dari KD yang akan dipelajari, yang jelas alat bantu yang ada saya gunakan dengan baik. Kemudian masalah obyek pembelajaran, ada istilah <i>Student Center</i> bahwa pembelajaran adalah berpusat pada siswa, jadi siswalah yang menjadi obyek pembelajaran guru hanya sebagai mediator maka sekolah ini mencoba untuk menerapkan.</p>	Pelaksanaan pembelajaran
	<p>Pelaksanaan evaluasi juga tergantung KD yang ada, karena saya melaksanakan evaluasi tiap KD sekali dan yang laksanakan adalah evaluasi proses.</p>	Pelaksanaan evaluasi
	<p>Yang saya laksanakan remedial dan pengayaan, sedangkan percepatan belum dapat dilaksanakan</p>	Tindaklanjut hasil evaluasi
	<p>Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP</p>	Perencanaan pembelajaran
	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran karena lapangan yang terbatas, maka waktu memang masih menjadi kendala bagi saya dalam melaksanakan tugas, karena saya harus pergi ke lapangan yang cukup jauh.</p>	Pelaksanaan pembelajaran
	<p>Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Rata-rata 5 sampai 6 kali dalam satu semester, sedangkan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil saya gabung, kadangkala memakai evaluasi proses, tetapi kadangkala juga dengan evaluasi hasil.</p>	Pelaksanaan evaluasi
Guru Penjasorkes 5 (Dwi Saleh)	<p>Yang sudah saya lakukan program remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan jarang sekali saya melakukan.</p>	Tindaklanjut hasil evaluasi
	<p>Saya tidak pernah membuat apa-apa. Karena saya tidak pernah membuat perencanaan, materi yang akan saya berikan tiap kali saya membuka urutan silabus yang ada di sekolah.</p>	Perencanaan pembelajaran
<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran. Biasanya saya langsung memberikan materinya, anak saya suruh pemanasan sendiri-sendiri. Sedangkan media pembelajaran, saya menggunakan alat atau media</p>	Pelaksanaan pembelajaran	

<p>Guru Penjasorkes 6 (Supriyanto)</p>	<p>seadanya, alat atau media belajar saya sesuaikan di lapangan. Dan masalah waktu yang disediakan saya manfaatkan dengan sebaik mungkin.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi saya melaksanakan gabungan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kadangkala memakai evaluasi proses tetapi kadangkala juga dengan evaluasi hasil.</p> <p>Hanya remedial saja dan hanya sebatas remedial tes.</p> <p>Saya mengajar 1 minggu 18 jam, tentang program perencanaan pembelajaran engkap semua yang dipersyaratkan saya buat, walaupun saya masih foto kopi buatan MGMP.</p> <p>Pada pelaksanaan pembelajaran saya melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masalah waktu kurang efektif, karena disini banyak anak atau sekolah yang menggunakan lapangan ini, jadi harus bergiliran, sehingga anak banyak yang nganggur.</p> <p>Tentang evaluasi tiap kali pertemuan saya melaksanakan evaluasi dan saya melaksanakan evaluasi hasil karena dengan evaluasi hasil tersebut tujuan saya agar anak lebih sungguh-sungguh melakukan latihan.</p> <p>Sedangkan tindaklanjut hasil evaluasi saya juga melaksanakan walaupun masih sebatas melaksanakan remedial saja, sedangkan yang lain belum dapat saya laksanakan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 7 (Budi Priyanto)</p>	<p>Program perencanaan pembelajaran yang saya buat terdiri dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP tapi saya modifikasikan dengan buatan MGMP akan tetapi tidak semua perencanaan yang saya buat tidak bisa dilaksanakan dengan baik karena berbenturan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran saya tetap melaksanakan tahapan pembelajaran, sedangkan media tergantung materi yang saya sampaikan, sering</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

<p>Guru Penjasorkes 8 (Agus Ginardi)</p>	<p>juga saya memakai multimedia seperti TV, VCD, Laptop dll, tergantung dari KD. Masalah waktu saya manfaatkan sebaik mungkin karena sekarang tiap jam hanya 40 menit dan satu tatap muka hanya 2 jampel, maka masalah waktu saya gunakan dengan sebaik mungkin.</p> <p>Evaluasi yang dilaksanakan antara proses dan hasil saya kombinasikan, kadang kala ya proses tetapi kadangkala juga evaluasi hasil, karena menurut saya kalau evaluasi proses terus menerus saya laksanakan terlalu banyak beban pekerjaan hanya dalam evaluasi saja</p> <p>Program tindaklanjut hanya remedial saja, sedangkan pengayaan dan yang lainnya saya laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Saya membuat AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP</p> <p>Karena pada prinsipnya guru adalah sebagai pelayanan terhadap anak didik kita, maka saya berusaha memanfaatkan waktu yang ada, yang terpenting bagi saya adalah dalam kegiatan pembelajaran efektifitas waktu saya perhatikan.</p> <p>Masalah evaluasi saya sesuaikan dengan KD yang saya rencanakan, karena saya melaksanakan evaluasi tiap KD sekali dan antara evaluasi proses dan hasil dikombinasikan, karena menurut saya guru juga kadang kala memerlukan evaluasi hasil, kadangkala juga evaluasi proses.</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi yang saya laksanakan remedial, sedangkan yang lain belum bisa saya laksanakan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 9 (Rukiman)</p>	<p>Saya mengumpulkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh MGMP.</p> <p>Ya, saya selalu memprioritaskan/mengutamakan siswa dalam pembelajaran, karena saya mengajar bukan hanya semata-mata kebutuhan saya pribadi, tetapi itu adalah kebutuhan siswa. Masalah waktu sering kali saya kebingungan masalah memanfaatkan</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

<p>Guru Penjasorkes 10 (Sadewo)</p>	<p>waktu karena lapangan ini banyak yang memakai, kadangkala sebagian anak yang tidak mendapatkan giliran hanya duduk-duduk saja.</p> <p>Saya melaksanakan evaluasi setiap satu KD saya laksanakan, jadi jumlah evaluasi tergantung KD yang saya berikan dan saya melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil, keduanya saya laksanakan</p> <p>Tindaklanjut saya laksanakan tetapi hanya Ya, saya melaksanakan remedial saja.</p> <p>Administrasi pembelajaran yang saya buat terdiri silabus, prota, promes, pemetaan, dan RPP.</p> <p>Kadang-kadang karena alatnya kurang mengakibatkan ada yang melakukan latihan, tetapi yang lain ada yang duduk-duduk menunggu giliran serta karena yang belajar adalah siswa dan yang butuh belajar adalah siswa juga, maka saya tetap menerapkan siswa sebagai obyek belajar.</p> <p>Masalah evaluasi menggunakan evaluasi proses, karena yang saya pentingkan dalam pembelajaran adalah proses belajarnya buka prestasinya.</p> <p>Saya baru melaksanakan <i>remidial teaching</i>, sementara pengayaan dan percepatan belum bisa saya laksanakan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 11 (Widodo)</p>	<p>Semua saya buat walaupun saya fotokopi dari MGMP yang terdiri dari Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.</p> <p>Pada pelaksanaan pembelajaran saya menekankan masalah waktu, karena kurikulum sekarang satu jam pelajaran hanya 40 menit, maka masalah waktu saya pergunakan seefektif mungkin.</p> <p>Evaluasi sudah 3 kali, yaitu atletik, uji diri, dan kebugaran jasmani, dengan penekanan evaluasi proses, karena dalam evaluasi yang saya pentingkan adalah proses dari sebuah gerakan bukan hasil akhir atau prestasinya.</p> <p>Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi yang saya</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut</p>

<p>Guru Penjasorkes 12 (Hardo Prihandoyo)</p>	<p>laksanakan remedial dan pengayaan, sedangkan percepatan belum bisa melaksanakan</p> <p>Untuk perencanaan pembelajaran saya mengikuti MGMP kabupaten Magelang karena tugas dinas saya ada di kabupaten Magelang. Karena sekolah ini tidak ada yang mengajar penjasorkes maka saya diminta bantuannya untuk mengajar disini. Sedangkan perencanaan yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran melaksanakan saya melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik, sedangkan masalah waktu agak sidikit terganggu, disekolah ini cukup minim sekali fasilitas untuk penjasorkes, jadi pada pelaksanaan pembelajaran masih sering saya bagi dua seperti saat ini, satu kelompok melakukan basket dan kelompok lain melakukan pencaksilat atau kegiatan lain, maka masalah waktu kurang efektif untuk pembelajaran. Pengelolaan kelas di sekolah ini agak sulit, mungkin karena yang sekolah disini anak sisa-sisa, artinya sudah tidak diterima di sekolah lain baru sekolah disini, jadi saran saya adalah tingkatkan lagi prestasi akademik maupun non akademik agar siswa lulusan SD tergiur dan mau sekolah disisni, itu mungkin hanya sebagian motivasi saja untuk memajukan sekolah ini.</p> <p>Setiap saat saya bisa melakukan evaluasi dengan evaluasi proses dan hasil saya kkombinasikan.</p> <p>Pada tindaklanjut hasil evaluasi hanya remedial yang saya laksanakan dengan remedial tes, sedangkan yang lain belum saya laksanakan.</p>	<p>hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 13 (Nurwiyono)</p>	<p>Program yang saya buat AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP lengkap semua saya buat sendiri.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran tahapan pembelajaran saya laksanakan, kemudian karena belajar sebetulnya adalah kebutuhan siswa, maka waktu yang disediakan saya manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk kepentingan siswa walaupun dirasa waktu itu dipandang kurang karena 1 jam</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

<p>Guru Penjasorkes 14 (Rotib)</p>	<p>pelajaran hanya 40 menit.</p> <p>Saya tiap kali pertemuan melaksanakan evaluasi, jadi setiap saat saya bisa melakukan evaluasi dengan evaluasi proses.</p> <p>Remidial dan pengayaan, bahkan saya sedikit akan mencoba melaksanakan percepatan walaupun masih saya anggap sulit untuk dilaksanakan.</p> <p>Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP dan saya modifikasi dengan buatan MGMP, hanya saja ada program yang tidak dapat saya laksanakan, karena terbertur dengan hujan dan kegiatan sekolah lainnya.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, masalah tahapan pembelajaran, media, dan waktu saya manfaatkan sebaik mungkin. Anak siap dilapangan jam 07.00 kalau itu jam pertama dan pelajaran saya bubarkan 15 menit sebelum waktu habis untuk memberikan kesempatan ganti pakaian dan istirahat sebentar.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi, saya laksanakan rata-rata sudah 4 kali, tergantung KD yang saya sampaiakan, dengan pelaksanaan evaluasi proses.</p> <p>Program tindaklanjut yang dilaksanakan terdiri dari remedial dan pengayaan, hanya saja pengayaan dan percepatan diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 15 (Subiyansih)</p>	<p>Perencanaan pembelajaran yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Kalau sekolah disini cukup ketat dalam hal administrasi pembelajaran.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada istilah <i>Student Center</i> bahwa pembelajaran adalah berpusat pada siswa, jadi siswalah yang menjadi obyek pembelajaran guru hanya sebagai mediator, maka sekolah ini mencoba untuk menerapkan.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tergantung KD yang ada, karena saya melaksanakan evaluasi tiap KD dengan menggunakan evaulasi proses.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p>

<p>Guru Penjasorkes 16 (Amron)</p>	<p>Tentang tindaklanjut hasil evaluasi yang saya laksanakan remedial dan pengayaan, sedangkan percepatan belum dapat dilaksanakan.</p> <p>Yang saya buat Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP, tetapi terus terang saya fotokopi buatan MGMP.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran media, alat peraga atau alat bantu sangat mendukung sekali keberhasilan pembelajaran. Di sekolah ini untuk nomor lempar tidak ada karena keterbatasan lapangan, jadi peraga lempar seperti cakram, lembing, dan peluru tidak pernah saya pakai paling alat tersebut saya kenalkan kepada siswa saja. Kemudian masalah waktu pembelajaran kurang efektif, karena bapak tahu sendiri lapangan sebesar itu yang menggunakan cukup banyak, jadi untuk memanfaatkan waktu yang baik saya mengalami kesulitan.</p> <p>Untuk semester ini saya sudah melaksanakan evaluasi 4 kali dengan menggunakan gabungan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil.</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi masih sebatas remedial atau perbaikan dengan cara anak yang belum tuntas saya suruh mengulangi materi sampai anak tersebut tuntas.</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 17 (Rahmanto)</p>	<p>Saya hanya fotokopi yang dibuat dari MGMP jadi apa yang dibuat oleh MGMP saya copi semua dan saya sesuaikan dengan keadaan sekolah ini.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran waktu yang saya pergunakan masih kurang efektif, karena saya sering kali kebingungan lapangan begitu sempit yang memakai sekian kelas, akhirnya ya sebagian melakukan kegiatan sebagian hanya duduk-duduk, seperti yang bapak lihat tadi.</p> <p>Setiap selesai KD saya melakukan evaluasi, jadi untuk semester ini sudah 3 kali saya melaksanakan evaluasi dan antara evaluasi hasil dan evaluasi proses saya melaksanakan kedua-duanya.</p> <p>Program tindaklanjut hasil evaluasi saya laksanakan</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut</p>

<p>Guru Penjasorkes 18 (Subagyo edy)</p>	<p>masih sebatas remedial.</p> <p>Saya tidak selalu membuat, karena tugas utama saya disini adalah mengajar bahasa Inggris, jadi yang saya utamakan membuat persiapan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, alat-alat disini sangat minim sekali, paling alat seperti pada umumnya yaitu bola sepak, bola voli dan lain-lain, sedangkan matras saja tidak punya, ya pokoknya alat begitu minim tetapi saya manfaatkan sebaik mungkin. Kemudian yang terpenting bagi saya penjasorkes adalah mengusahakan agar anak sehat, maka pembelajarannya juga saya tekankan pada gerak tubuh yang cukup banyak. Masalah waktu memang saya akui kurang efektif, banyak waktu yang terbuang digunakan untuk perjalanan menuju lapangan, karena sekolah ini melakukan kegiatan penjasorkes di lapangan Kwarasan yang jaraknya cukup jauh.</p> <p>Setiap kali saya perlukan evaluasi, maka saya melakukan evaluasi. Evaluasi yang saya laksanakan adalah evaluasi hasil, karena penekanan saya belajar adalah prestasi.</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan adalah remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan saya tidak pernah melakukan.</p>	<p>hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Guru Penjasorkes 19 (Sunaryanto)</p>	<p>Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP seperti apa yang dibuat dalam MGMP.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya berusaha mengefektifkan waktu dengan sebaik mungkin yang selama ini waktu yang saya gunakan untuk pembelajaran penjasorkes cukup efektif.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan saya melaksanakan sudah 4 kali dalam semester ini dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil saya gabungkan.</p> <p>Program tindaklanjut baru remedial saja yang lain</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut</p>

<p>Guru Penjasorkes 20 (Aldo Bramudiyo)</p>	<p>belum.</p> <p>Yang saya buat terdiri dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, serta RPP itu semua saya kombinasikan dengan buatan MGMP.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran disamping seperti alat yang secara umum saya pergunakan dalam pembelajaran seperti bola dan lain-lain, tetapi saya juga sering menggunakan TV, LCD, dan tape recorder juga sering saya gunakan. Kemudian masalah waktu yang saya gunakan untuk pembelajaran, begini pak Sis, walaupun saya sudah sering kali mengingatkan kepada siswa tentang pemanfaatan waktu, tetapi yang namanya anak juga kalau tidak selalu diingatkan terus menerus mereka tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Jadi terus terang masalah waktu belum bisa maksimal saya manfaatkan.</p> <p>Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah 4 kali saya melaksanakan evaluasi, sedangkan evaluasi saya menggunakan evaluasi proses proses, walaupun cukup memakan waktu yang relatif lama tetapi saya melaksanakan evaluasi proses tersebut, karena menurut saya itu yang terbaik.</p> <p>Seadangkan tindaklanjut hasil evaluasi baru sebatas remedial, sedangkan pengayaan disalurkan pada kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
<p>Siswa 1 Eko Purnomo</p>	<p>Tidak tahu</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes keterangan dari guru mudah diterima, tidak galak, sayang dengan anak sehingga banyak anak yang senang kalau mengikuti pelajaran penjasorkes dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik, walaupun pada pelaksanaan pembelajaran masih ada teman-teman yang hanya duduk-duduk sambil berceritera yang macam-macam.</p> <p>Dalam semester ini baru melaksanakan evaluasi 2 kali.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p>

Siswa 2	<p>Sedangkan tindaklanjut hasil evaluasi untuk semester ini belum pernah dilaksanakan, tetapi semester yang lalu pernah melaksanakan remedial serta pengayaan</p> <p>Tidak tahu</p> <p>Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini masih kurang efektif, mungkin karena lapangan yang digunakan untuk olahraga terbatas sehingga teman-teman latihannya terbatas pula, tentang media bapak Yusriono kalau mengajar selalu memakai media belajar walaupun alat/media tersebut terbatas</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, sedangkan selama semester ini baru melaksanakan evaluasi 2 kali</p> <p>Diadakan perbaikan atau remedial, dengan pelaksanaan bagi yang sudah tuntas dapat meninggalkan pelajaran, kemudian yang belum tuntas diadakan perbaikan. Sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melakukan.</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 3	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran yang monoton atau hanya itu-itu saja, kurang banyak variasi sehingga teman-teman sering bergurau sendiri-sendiri. Masalah media pembelajaran setiap kali mengajar selalu menggunakan media atau alat yang bermacam-macam tergantung dari pelajarannya. Sedangkan waktu yang digunakan untuk pelajaran sering tidak efektif atau banyak waktu yang terbuang.</p> <p>Evaluasi berjalan dengan baik, untuk semester ini baru 3 kali.</p> <p>Ada kegiatan remedial dilaksanakan dalam jam pelajaran itu juga, tetapi biasanya pelaksanaan remedial dilakukan 15 menit sebelum jam pelajaran habis, sedangkan yang lain belum bisa dilaksanakan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 4	<p>Tidak tahu.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p>

Siswa 5	<p>Pelajaran penjasorkes menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga banyak siswa banyak yang tertarik dengan pelajarannya. Kalau waktu dalam pemelajaran, bapak Budi dapat memanfaatkan waktu dengan baik.</p> <p>Pelaksanaan evalauasi berjalan dengan baik. Dalam semester ini seingat saya sudah 3 kali melaksanakan evaluasi.</p> <p>Yang belum tuntas disuruh mengulangi lagi penilaiannya. tetapi tidak pernah ada pengayaan atau percepatan.</p> <p>Tidak tahu.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p>
Siswa 6	<p>Pelajaran penjasorkes menyenangkan dan mudah dimengerti, tidak galak serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik.</p> <p>Masalah evaluasi guru saya jarang melaksanakan paling hanya 2 atau 3 kali dalam satu semester</p> <p>Yang belum tuntas dalam belajarnya diadakan remedial, sedangkan sudah tuntas kemudian disuruh bermain sendiri, yang belum tuntas mengulangi</p> <p>Tidak tahu.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>
Siswa 7	<p>Pelajaran selalu itu-itut terus, kurang bervariasi sehingga dalam mengikuti pembelajaran anak bosan, tetapi masalah waktu pembelajaran guru saya dapat memanfaatkan dengan baik.</p> <p>Sering-sering melaksanakan evaluasi selama satu semester ini baru 3 kali melaksanakan evaluasi.</p> <p>Bagi yang belum tuntas diadakan remedial atau disuruh mengulangi penilaiannya, sedangkan yang belum tuntas disuruh latihan dengan materi yang lain.</p> <p>Tidak tahu.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan</p>

	<p>diterima, tetapi sering kali ijin sehingga kami harus belajar di lapangan sendiri dan waktu kurang bisa dimanfaatkan dengan baik, sering kali pelajaran penjas waktunya hanya sedikit karena sudah berkurang untuk berjalan menuju lapangan dan pak Aldo sering terlambat ke lapangan.</p> <p>Masalah evaluasi berjalan dengan baik dan dalam semester ini sudah 2 kali melaksanakan evaluasi.</p> <p>Dalam pelaksanaan evaluasi bagi anak yang belum tuntas disuruh mengulangi sampai semua siswa tuntas. Sedangkan yang sudah tuntas disuruh bermain sendiri, kadang-kadang disuruh main bola voli, kadang-kadang disuruh sepak bola.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Bahwa pelajaran penjas bagi saya agak sulit dibanding dengan pelajaran yang lain, tetapi pelajarannya enak bisa untuk refreasing, kalau seharian belajar di dalam kelas terus menerus maka pelajaran dilapangan bisa untuk menghilangkan kejenuhan dan masalah waktu dapat dimanfaatkan dengan baik.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik, Sudah 3 kali melaksanakan evaluasi dalam semester ini.</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi diadakan, dengan cara anak yang belum tuntas disuruh mengulangi materi yang dinilai sampai semua anak tuntas atau bisa melakukan. Sedangkan bagi anak yang sudah tuntas siruruh main sendiri, boleh ikut pelajaran boleh tidak.</p>	<p>pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 8	<p>Tidak tahu.</p> <p>Mengikuti pelajaran penjasorkes enak dari pada mengikuti mata pelajaran lainnya, saya suka pada gurunya karena beliau sabar dan komunikatif dalam mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran beliau menggunakan alat bahkan pernah juga memakai TV yang dibawa ke dalam kelas, sehingga teman-teman bisa melihat gerakan-gerakan yang benar, waktu itu</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>
Siswa 9		

Siswa 10	<p>pas pelajaran senam</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan seingat saya dalam semester ini sudah melaksanakan 3 kali.</p> <p>Pelaksanaan tindaklanjut evaluasi juga berjalan baik yaitu dengan cara anak yang tidak tuntas mengulangi materi yang di evaluasikan sampai semua anak tuntas, sedangkan yang sudah tuntas, tidak pernah melakukan pengayaan maupun percepatan, pak guru mempersilahkan mereka boleh mengikuti pelajaran boleh tidak mengikuti.</p> <p>Tidak tahu</p> <p>Pembelajaran penjasorkes enak diterima, cara mengajarnya jelas tidak membingungkan, hanya saja jarak antara sekolah dan lapangan olahraga terlalu jauh, sehingga perjalanan menuju lapangan memakan waktu yang cukup banyak, maka kegiatan olahraga tidak bisa maksimal.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan cukup baik, sedangkan evaluasi yang sudah dilakukan paa semester ini 4 kali sampai 5 kali.</p> <p>Anak yang belum tuntas diadakan perbaikan atau remedial sampai semua tuntas, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak melaksanakan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 11	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran enak dan senang hanya saja karena lapangan cukup jauh dari sekaolah maka waktu yang digunakan sudah terpotong untuk perjalanan menuju lapangan, kalau masalah waktu beliau kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan 4 sapa 5 kali dalam semester ini, karena setiap KD dilakukan evaluasi sekali.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p>

Siswa 12	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial atau perbaikan, sedangkan yang sudah tuntas disuruh melaksanakan kegiatan lain, misalnya bermain bola voli atau sepak bola.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes tidak spaneng (tegang), enak, dan santai sehingga pelajaran mudah diterima.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi sering-sering saja dilakukan, tetapi yang jelas pada semester ini sudah melaksanakan evaluasi sebanyak 5 kali.</p> <p>Yang belum tuntas ada remedial dengan cara mengulangi penilaian pada KD tersebut dan biasanya yang sudah tuntas melaksanakan permainan sendiri ada yang disuruh main kasti atau sepak bola.</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 13	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bagus, enak dan menyenangkan sehingga saya setiap mengikuti pelajaran rasanya tak bosan-bosan dan inginnya kalau sudah mengikuti pelajaran tidak mau ganti dengan pelajaran yang lain. Tentang pemanfaatan waktu yang digunakan sering kurang efektif, anak-anak sudah menunggu cukup lama di lapangan guru belum datang, sehingga waktu banyak yang terbuang.</p> <p>Evaluasi dilaksanakan dengan baik, pada semester ini sudah melaknakan evaluasi 3 kali</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan mereka disuruh bermain sendiri sesukanya.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 14	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pelajaran penjasorkes disamping dapat membuat badan menjadi sehat pelajaran tersebut juga menggembirakan, sehingga banyak yang menyukai,</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Siswa 15	<p>hanya saja pak guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, karena sering terlambat datang di lapangan padahal anak-anak sudah menunggu cukup lama.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi sudah 2 kali, penilaian yang sering dilakukan adalah lari keliling lapangan dan basket terus menerus.</p> <p>Yang belum tuntas disuruh mengulang sampai teman-teman dapat melakukan dengan baik, sedangkan yang sudah tuntas dalam pembelajaran tidak ada pengayaan dan percepatan.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes dilaksanakan di alon-alon, sering juga di lapangan Kuarasan. Guru sering membebaskan kepada anak dalam belajar, artinya sering pelaksanaan pembelajaran tergantung permintaan anak, kalau anak menghendaki sepak bola maka pelajarannya juga sepak bola dan sebagainya, sedangkan waktu kurang dapat memanfaatkan dengan baik, guru sering terlambat datang. Pelajaran sering bergantian kelompok, kelompok putra melakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan kelompok putri atau sebaliknya, sedangkan kelompok yang tidak melakukan menunggu di pinggir lapangan</p> <p>Evaluasi dilaksanakan dengan baik, pada semester ini sudah dilaksanakan evaluasi 3 kali.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas oleh guru disuruh bermain sendiri-sendiri, tergantung kemauan anak, tidak ada pengayaan apalagi percepatan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 16	<p>Tidak Tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes enak dan menyenangkan, tetapi gurunya terlalu santai dalam mengajarnya tidak pernah serius dan waktu kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, kalau mengajar biasanya satu kelompok putra melakukan permainan, sedangkan kelompok</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Siswa 17	<p>yang lain duduk di pinggir lapangan atau sebaliknya, begitu terus dilakukan.</p> <p>Untuk semester ini sudah 3 kali dan berjalan dengan baik.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang belum tuntas disuruh mengulangi penilaiannya.</p> <p>Sebelum bapak Rahmanto mengajar sudah mempersiapkan terlebih dahulu diantaranya membuat lapangan, mengabsensi siswa dan lain-lain.</p> <p>Pelajaran penjasorkes biasanya dilaksanakan di lapangan Kuwarasan, disana banyak sekolah yang memakainya sehingga lapangan tersebut cukup ramai yang mengakibatkan teman-teman kurang konsentrasi, tetapi sebenarnya pelajaran tersebut kalau dijalankan dengan sesungguhnya sangat menyenangkan dan bisa sebagai refreasing atau hiburan, sedangkan pemanfaatan waktu kurang baik karena anak melakukan gerakan belum maksimal, masih banyak yang nganggur</p> <p>Pelaksanaan evaluasi dalam semester ini baru dilaksanakan 1 kali, yaitu bola basket.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara mengulangi tes yang diberikan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan, biasanya hanya disuruh unutuk duduk-duduk di pinggir lapangan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 18	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes dimulai jam 07.00 kemudian guru memberi penjelasan tetang pelaksanaan pembelajaran, kemudian anak disuruh lari keliling lapangan, setelah itu separoh dari jumlah anak disuruh bermain yang lain menunggu di pinggir lapangan setelah ada tanda dari guru untuk bergantian, maka yang main istirahat yang menunggu di pinggir lapangan bermain, demikian seterusnya serta bapak Amron adalah kurang keras kalau menghadapi anak, artinya sering mengikuti kehendak</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Siswa 19	<p>anak-anak. Sedangkan lebihnya tidak pernah meninggalkan tugas atau tidak pernah ijin.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi saya tidak begitu teringat, tetapi kelihatannya sudah banyak bahkan sering kali melaksanakan evaluasi, setiap pertemuan sering melakukan evaluasi.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara mengulangi tes dari materi yang diberikan dan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan, biasanya hanya disuruh unruk duduk-duduk di pinggir lapangan.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Belajar penjasorkes terutama di lapangan sangat menyenangkan dan enak, tetapi kalau pelajaran teori susah kalau saya boleh mengkritik guru saya, guru penjasorkes jangan sering kali menawarkan terhadap anak tentang materi yang akan dipelajari, sehingga guru hanya mengikuti kehendak anak.</p> <p>Dalam semester ini sudah 3 kali melaksanakan evaluasi</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>
Siswa 20	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara mengulangi penilaiannya, sedangkan yang belum tuntas tidak ada pengayaan dan percepatan, mereka disuruh melakukan permainan sendiri-sendiri.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Pelajaran penjasorkes biasanya dilakukan di alon-alon Magelang. Pertama-tama disuruh berbaris kemudian disuruh lari keliling lapangan, itu dilakukan terus menerus setiap kali melakukan pemanasan kemudian baru memasuki pelajaran inti dan seterusnya, akan tetapi pelajaran penjasorkes itu asik dan menyenangkan</p> <p>Sudah 2 kali, yaitu sepak bola dan atletik.</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p>

Siswa 21	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial/perbaikan, dengan cara disuruh mengulangi penilaiannya. Sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melaksanakan.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Dalam menyampaikan pembelajaran penjasorkes pak Wid menyampaikannya dengan baik. Dikelompokkan antara laki-laki dan perempuan, masing-masing kelompok melakukan secara bergantian, kalau kelompok laki-laki melakukan latihan maka kelompok perempuan menunggu dan sebaliknya kalau kelompok perempuan melakukan maka kelompok laki-laki istirahat.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, hampir setiap pertemuan melakukan evaluasi, karena kelas IX ujian praktiknya dilakukan pada saat pembelajaran.</p> <p>Diadakan remedial, dengan disuruh mengulangi materi yang diujikan, sedangkan yang sudah tuntas dalam pembelajaran, tidak pernah melaksanakan pengayaan atau percepatan.</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 22	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pelajaran penjasorkes sebenarnya mudah dan menyenangkan hanya saja pak guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik karena masih banyak anak yang sering bersendanggurau dalam mengikuti pelajaran.</p> <p>Kalau mengadakan evaluasi pembelajaran mendadak atau tidak pernah memberi tahu kepada siswa, sedangkan kelebihanannya adalah kalau mengajar ramah, dekat dengan siswa. Untuk semester ini sudah 3 kali mengadakan evaluasi.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan perbaikan/remidi, sedangkan yang sudah tuntas diadakan pengayaan dengan cara disuruh belajar materi yang lain, sedangkan percepatan belum pernah dilaksanakan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>

Siswa 23	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes lebih enak dibandingkan dengan yang lain, bisa juga untuk menghilangkan kejenuhan karena lama belajar didalam ruangan, tetapi dalam pelaksanaan pemanasan selalu lari keliling lapangan, padahal saya tidak kuat kalau pemanasannya disuruh lari keliling lapangan.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, untuk semester ini sudah 3 kali.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial atau mengulangi materi yang diberikan kemudian diadakan penilaian lagi, sedangkan yang sudah tuntas biasanya disuruh bermain sendiri, ada yang bermain sepak bola, ada yang duduk-duduk, tidak pernah ada pengayaan maupun percepatan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 24	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes dari awal guru memberi contoh gerakan, siswa melakukan sesuai dengan gerakan yang dilakukan guru, kalau gerakan siswa salah guru membetulkan. Kalau belajar penjasorkes enak karena gurunya sabar. Pembelajaran penjasorkes cukup bervariasi kadang-kadang memakai OHP pernah memakai TV, tetapi setiap kali pertemuan ya memakai alat bola, net, matras yang sesuai dengan yang dimiliki sekolah.</p> <p>Sering kali melakukan penilaian bahkan setiap pertemuan sering penilaian</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan pelaksanaannya pada sisa waktu pelajaran, sedangkan pengayaan dan percepatan belum pernah dilaksanakan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 25	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pelajaran penjasorkes yang dilakukan di lapangan enak karena bisa menghilangkan kejenuhan apabila</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Siswa 26	<p>terus menerus belajar diruang kelas, hanya saja guru saya kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik karena sering kali anak disuruh melakukan kegiatan sendiri di lapangan tanpa pantauan dari guru.</p> <p>Dalam satu semester ini baru diadakan evaluasi 2 kali dan pelaksanaannya cukup baik.</p> <p>Yang belum tuntas disuruh mengulangi penilaiannya, sedangkan yang sudah tuntas dalam pembelajaran tidak pernah diadakan pengayaan apalagi percepatan, anak-anak disuruh melakukan kegiatan bebas, ada yang bermain-main sendiri, ada pula yang hanya duduk-duduk dan sebagainya.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes sangat menyenangkan karena sambil bermain kita bisa belajar</p> <p>Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan karena setiap KD yang diajarkan kemudian dievaluasi, masalah jumlahnya kira-kira sudah 4 kali.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial dengan cara bu Lilik mengulangi menjelaskan kepada yang belum tuntas kemudian diulangi penilaiannya, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak melaksanakan</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 27	<p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajaran penjasorkes sebenarnya enak dan menyenangkan, akan tetapi seringkali teman-teman kalau mengikuti pelajaran sering tidak serius, sehingga anak yang lebih serius mengikuti pelajaran sering kali terganggu sehingga pelajaran kurang efektif serta waktu yang tersedia kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, anak-anak sering dibiarkan sendiri di lapangan.</p> <p>Masalah evaluasi berjalan baik bahkan guru saya sering melaksanakannya, pada semester ini baru 2 kali melaksanakan evaluasi.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p>

Siswa 28	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial atau perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melaksanakan</p> <p>Tidak tahu</p> <p>Pembelajaran penjasorkes santai, tetapi bapak guru kadang-kadang marah karena seringkali ada anak yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran serta anak tidak disiplin serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik, artinya waktu cukup efektif untuk kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Berjalan baik, semester ini sudah melaksanakan evaluasi sebanyak 4 kali.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara disuruh mengulangi penilaiannya sampai semua tuntas. Masalah pengayaan dan percepatan tidak pernah dilaksanakan.</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 29	<p>Tidak tahu</p> <p>Saya dan teman-teman kalau mengikuti pelajaran penjasorkes senang, karena setelah keluar keringat badan menjadi segar serta dapat menghilangkan ketegangan pikiran serta guru penjasorkes di sekolah ini cukup disiplin.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, setiap kali selesai KD yang dipelajari dievaluasi, tentang jumlahnya kira-kira sudah 4 kali melaksanakan evaluasi.</p> <p>Yang belum tuntas disediakan waktu tersendiri untuk melaksanakan perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melaksanakan.</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
Siswa 30	<p>Tidak tahu</p> <p>Setelah bel berbunyi memasuki pelajaran penjasorkes, disediakan waktu 10 menit untuk ganti pakaian, kemudian berkumpul di lapangan</p>	<p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Siswa 31	<p>melakukan pemamasan dan diteruskan melakukan latihan sesuai materi yang diajarkan, setelah selesai pelajaran, sebelum waktunya habis disediakan waktu lagi 10 menit untuk ganti pakaian. Jadi waktu bersih yang digunakan untuk pelajaran hanya 60 menit, itupun sering kali waktu tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik banyak anak-anak yang bersendanggaurau atau main-main sendiri dan sebagainya. Pak guru juga kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering juga terlambat ke lapangan.</p> <p>Palaksanaan evaluasi setiap menyelesaikan KD baru dievaluasi, jadi evaluasinya sudah 4 kali.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial/perbaikan sedangkan yang sudah tuntas tidak pernah melaksanakan pengayaan atau percepatan.</p> <p>Tidak tahu.</p> <p>Pembelajarannya bagus menyenangkan, hanya saja kurang beragam macamnya, setiap kali hanya main bola terus menerus serta kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, karena waktu pelajaran banyak teman-teman yang nganggur. Tadi pelajaran tolak peluru bapak bisa melihat satu orang melakukan yang lain menunggu giliran, itu kan namanya tidak efektif waktunya. Pak Rukiman kalau mengajara disiplin dan dekat dengan anak-anak, sedangkan kekurangannya adalah beliau sering ijin tidak masuk mungkin karena banyak kerjaan diluar mengajar.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan baik, setiap pertemuan melakukan evaluasi. Masalah jumlahnya saya tidak begitu ingat</p> <p>Tinadkalanjut hasil evaluasi: bagi yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas tidak pernah melakukan pengayaan apalagi melaksanakan percepatan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p>
Siswa 32	Tidak tahu	Perencanaan pembelajaran

Siswa 33	<p>Mengikuti pelajaran penjasorkes sebenarnya enak dan menyenangkan karena gurunya sewaktu memberikan materi pelajaran mudah diikuti oleh siswa hanya saja pak guru kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, karena pada waktu pelajaran masih banyak anak yang hanya duduk-duduk saja menunggu giliran sehingga pelajaran tidak optimal.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi berjalan cukupbaik, untuk pelaksanaannya sudah 4 kali dalam semester ini.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran tidak ada pengayaan maupun percepatan.</p> <p>Tidak tahu</p> <p>Mengikuti pelajaran penjasorkes mengasikkan, tidak mudah jemu karena gurunya komunikatif, dekat dengan anak-anak, dan kalau menerangkan mudah diterima.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi setiap selesai KD melaksanakan evaluasi, dalam semester ini sudah melaksanakan evaluasi 4 Kali.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p>
Siswa 34	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial dan yang sudah tuntas tidak melaksanakan pengayaan dan percepatan, mereka disuruh bermain sendiri-sendiri.</p> <p>Bapak Hardo sudah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari baik secara tertulis maupun mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pelajaran.</p> <p>Pembelajarannya bagus menyenangkan, hanya saja pelajarannya monoton atau hanya itu-itu saja, yang sering dilakukan hanya permainan basket mungkin karena satu-satunya lapangan yang dimiliki oleh sekolah hanya lapangan basket. Hanya saja pak Hardo kurang bisa memanfaatkan waktu karena waktu pelajaran banyak teman-teman yang nganggur, seperti sepuluh orang main basket yang lain</p>	<p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

Siswa 35	<p>nganggur.</p> <p>Pelaksanaan evaluasi baik dan hampir setiap kali atau setiap mengajar Pak Hardo melaksanakan evaluasi. Kalau jumlahnya saya agak lupa.</p> <p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas tidak pernah melaksanakan pengayaan atau percepatan.</p> <p>Yang saya ketahui dalam perencanaan pembelajaran pak Hardo selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan anak dalam bentuk catatan pada kertas kecil.</p> <p>Mengikuti pelajaran penjasorkes enak, karena banyak praktiknya dari pada teorinya dan dengan pelajaran penjasorkes fisik atau jasmani menjadi sehat, hanya kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, seperti kalau satu kelompok basket kelompok lain duduk di pinggir lapangan menunggu giliran untuk main. Kalau pelajaran lompat jauh juga begitu banyak anak yang hanya duduk dari pada melakukan latihan.</p> <p>Tentang pelaksanaan evaluasi berjalan cukup baik, sedangkan jumlah pelaksanaan evaluasi saya lupa, tetapi setiap kali pertemuan mengadakan evaluasi.</p> <p>Yang belum tuntas disuruh mengulangi materi yang dievaluasi, sedangkan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan, tetapi yang sudah tuntas disuruh main basket sendiri.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan evaluasi</p> <p>Tindaklanjut hasil evaluasi</p>
----------	---	---

Tabel. 7. Penuturan informan tentang Perencanaan Pembelajaran

Informan	Penuturan
Pengawas 1 (Mashuri.AI)	<p>Secara umum membuat dengan baik dari promes, prota, pemetaan AMP, silabus maupun RPP, hanya saja masih ada guru penjasorkes di wilayah tugas saya yang hanya fotokopi dari MGMP saja, kadang-kadang lupa merubah tanggal pembuatannya, itu salah satu diantara kelemahan masalah administrasi pembelajaran bagi guru penjasorkes, mestinya menurut KTSP silabus, prota, promes dan lain-lain dibuat oleh guru itu sendiri dan disesuaikan dengan keadaan sekolah, walapun toh tidak menutup kemungkinan dibuat oleh MGMP.</p> <p>Secara umum orang lapangan unggah-ungguhnya kurang, dari segi administrasi pembelajaran kurang tertib termasuk daftar nilai, analisis, jurnal mengajar, dan presensi baik presensi pribadi guru tersebut maupun presensi siswanya yang kesemuanya rata-rata lemah</p>
Pengawas 2 (Slamet Mudjiono)	Rata-rata mereka membuat, ya walaupun ada sebagian yang hanya fotokopi saja, tetapi mereka membuat semua dari Silabus, AMP, Prota, Promes, RPP dan lain-lain.
Pengawas 3 (Masrurun)	Yang dibuat oleh guru penjasorkes cukup lengkap dari AMP, PROTA, PROMES, Pemetaan dan lain-lain
Pengawas 4 (Siti Maemunatun)	Perencanaan pembelajaran yang dipersyaratkan sekolah oleh guru penjasorkes dibuat semua.
Kepala sekolah SMP 2	Program perencanaan pembelajaran yang terdiri dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP telah terbuat semua.
Kepala sekolah SMP 4	Semuanya dibuat dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.
Kepala sekolah SMP 5	Semua komplit dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP
Kepala sekolah SMP 6	Lengkap dibuat yaitu: AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP walaupun masih perlu perbaikan
Kepala sekolah SMP 9	Semua membuat yaitu AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Bahkan salah satu guru penjasorkes pembuatannya ada yang ditulis dengan tangan

Kepala sekolah SMP 11	Dibuat lengkap yaitu: AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.
Kepala sekolah SMP 13	Yang dibuat terdiri AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Program tersebut dikombinasikan dengan keadaan sekolah ini, tetapi semua program ada.
Kepala sekolah SMP Tarakanita	Program perencanaan dan persiapan pembelajaran semuanya dibuat, walaupun masih sering fotokopi dari MGMP.
Kepala sekolah SMP Pante Kosta	Mereka membuat semua yaitu AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.
Kepala sekolah SMP Santa Maria	Karena pengajar penjasorkes tugas utamanya di sekolah lain, maka perencanaan dan persiapan pembelajarannya mereka menerapkan yang dibuat di sekolah tempat ia bertugas, jadi tegasnya disini tidak membuat.
Kepala sekolah SMP Kristen Indonesia	Yang dibuat oleh guru penjasorkes adalah: AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP
Kepala sekolah MTs Negeri	Perencanaan atau persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru penjasorkes meliputi AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Tetapi masih sebatas fotokopi dari MGMP.
Guru Penjasorkes 1 (Lilik Nurhayati)	Program yang saya buat AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP lengkap semua saya buat sendiri.
Guru Penjasorkes 2 (Al. Hermawan)	Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP dan saya modifikasi dengan buatan MGMP.
Guru Penjasorkes 3 (Endarto)	Yang dibuat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Kalau sekolah disini cukup ketat dalam hal administrasi pembelajaran.
Guru Penjasorkes 4 (Yusriono)	Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP
Guru Penjasorkes 5 (Dwi Saleh)	Saya tidak pernah membuat apa-apa. Karena saya tidak pernah membuat perencanaan, materi yang akan saya berikan tiap kali saya membuka urutan silabus yang ada di sekolah.

Guru Penjasorkes 6 (Supriyanto)	Saya mengajar 1 minggu 18 jam, tentang program perencanaan pembelajaran engkap semua yang dipersyaratkan saya buat, walaupun saya masih fotokopi buatan MGMP.
Guru Penjasorkes 7 (Budi Priyanto)	Program perencanaan pembelajaran yang saya buat terdiri dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP tapi saya modifikasikan dengan buatan MGMP akan tetapi tidak semua perencanaan yang saya buat tidak bisa dilaksanakan dengan baik karena berbenturan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain.
Guru Penjasorkes 8 (Agus Ginardi)	Saya membuat AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP
Guru Penjasorkes 9 (Rukiman)	Saya mengumpulkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh MGMP.
Guru Penjasorkes 10 (Sadewo)	Administrasi pembelajaran yang saya buat terdiri silabus, prota, promes, pemetaan, dan RPP.
Guru Penjasorkes 11 (Widodo)	Semua saya buat walaupun saya fotokopi dari MGMP yang terdiri dari Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.
Guru Penjasorkes 12 (Hardo Prihandoyo)	Untuk perencanaan pembelajaran saya mengikuti MGMP kabupaten Magelang karena tugas dinas saya ada di kabupaten Magelang. Karena sekolah ini tidak ada yang mengajar penjasorkes maka saya diminta bantuannya untuk mengajar disini. Sedangkan perencanaan yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP.
Guru Penjasorkes 13 (Nurwiyono)	Program yang saya buat AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP lengkap semua saya buat sendiri.
Guru Penjasorkes 14 (Rotib)	Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP dan saya modifikasi dengan buatan MGMP, hanya saja ada program yang tidak dapat saya laksanakan, karena terbentur dengan hujan dan kegiatan sekolah lainnya.
Guru Penjasorkes 15	Perencanaan pembelajaran yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP. Kalau sekolah

(Subiyansih)	disini cukup ketat dalam hal administrasi pembelajaran.
Guru Penjasorkes 16 (Amron)	Yang saya buat Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP, tetapi terus terang saya fotokopi buatan MGMP.
Guru Penjasorkes 17 (Rahmanto)	Saya hanya fotokopi yang dibuat dari MGMP jadi apa yang dibuat oleh MGMP saya copi semua dan saya sesuaikan dengan keadaan sekolah ini.
Guru Penjasorkes 18 (Subagyo edy)	Saya tidak selalu membuat, karena tugas utama saya disini adalah mengajar bahasa Inggris, jadi yang saya utamakan membuat persiapan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.
Guru Penjasorkes 19 (Sunaryanto)	Yang saya buat adalah AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, dan RPP seperti apa yang dibuat dalam MGMP.
Guru Penjasorkes 20 (Aldo Bramudiyo)	Yang saya buat terdiri dari AMP, Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, serta RPP itu semua saya kombinasikan dengan buatan MGMP.
Siswa 1	Tidak tahu
Siswa 2	Tidak tahu
Siswa 3	Tidak tahu
Siswa 4	Tidak tahu
Siswa 5	Tidak tahu
Siswa 6	Tidak tahu
Siswa 7	Tidak tahu
Siswa 8	Tidak tahu
Siswa 9	Tidak tahu
Siswa 10	Tidak tahu
Siswa 11	Tidak tahu
Siswa 12	Tidak tahu

Siswa 13	Tidak tahu
Siswa 14	Tidak tahu
Siswa 15	Tidak tahu
Siswa 16	Tidak tahu
Siswa 17	Sebelum bapak Rahmanto mengajar sudah mempersiapkan terlebih dahulu diantaranya membuat lapangan, mengabsensi siswa dan lain-lain.
Siswa 18	Tidak tahu.
Siswa 19	Tidak tahu.
Siswa 20	Tidak tahu.
Siswa 21	Tidak tahu.
Siswa 22	Tidak tahu.
Siswa 23	Tidak tahu.
Siswa 24	Tidak tahu.
Siswa 25	Tidak tahu.
Siswa 26	Tidak tahu.
Siswa 27	Tidak tahu.
Siswa 28	Tidak tahu.
Siswa 29	Tidak tahu.
Siswa 30	Tidak tahu.
Siswa 31	Tidak tahu.
Siswa 32	Tidak tahu.
Siswa 33	Tidak tahu.
Siswa 34	Bapak Hardo sudah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari baik secara tertulis maupun

Siswa 35	<p>mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pelajaran.</p> <p>Yang saya ketahui dalam perencanaan pembelajaran pak Hardo selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan anak dalam bentuk catatan pada kertas kecil.</p>
----------	--



Tabel. 8. Penuturan informan tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Informan	Penuturan
Pengawas 1 (Mashuri.AI)	Praktik di lapangan bagus, biasanya masalah evaluasi yang kurang bagus
Pengawas 2 (Slamet Mudjiono)	Berjalan dengan baik, hanya saja saya tekankan bahwa mengajar hendaklah bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Kalau mengajar jam 07.00 mestiya guru penjasorkes ya datang di lapangan sebelum jam 07.00 jangan datang di lapangan jam 07.15 atau malah lebih. Kalau 15 menit sebelum waktu habis dibubarkan bagi saya tidak ada masalah, untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak istirahat sebentar. Jadi saya tekankan masalah waktu harus dimanfaatkan.
Pengawas 3 (Masrurun)	Pelaksanaan pembelajaran menurut saya sudah cukup bagus, hanya saja perlu ditingkatkan, diantaranya pengelolaan anak harus ekstra ketat karena pembelajaran di luar kelas seperti penjasorkes mempunyai tingkat kerawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.
Pengawas 4 (Siti Maemunatun)	Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menurut pengamatan saya berjalan dengan baik, mulai tahun ini kepala sekolah secara perlahan-lahan mengkondisikan masalah pembelajaran ini, tidak hanya mapel penjasorkes saja tetapi semua mapel dikondisikan tertib, karena nafas sekolah adalah pembelajarannya.
Kepala sekolah SMP 2	Pembelajaran Penjasorkes di sekolah ini berjalan cukup baik, hanya saja mungkin menjadi kasus yang sama dengan sekolah lain yaitu masalah lapangan. Di sini lapangan yang dimiliki hanya sebatas sebuah lapangan bola basket, itupun dengan ukuran yang sangat pas-pasan, sedangkan lapangan yang lain harus dilakukan diluar sekolah.
Kepala sekolah SMP 4	Pembelajaran cukup bagus sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan
Kepala sekolah SMP 5	Ketertiban pembelajaran dilaksanakan dengan bagus, bahkan diperjalanan sampai tujuan pembelajaran yaitu di GOR Samapta anak juga berjalan dengan tertib.
Kepala sekolah SMP 6	Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes masih perlu ditingkatkan, terutama masalah waktu. Jumlah kehadiran

		guru hanya 85 % yang idealnya 95 %. Kemudian jarak antara sekolah dengan tempat pembelajaran penjasorkes cukup jauh sehingga banyak waktu yang terbuang digunakan untuk perjalanan.
Kepala SMP 9	sekolah	Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tetapi sering kali kurang optimal terbentur dengan lapangan yang dimiliki oleh SMP 9 sangat terbatas.
Kepala SMP 11	sekolah	Kalau disini mungkin mempunyai masalah yang sama dengan sekolah lain, yaitu minimnya lapangan atau sempitnya lapangan yang digunakan padahal jumlah siswa cukup banyak, maka guru penjsorkes melakukan kegiatan pembelajarannya di lapangan GOR Samapta atau di lapangan lain.
Kepala SMP 13	sekolah	Pembelajaran penjasorkes cukup baik, tetapi sekali lagi perlu penanganan anak yang lebih serius terutama pengawasan terhadap anak, masih seringkali guru hanya duduk-duduk di sekolah anak disuruh lari sendirian.
Kepala SMP Tarakanita	sekolah	Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini berjalan dengan baik, hanya saja karena lapangan di sekolah ini terbatas maka kadang kala dilaksanakan di lapangan RIN.
Kepala SMP Pante Kosta	sekolah	Masalah pembelajarannya cukup bagus, tetapi seperti yang saya sampaikan diatas bahwa pelajaran dilaksanakan di alon-alon sehingga kadangkala harus menyesuaikan dengan sekolah lain, rencana dari sekolah akan bermain bola voli, tetapi lapangan bola voli sudah dipakai oleh sekolah lain, dan lain sebagainya. Jadinya pelajaran ya menyesuaikan mencari lapangan yang kosong dan lain sebagainya.
Kepala SMP Santa Maria	sekolah	Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah ini lumayan baik, hanya saja karena di sekolah ini ada juga SD Santa Maria, maka lapangan yang digunakan juga bergantian dengan SD tersebut, padahal lapangan hanya sebatas lapangan bola basket, maka alternatifnya pelajaran penjsorkes sering dibawa keluar sekolah.
Kepala SMP Kristen Indonesia	sekolah	Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini berjalan cukup baik, walaupun disana sini masih banyak kekurangan baik tenaga guru maupun alat dan fasilitas yang ada. Guru penjasorkes disini saya ambilkan guru bahasa Inggris karena guru penjasorkes yang asli tidak ada.

Kepala sekolah MTs Negeri	<p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes disekolah ini terbagi dua tempat, karena sekolah ini ada dua tempat dan jaraknya cukup jauh, maka pembelajaran penjasorkes tidak bisa terbagi sama dalam satu tingkatan kelas karena sarana dan fasilitas tidak sama.</p> <p>Mengunakan alat bantu tergantung pada materi yang diberikan tetapi yang pasti saya tetap memanfaatkan media dan alat yang dimiliki oleh sekolah.</p> <p>Karena belajar sebetulnya adalah kebutuhan siswa, maka obyek belajar adalah siswa dan masalah waktu saya manfaatkan dengan sebaik mungkin, walaupun dirasa waktu itu dipandang kurang karena 1 jam pelajaran hanya 40 menit.</p>
Guru Penjasorkes 1 (Lilik Nurhayati)	<p>Melaksanakan tahapan pembelajaran walapun sering kali tidak sesuai dengan porsi yang ditetapkan tergantung dari materi yang saya berikan, sedangkan masalah saya manfaatkan sebaik mungkin anak siap dilapangan jam 07.00 kalau itu jam pertama dan pelajaran saya bubarkan 15 menit sebelum waktu habis untuk memberikan kesempatan ganti pakaian dan istirahat sebentar.</p>
Guru Penjasorkes 2 (Al. Hermawan)	<p>Yang namanya belajar perlu penyesuaian terlebih dahulu terhadap apa yang akan dipelajari, dan tahapan-tahapan pembelajaran itu wajib dilakukan oleh seorang guru, tentang media/alat yang digunakan tergantung dari KD yang akan dipelajari, yang jelas alat bantu yang ada saya gunakan dengan baik. Kemudian masalah obyek pembelajaran, ada istilah <i>Student Center</i> bahwa pembelajaran adalah berpusat pada siswa, jadi siswalah yang menjadi obyek pembelajaran guru hanya sebagai mediator maka sekolah ini mencoba untuk menerapkan.</p>
Guru Penjasorkes 3 (Endarto)	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran karena lapangan yang terbatas, maka waktu memang masih menjadi kendala bagi saya dalam melaksanakan tugas, karena saya harus pergi ke lapangan yang cukup jauh.</p>
Guru Penjasorkes 4 (Yusriono)	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran. Biasanya saya langsung memberikan materinya, anak saya suruh pemanasan sendiri-sendiri. Sedangkan media pembelajaran, saya menggunakan alat atau media seadanya, alat atau media belajar saya sesuaikan di lapangan. Dan masalah waktu yang disediakan saya manfaatkan dengan sebaik mungkin.</p>
Guru Penjasorkes 5	<p>Pada pelaksanaan pembelajaran saya melaksanakan tahapan</p>

(Dwi Saleh)	pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masalah waktu kurang efektif, karena disini banyak anak atau sekolah yang menggunakan lapangan ini, jadi harus bergiliran, sehingga anak banyak yang nganggur.
Guru Penjasorkes 6 (Supriyanto)	Dalam pelaksanaan pembelajaran saya tetap melaksanakan tahapan pembelajaran, sedangkan media tergantung materi yang saya sampaikan, sering juga saya memakai multimedia seperti TV, VCD, Laptop dll, tergantung dari KD. Masalah waktu saya manfaatkan sebaik mungkin karena sekarang tiap jam hanya 40 menit dan satu tatap muka hanya 2 jampel, maka masalah waktu saya gunakan dengan sebaik mungkin.
Guru Penjasorkes 7 (Budi Priyanto)	Karena pada prinsipnya guru adalah sebagai pelayanan terhadap anak didik kita, maka saya berusaha memanfaatkan waktu yang ada, yang terpenting bagi saya adalah dalam kegiatan pembelajaran efektifitas waktu saya perhatikan.
Guru Penjasorkes 8 (Agus Ginardi)	Ya, saya selalu memprioritaskan/mengutamakan siswa dalam pembelajaran, karena saya mengajar bukan hanya semata-mata kebutuhan saya pribadi, tetapi itu adalah kebutuhan siswa. Masalah waktu sering kali saya kebingungan masalah memanfaatkan waktu karena lapangan ini banyak yang memakai, kadangkala sebagian anak yang tidak mendapatkan giliran hanya duduk-duduk saja.
Guru Penjasorkes 9 (Rukiman)	Kadang-kadang karena alatnya kurang mengakibatkan ada yang melakukan latihan, tetapi yang lain ada yang duduk-duduk menunggu giliran serta karena yang belajar adalah siswa dan yang butuh belajar adalah siswa juga, maka saya tetap menerapkan siswa sebagai obyek belajar.
Guru Penjasorkes 10 (Sadewo)	Pada pelaksanaan pembelajaran saya menekankan masalah waktu, karena kurikulum sekarang satu jam pelajaran hanya 40 menit, maka masalah waktu saya pergunakan seefektif mungkin.
Guru Penjasorkes 11 (Widodo)	Dalam pelaksanaan pembelajaran melaksanakan saya melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik, sedangkan masalah waktu agak sedikit terganggu, disekolah ini cukup minim sekali fasilitas untuk penjasorkes, jadi pada pelaksanaan pembelajaran masih sering saya bagi dua seperti saat ini, satu kelompok melakukan basket dan

	kelompok lain melakukan pencaksilat atau kegiatan lain, maka masalah waktu kurang efektif untuk pembelajaran.
Guru Penjasorkes 12 (Hardo Prihandoyo)	Pengelolaan kelas di sekolah ini agak sulit, mungkin karena yang sekolah disini anak sisa-sisa, artinya sudah tidak diterima di sekolah lain baru sekolah disini, jadi saran saya adalah tingkatkan lagi prestasi akademik maupun non akademik agar siswa lulusan SD tergiur dan mau sekolah disini, itu mungkin hanya sebagian motivasi saja untuk memajukan sekolah ini.
Guru Penjasorkes 13 (Nurwiyono)	Dalam pelaksanaan pembelajaran tahapan pembelajaran saya laksanakan, kemudian karena belajar sebetulnya adalah kebutuhan siswa, maka waktu yang disediakan saya manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk kepentingan siswa walaupun dirasa waktu itu dipandang kurang karena 1 jam pelajaran hanya 40 menit.
Guru Penjasorkes 14 (Rotib)	Dalam pelaksanaan pembelajaran, masalah tahapan pembelajaran, media, dan waktu saya manfaatkan sebaik mungkin. Anak siap dilapangan jam 07.00 kalau itu jam pertama dan pelajaran saya bubarkan 15 menit sebelum waktu habis untuk memberikan kesempatan ganti pakaian dan istirahat sebentar.
Guru Penjasorkes 15 (Subiyansih)	Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada istilah <i>Student Center</i> bahwa pembelajaran adalah berpusat pada siswa, jadi siswalah yang menjadi obyek pembelajaran guru hanya sebagai mediator, maka sekolah ini mencoba untuk menerapkan.
Guru Penjasorkes 16 (Amron)	Dalam pelaksanaan pembelajaran media, alat peraga atau alat bantu sangat mendukung sekali keberhasilan pembelajaran. Disekolah ini untuk nomor lempar tidak ada karena keterbatasan lapangan, jadi peraga lempar seperti cakram, lembing, dan peluru tidak pernah saya pakai paling alat tersebut saya kenalkan kepada siswa saja. Kemudian masalah waktu pembelajaran kurang efektif, karena bapak tahu sendiri lapangan sebesar itu yang menggunakan cukup banyak, jadi untuk memanfaatkan waktu yang baik saya mengalami kesulitan.
Guru Penjasorkes 17 (Rahmanto)	Dalam pelaksanaan pembelajaran waktu yang saya pergunakan masih kurang efektif, karena saya sering kali kebingungan lapangan begitu sempit yang memakai sekian kelas, ahirnya ya sebagian melakukan kegiatan sebagian

<p>Guru Penjasorkes 18 (Subagyo edy)</p>	<p>hanya duduk-duduk, seperti yang bapak lihat tadi.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, alat-alat disini sangat minim sekali, paling alat seperti pada umumnya yaitu bola sepak, bola voli dan lain-lain, sedangkan matras saja tidak punya, ya pokoknya alat begitu minim tetapi saya manfaatkan sebaik mungkin. Kemudian yang terpenting bagi saya penjasorkes adalah mengusahakan agar anak sehat, maka pembelajarannya juga saya tekankan pada gerak tubuh yang cukup banyak. Masalah waktu memang saya akui kurang efektif, banyak waktu yang terbuang digunakan untuk perjalanan menuju lapangan, karena sekolah ini melakukan kegiatan penjasorkes di lapangan Kwarasan yang jaraknya cukup jauh.</p>
<p>Guru Penjasorkes 19 (Sunaryanto)</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya berusaha mengefektifkan waktu dengan sebaik mungkin yang selama ini waktu yang saya gunakan untuk pembelajaran penjasorkes cukup efektif.</p>
<p>Guru Penjasorkes 20 (Aldo Bramudiyo)</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran disamping seperti alat yang secara umum saya pergunakan dalam pembelajaran seperti bola dan lain-lain, tetapi saya juga sering menggunakan TV, LCD, dan tape recorder juga sering saya gunakan. Kemudian masalah waktu yang saya gunakan untuk pembelajaran, begini pak Sis, walaupun saya sudah sering kali mengingatkan kepada siswa tentang pemanfaatan waktu, tetapi yang namanya anak juga kalau tidak selalu diingatkan terus menerus mereka tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Jadi terus terang masalah waktu belum bisa maksimal saya manfaatkan.</p>
<p>Siswa 1</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes keterangan dari guru mudah diterima, tidak galak, sayang dengan anak sehingga banyak anak yang senang kalau mengikuti pelajaran penjasorkes dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik, walaupun pada pelaksanaan pembelajaran masih ada teman-teman yang hanya duduk-duduk sambil berceritera yang macam-macam.</p>
<p>Siswa 2</p>	<p>Pembelajaran penjasorkes di sekolah ini masih kurang efektif, mungkin karena lapangan yang digunakan untuk olahraga terbatas sehingga teman-teman latihannya terbatas pula, tentang media bapak Yusriono kalau mengajar selalu memakai media belajar walaupun alat/media tersebut terbatas</p>

Siswa 3	Pembelajaran yang monoton atau hanya itu-itu saja, kurang banyak variasi sehingga teman-teman sering bergurau sendiri-sendiri. Masalah media pembelajaran setiap kali mengajar selalu menggunakan media atau alat yang bermacam-macam tergantung dari pelajarannya. Sedangkan waktu yang digunakan untuk pelajaran sering tidak efektif atau banyak waktu yang terbuang.
Siswa 4	Pelajaran penjasorkes menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga banyak siswa banyak yang tertarik dengan pelajarannya. Kalau waktu dalam pembelajaran, bapak Budi dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
Siswa 5	Pelajaran penjasorkes menyenangkan dan mudah dimengerti, tidak galak serta dapat memanfaatkan waktudengan baik.
Siswa 6	Pelajaran selalu itu-itu terus, kurang bervariasi sehingga dalam mengikuti pembelajaran anak bosan, tetapi masalah waktu pembelajaran guru saya dapat memanfaatkan dengan baik.
Siswa 7	Bapak Aldo kalau mengajar cukup baik, sabar mudah diterima, tetapi sering kali ijin sehingga kami harus belajar di lapangan sendiri dan waktu kurang bisa dimanfaatkan dengan baik, sering kali pelajaran penjas waktunya hanya sedikit karena sudah berkurang untuk berjalan menuju lapangan dan pak Aldo sering terlambat ke lapangan.
Siswa 8	Bahwa pelajaran penjas bagi saya agak sulit dibanding dengan pelajaran yang lain, tetapi pelajarannya enak bisa untuk refreasing, kalau seharian belajar di dalam kelas terus menerus maka pelajaran dilapangan bisa untuk menghilangkan kejenuhan dan masalah waktu dapat dimanfaatkan dengan baik.
Siswa 9	Mengikuti pelajaran penjasorkes enak dari pada mengikuti mata pelajaran lainnya, saya suka pada gurunya karena beliau sabar dan komunikatif dalam mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran beliau menggunakan alat bahkan pernah juga memakai TV yang dibawa ke dalam kelas, sehingga teman-teman bisa melihat gerakan-gerakan yang benar, waktu itu pas pelajaran senam
Siswa 10	Pembelajaran penjasorkes enak diterima, cara mengajarnya jelas tidak membingungkan, hanya saja jarak antara sekolah dan lapangan olahraga terlalu jauh, sehingga perjalanan

Siswa 11	<p>menuju lapangan memakan waktu yang cukup banyak, maka kegiatan olahraga tidak bisa maksimal.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran enak dan senang hanya saja karena lapangan cukup jauh dari sekaolah maka waktu yang digunakan sudah terpotong untuk perjalanan menuju lapangan, kalau masalah waktu beliau kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik.</p>
Siswa 12	<p>Pembelajaran penjasorkes tidak spaneng (tegang), enak, dan santai sehingga pelajaran mudah diterima.</p>
Siswa 13	<p>Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bagus, enak dan menyenangkan sehingga saya setiap mengikuti pelajaranrasanya tak bosan-bosan dan inginnya kalau sudah mengikuti pelajaran tidak mau ganti dengan pelajaran yang lain. Tentang pemanfaatan waktu yang digunakan sering kurang efektif, anak-anak sudah menunggu cukup lama di lapangan guru belum datang, sehingga waktu banyak yang terbuang.</p>
Siswa 14	<p>Pelajaran penjasorkes disamping dapat membuat badan menjadi sehat pelajaran tersebut juga menggembirakan, sehingga banyak yang menyukai, hanya saja pak guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, karena sering terlambat datang di lapangan padahal anak-anak sudah menunggu cukup lama.</p>
Siswa 15	<p>Pembelajaran penjasorkes dilaksanakan di alon-alon, sering juga di lapangan Kuarasan. Guru sering membebaskan kepada anak dalam belajar, artinya sering pelaksanaan pembelajaran tergantung permintaan anak, kalau anak menghendaki sepak bola maka pelajarannya juga sepak bola dan sebagainya, sedangkan waktu kurang dapat memanfaatkan dengan baik, guru sering terlambat datang. Pelajaran sering bergantian kelompok, kelompok putra melakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan kelompok putri atau sebaliknya, sedangkan kelompok yang tidak melakukan menunggu di pinggir lapangan</p>
Siswa 16	<p>Pembelajaran penjasorkes enak dan menyenangkan, tetapi gurunya terlalu santai dalam mengajarnya tidak pernah serius dan waktu kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, kalau mengajar biasanya satu kelompok putra melakukan permainan, sedangkan kelompok yang lain duduk di pinggir lapangan atau sebaliknya, begitu terus dilakukan.</p>

Siswa 17	Pelajaran penjasorkes biasanya dilaksanakan di lapangan Kuwarasan, disana banyak sekolah yang memakainya sehingga lapangan tersebut cukup ramai yang mengakibatkan teman-teman kurang konsentrasi, tetapi sebenarnya pelajaran tersebut kalau dijalankan dengan sesungguhnya sangat menyenangkan dan bisa sebagai refreasing atau hiburan, sedangkan pemanfaatan waktu kurang baik karena anak melakukan gerakan belum maksimal, masih banyak yang nganggur
Siswa 18	Pembelajaran penjasorkes dimulai jam 07.00 kemudian guru memberi penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran, kemudian anak disuruh lari keliling lapangan, setelah itu separoh dari jumlah anak disuruh bermain yang lain menunggu di pinggir lapangan setelah ada tanda dari guru untuk bergantian, maka yang main istirahat yang menunggu di pinggir lapangan bermain, demikian seterusnya serta bapak Amron adalah kurang keras kalau menghadapi anak, artinya sering mengikuti kehendak anak-anak. Sedangkan kelebihanannya tidak pernah meninggalkan tugas atau tidak pernah ijin.
Siswa 19	Belajar penjasorkes terutama di lapangan sangat menyenangkan dan enak, tetapi kalau pelajaran teori susah kalau saya boleh mengkritik guru saya, guru penjasorkes jangan sering kali menawarkan terhadap anak tentang materi yang akan dipelajari, sehingga guru hanya mengikuti kehendak anak.
Siswa 20	Pelajaran penjasorkes biasanya dilakukan di alon-alon Magelang. Pertama-tama disuruh berbaris kemudian disuruh lari keliling lapangan, itu dilakukan terus menerus setiap kali melakukan pemanasan kemudian baru memasuki pelajaran inti dan seterusnya, akan tetapi pelajaran penjasorkes itu asik dan menyenangkan
Siswa 21	Dalam menyampaikan pembelajaran penjasorkes pak Wid menyampaikannya dengan baik. Dikelompokkan antara laki-laki dan perempuan, masing-masing kelompok melakukan secara bergantian, kalau kelompok laki-laki melakukan latihan maka kelompok perempuan menunggu dan sebaliknya kalau kelompok perempuan melakukan maka kelompok laki-laki istirahat
Siswa 22	Pelajaran penjasorkes sebenarnya mudah dan menyenangkan hanya saja pak guru kurang bisa

	<p>memanfaatkan waktu dengan baik karena masih banyak anak yang sering bersendanggurau dalam mengikuti pelajaran.</p>
Siswa 23	<p>Pembelajaran penjasorkes lebih enak dibandingkan dengan yang lain, bisa juga untuk menghilangkan kejenuhan karena lama belajar didalam ruangan, tetapi dalam pelaksanaan pemanasan selalu lari keliling lapangan, padahal saya tidak kuat kalau pemanasannya disuruh lari keliling lapangan.</p>
Siswa 24	<p>Pembelajaran penjasorkes dari awal guru memberi contoh gerakan, siswa melakukan sesuai dengan gerakan yang dilakukan guru, kalau gerakan siswa salah gurumembetulan. Kalau belajar penjasorkes enak karena gurunya sabar. Pembelajaran penjasorkes cukup bervariasi kadang-kadang memakai OHP pernah memakai TV, tetapi setiap kali pertemuan ya memakai alat bola, net, matras yang sesuai dengan yang dimiliki sekolah.</p>
Siswa 25	<p>Pelajaran penjasorkes yang dilakukan di lapangan enak karena bisa menghilangkan kejenuhan apabila terus menerus belajar diruang kelas, hanya saja guru saya kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik karena sering kali anak disuruh melakukan kegiatan sendiri di lapangan tanpa pantauana dari guru.</p>
Siswa 26	<p>Pembelajaran penjasorkes sangat menyenangkan karena sambil bermain kita bisa belajar</p>
Siswa 27	<p>Pembelajaran penjasorkes sebenarnya enak dan menyenangkan, akan tetapi seringkali teman-teman kalau mengikuti pelajaran sering tidak serius, sehingga anak yang lebih serius mengikuti pelajaran sering kali terganggu sehingga pelajaran kurang efektif serta waktu yang tersedia kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, anak-anak sering dibiarkan sendiri di lapangan.</p>
Siswa 28	<p>Pembelajaran penjasorkes santai, tetapi bapak guru kadang-kadang marah karena seringkali ada anak yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran serta anak tidak disiplin serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik, artinya waktu cukup efektif untuk kegiatan belajar mengajar.</p>
Siswa 29	<p>Saya dan teman-teman kalau mengikuti pelajaran penjasorkes senang, karena setelah keluar keringat badan menjadi segar serta dapat menghilangkan ketegangan pikiran serta guru penjasorkes di sekolah ini cukup disiplin.</p>

Siswa 30	Setelah bel berbunyi memasuki pelajaran penjasorkes, disediakan waktu 10 menit untuk ganti pakaian, kemudian berkumpul di lapangan melakukan pemamasan dan diteruskan melakukan latihan sesuai materi yang diajarkan, setelah selesai pelajaran, sebelum waktunya habis disediakan waktu lagi 10 menit untuk ganti pakaian. Jadi waktu bersih yang digunakan untuk pelajaran hanya 60 menit, itupun sering kali waktu tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik banyak anak-anak yang bersendanggaurau atau main-main sendiri dan sebagainya. Pak guru juga kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering juga terlambat ke lapangan.
Siswa 31	Pembelajarannya bagus menyenangkan, hanya saja kurang beragam macamnya, setiap kali hanya main bola terus menerus serta kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, karena waktu pelajaran banyak teman-teman yang nganggur. Tadi pelajaran tolak peluru bapak bisa melihat satu orang melakukan yang lain menunggu giliran, itu kan namanya tidak efektif waktunya. Pak Rukiman kalau mengajara disiplin dan dekat dengan anak-anak, sedangkan kekurangannya adalah beliau sering ijin tidak masuk mungkin karena banyak kerjaan diluar mengajar.
Siswa 32	Mengikuti pelajaran penjasorkes sebenarnya enak dan menyenangkan karena gurunya sewaktu memberikan materi pelajaran mudah diikuti oleh siswa hanya saja pak guru kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, karena pada waktu pelajaran masih banyak anak yang hanya duduk-duduk saja menunggu giliran sehingga pelajaran tidak optimal.
Siswa 33	Mengikuti pelajaran penjasorkes mengasikkan, tidak mudah jemu karena gurunya komunikatif, dekat dengan anak-anak, dan kalau menerangkan mudah diterima.
Siswa 34	Pembelajarannya bagus menyenangkan, hanya saja pelajarannya monoton atau hanya itu-itu saja, yang sering dilakukan hanya permainan basket mungkin karena satu-satunya lapangan yang dimiliki oleh sekolah hanya lapangan basket. Hanya saja pak Hardo kurang bisa memanfaatkan waktu karena waktu pelajaran banyak teman-teman yang nganggur, seperti sepuluh orang main basket yang lain nganggur.
Siswa 35	Mengikuti pelajaran penjasorkes enak, karena banyak

	<p>praktiknya dari pada teorinya dan dengan pelajaran penjasorkes fisik atau jasmani menjadi sehat, hanya kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, seperti kalau satu kelompok basket kelompok lain duduk di pinggir lapangan menunggu giliran untuk main. Kalau pelajaran lompat jauh juga begitu banyak anak yang hanya duduk dari pada melakukan latihan.</p>
--	---



Tabel. 9. Penuturan informan tentang Pelaksanaan Evaluasi

Informan	Penuturan
Pengawas 1 (Mashuri.AI)	Pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan KD yang dilaksanakan, hanya saja mestinya yang dilaksanakan oleh guru kan evaluasi proses yang setiap KD ada beberapa aspek yang harus dinilai, tidak hanya jalan pintas saja satu KD satu aspek yang dinilai. Kemudian kalau sudah dilakukan penilaian proses dan sudah diadakan remedial maupun pengayaan baru dilanjutkan KD berikutnya
Pengawas 2 (Slamet Mudjiono)	Pelaksanaan evaluasi juga cukup baik, mereka punya bukti-bukti bahwa mereka melaksanakan evaluasi, hanya saja kisi-kisi praktik dan analisis soal, para guru penjasorkes enggan untuk membuatnya.
Pengawas 3 (Masrurun)	Yang dilaksanakan oleh guru-guru penjasorkes adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil dikombinasikan, yang pengertiannya adalah ada KD yang dilakukan dengan evaluasi proses, tetapi ada juga KD yang dilakukan dengan evaluasi hasil.
Pengawas 4 (Siti Maemunatun)	Masalah evaluasi juga lumayan baik, hanya saja perlu ditingkatkan bagaimana mengevaluasi siswa yang baik, guru tidak hanya memandang sekilas atau kira-kira saja, akan tetapi guru harus mempunyai data otentik dan akurat tentang evaluasi.
Kepala sekolah SMP 2	Evaluasi yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu KTSP yaitu dengan evaluasi proses, dimana pembelajaran penjasorkes yang dipentingkan adalah proses belajarnya bukan hasilnya atau prestasinya.
Kepala sekolah SMP 4	Evaluasi dilaksanakan tiap satu KD sekali
Kepala sekolah SMP 5	Pelaksanaan evaluasi sangat baik.
Kepala sekolah SMP 6	Berjalan dengan baik.
Kepala sekolah SMP 9	Baik, evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Kepala sekolah SMP 11	Baik, bahkan mereka juga melaksanakan evaluasi proses sesuai yang diharapkan oleh kurikulum KTSP.
Kepala sekolah SMP 13	Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik.
Kepala sekolah SMP Tarakanita	Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik, setiap KD dilaksanakan evaluasi.
Kepala sekolah SMP Pante Kosta	Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik
Kepala sekolah SMP Santa Maria	Evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.
Kepala sekolah SMP Kristen Indonesia	Evaluasi juga dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kemampuan gurunya, tetapi yang jelas saya sering melihat mereka melaksanakan evaluasi hasil.
Kepala sekolah MTs Negeri	Setiap KD dilaksanakan sekali.
Guru Penjasorkes 1 (Lilik Nurhayati)	Saya tiap kali pertemuan melaksanakan evaluasi, jadi setiap saat saya bisa melakukan evaluasi. Dan yang dilaksanakan adalah evaluasi proses.
Guru Penjasorkes 2 (Al. Hermawan)	Saya rata-rata sudah 4 kali, tergantung KD yang saya sampaikan dengan melaksanakan evaluasi proses
Guru Penjasorkes 3 (Endarto)	Pelaksanaan evaluasi juga tergantung KD yang ada, karena saya melaksanakan evaluasi tiap KD sekali dan yang dilaksanakan adalah evaluasi proses.
Guru Penjasorkes 4 (Yusriono)	Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Rata-rata 5 sampai 6 kali dalam satu semester, sedangkan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil saya gabung, kadangkala memakai evaluasi proses, tetapi kadangkala juga dengan evaluasi hasil.
Guru Penjasorkes 5 (Dwi Saleh)	Pelaksanaan evaluasi saya melaksanakan gabungan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kadangkala memakai evaluasi proses tetapi kadangkala juga dengan evaluasi hasil.
Guru Penjasorkes 6 (Supriyanto)	Tentang evaluasi tiap kali pertemuan saya melaksanakan evaluasi dan saya melaksanakan evaluasi hasil karena

	dengan evaluasi hasil tersebut tujuan saya agar anak lebih sungguh-sungguh melakukan latihan.
Guru Penjasorkes 7 (Budi Priyanto)	Evaluasi yang dilaksanakan antara proses dan hasil saya kombinasikan, kadang kala ya proses tetapi kadngkala juga evaluasi hasil, karena menurut saya kalau evaluasi proses terus menerus saya laksanakan terlalu banyak beban pekerjaan hanya dalam evaluasi saja
Guru Penjasorkes 8 (Agus Ginardi)	Masalah evaluasi saya sesuaikan dengan KD yang saya rencanakan, karena saya melaksanakan evaluasi tiap KD sekali dan antara evaluasi proses dan hasil dikombinasikan, karena menurut saya guru juga kadang kala memerlukan evaluasi hasil, kadangkala juga evaluasi proses.
Guru Penjasorkes 9 (Rukiman)	Saya melaksanakan evaluasi setiap satu KD saya laksanakan, jadi jumlah evaluasi tergantung KD yang saya berikan dan saya melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil, keduanya saya laksanakan
Guru Penjasorkes 10 (Sadewo)	Masalah evaluasi menggunakan evaluasi proses, karena yang saya pentingkan dalam pembelajaran adalah proses belajarnya buka prestasinya.
Guru Penjasorkes 11 (Widodo)	Evaluasi sudah 3 kali, yaitu atletik, uji diri, dan kebugaran jasmani, dengan penekanan evaluasi proses, karena dalam evaluasi yang saya pentingkan adalah proses dari sebuah gerakan bukan hasil akhir atau prestasinya.
Guru Penjasorkes 12 (Hardo Prihandoyo)	Setiap saat saya bisa melakukan evaluasi dengan evaluasi proses dan hasil saya kkombinasikan.
Guru Penjasorkes 13 (Nurwiyono)	Saya tiap kali pertemuan melaksanakan evaluasi, jadi setiap saat saya bisa melakukan evaluasi dengan evaluasi proses.
Guru Penjasorkes 14 (Rotib)	Pelaksanaan evaluasi, saya laksanakan rata-rata sudah 4 kali, tergantung KD yang saya sampaikan, dengan pelaksanaan evaluasi proses.
Guru Penjasorkes 15 (Subiyansih)	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tergantung KD yang ada, karena saya melaksanakan evaluasi tiap KD dengan menggunakan evaulasi proses.
Guru Penjasorkes	Untuk semester ini saya sudah melaksanakan evaluasi 4

16 (Amron)	kali. dengan menggunakan gabungan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil.
Guru Penjasorkes 17 (Rahmanto)	Program tindaklanjut hasil evaluasi saya laksanakan masih sebatas remedial.
Guru Penjasorkes 18 (Subagyo edy)	Setiap kali saya perlukan evaluasi, maka saya melakukan evaluasi. Evaluasi yang saya laksanakan adalah evaluasi hasil, karena penekanan saya belajar adalah prestasi.
Guru Penjasorkes 19 (Sunaryanto)	Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan saya melaksanakan sudah 4 kali dalam semester ini dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil saya gabungkan.
Guru Penjasorkes 20 (Aldo Bramudiyo)	Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah 4 kali saya melaksanakan evaluasi, sedangkan evaluasi saya menggunakan evaluasi proses proses, walaupun cukup memakan waktu yang relatif lama tetapi saya melaksanakan evaluasi proses tersebut, karena menurut saya itu yang terbaik.
Siswa 1	Dalam semester ini baru melaksanakan evaluasi 2 kali.
Siswa 2	Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, sedangkan selama semester ini baru melaksanakan evaluasi 2 kali
Siswa 3	Evaluasi berjalan dengan baik, untuk semester ini baru 3 kali.
Siswa 4	Pelaksanaan evalauasi berjalan dengan baik. Dalam semester ini seingat saya sudah 3 kali melaksanakan evaluasi.
Siswa 5	Masalah evaluasi guru saya jarang melaksanakan paling hanya 2 atau 3 kali dalam satu semester
Siswa 6	Sering-sering melaksanakan evaluasi selama satu semester ini baru 3 kali melaksanakan evaluasi.
Siswa 7	Masalah evaluasi berjalan dengan baik dan dalam semerter ini sudah 2 kali melaksanakan evaluasi.
Siswa 8	Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik, Sudah 3 kali melaksanakan evaluasi dalam semester ini.

Siswa 9	Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan seingat saya dalam semester ini sudah melaksanakan 3 kali.
Siswa 10	Pelaksanaan evaluasi berjalan cukup baik, sedangkan evaluasi yang sudah dilakukan paa semester ini 4 kali sampai 5 kali.
Siswa 11	Pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan 4 sapai 5 kali dalam semester ini, karena setiap KD dilakukan evaluasi sekali.
Siswa 12	Pelaksanaan evaluasi sering-sering saja dilakukan, tetapi yang jelas pada semester ini sudah melaksanakan evaluasi sebanyak 5 kali.
Siswa 13	Evaluasi dilaksanakan dengan baik, pada semester ini sudah melaknakan evaluasi 3 kali
Siswa 14	Pelaksanaan evaluasi sudah 2 kali, penilaian yang sering dilakukan adalah lari keliling lapangan dan basket terus menerus.
Siswa 15	Evaluasi dilaksanakan dengan baik, pada semester ini sudah dilaksanakan evaluasi 3 kali.
Siswa 16	Untuk semester ini sudah 3 kali dan berjalan dengan baik.
Siswa 17	Pelaksanaan evaluasi dalam semester ini baru dilaksanakan 1 kali, yaitu bola basket.
Siswa 18	Pelaksanaan evaluasi saya tidak begitu teringat, tetapi kelihatannya sudah banyak bahkan sering kali melaksanakan evaluasi, setiap pertemuan sering melakukan evaluasi.
Siswa 19	Dalam semester ini sudah 3 kali melaksanakan evaluasi
Siswa 20	Sudah 2 kali, yaitu sepak bola dan atletik.
Siswa 21	Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, hampir setiap pertemuan melakukan evaluasi, karena kelas IX ujian praktiknya dilakukan pada saat pembelajaran.
Siswa 22	Kalau mengadakan evaluasi pembelajaran mendadak atau tidak pernah memberi tahu kepada siswa, sedangkan kelebihanannya adalah kalau mengajar ramah, dekat dengan siswa, semester ini sudah 3 kali mengadakan evaluasi.

Siswa 23	Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, untuk semester ini sudah 3 kali.
Siswa 24	Sering kali melakukan penilaian bahkan setiap pertemuan sering penilaian
Siswa 25	Dalam satu semester ini baru diadakan evaluasi 2 kali dan pelaksanaannya cukup baik.
Siswa 26	Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan karena setiap KD yang diajarkan kemudian dievaluasi, masalah jumlahnya kira-kira sudah 4 kali.
Siswa 27	Masalah evaluasi berjalan baik bahkan guru saya sering melaksanakannya, pada semester ini baru 2 kali melaksanakan evaluasi.
Siswa 28	Berjalan baik, semester ini sudah melaksanakan evaluasi sebanyak 4 kali.
Siswa 29	Pelaksanaan evaluasi berjalan baik, setiap kali selesai KD yang dipelajari dievaluasi, tentang jumlahnya kira-kira sudah 4 kali melaksanakan evaluasi.
Siswa 30	Pelaksanaan evaluasi setiap menyelesaikan KD baru dievaluasi, jadi evaluasinya sudah 4 kali.
Siswa 31	Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan baik, setiap pertemuan melakukan evaluasi. Masalah jumlahnya saya tidak begitu ingat
Siswa 32	Pelaksanaan evaluasi berjalan cukup baik, untuk pelaksanaannya sudah 4 kali dalam semester ini.
Siswa 33	Pelaksanaan evaluasi setiap selesai KD melaksanakan evaluasi, dalam semester ini sudah melaksanakan evaluasi 4 Kali.
Siswa 34	Pelaksanaan evaluasi baik dan hampir setiap kali atau setiap mengajar Pak Harjo melaksanakan evaluasi. Kalau jumlahnya saya agak lupa.
Siswa 35	Tentang pelaksanaan evaluasi berjalan cukup baik, sedangkan jumlah pelaksanaan evaluasi saya lupa, tetapi setiap kali pertemuan mengadakan evaluasi.

Tabel. 10. Penuturan informan tentang Tindaklanjut Hasil Evaluasi.

Informan	Penuturan
Pengawas 1 (Mashuri.AI)	Baru sebatas remedial, itu saja menurut pengamatan saya masih jarang guru penjasorkes yang melaksanakan remedial.
Pengawas 2 (Slamet Mudjiono)	Remedial, sementara pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan. Pada pelaksanaan remedialnyapun banyak yang belum melaksanakan remedial teaching hanya melaksanakan <i>remedial test</i> .
Pengawas 3 (Masrurun)	Untuk tindaklanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan sebatas remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan belum juga dilaksanakan oleh guru penjasorkes.
Pengawas 4 (Siti Maemunatun)	Sementara tindaklanjut yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes adalah perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan.
Kepala sekolah SMP 2	Program tindaklanjut yang dilaksanakan disekolah ini adalah program remedial dan pengayaan, sedangkan program percepatan belum dapat dilaksanakan. Pengayaan dilaksanakan diluar jam KBM atau digabungkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.
Kepala sekolah SMP 4	Sampai saat ini baru bisa melaksanakan remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan.
Kepala sekolah SMP 5	Remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.
Kepala sekolah SMP 6	Program tindaklanjut yang dilaksanakan masih sebatas remedial dan pengayaan. Penerapan program pengayaan juga masih simpang siur ada yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan pada jam pembelajaran dan sebagainya.
Kepala sekolah SMP 9	Program remedial dan pengayaan, untuk pengayaan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.
Kepala sekolah SMP 11	Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi masih sebatas remedial dan pengayaan.
Kepala sekolah SMP 13	Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi masih remedial atau perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan masih

	belum bisa dilaksanakan, kalau di sekolah ini pengayaan dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler.
Kepala sekolah SMP Tarakanita	Remidial dan pengayaan, sedangkan program percepatan tidak pernah dilakukan.
Kepala sekolah SMP Pante Kosta	Guru penjasorkes masih sebatas melakukan program remedial saja, sedangkan pengayaan bahkan tidak pernah melakukan, apalagi pada program percepatan.
Kepala sekolah SMP Santa Maria	Program tindaklanjut yang mereka lakukan baru sebatas perbaikan atau remedial, itupun terbatas pada remedial tes. Sedangkan pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.
Kepala sekolah SMP Kristen Indonesia	Masih sebatas pada remedial atau perbaikan saja, sedangkan pengayaan dan percepatan belum dilaksanakan.
Kepala sekolah MTs Negeri	Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi yang dapat dilakukan masih sebatas perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan belum bisa dilaksanakan.
Guru Penjasorkes 1 (Lilik Nurhayati)	Remidial dan pengayaan, bahkan saya sedikit akan mencoba melaksanakan percepatan walaupun masih saya anggap sulit untuk dilaksanakan.
Guru Penjasorkes 2 (Al. Hermawan)	Remidial dan pengayaan, hanya saja pengayaan dan percepatan diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler
Guru Penjasorkes 3 (Endarto)	Yang saya laksanakan remedial dan pengayaan, sedangkan percepatan belum dapat dilaksanakan
Guru Penjasorkes 4 (Yusriono)	Yang sudah saya lakukan program remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan jarang sekali saya melakukan.
Guru Penjasorkes 5 (Dwi Saleh)	Hanya remedial saja dan hanya sebatas remedial tes.
Guru Penjasorkes 6 (Supriyanto)	Sedangkan tindaklanjut hasil evaluasi saya juga melaksanakan walaupun masih sebatas melaksanakan remedial saja, sedangkan yang lain belum dapat saya laksanakan.
Guru Penjasorkes 7 (Budi Priyanto)	Program tindaklanjut hanya remedial saja, sedangkan pengayaan dan yang lainnya saya laksanakan dalam

	kegiatan ekstrakurikuler.
Guru Penjasorkes 8 (Agus Ginardi)	Tindaklanjut hasil evaluasi yang saya laksanakan remedial, sedangkan yang lain belum bisa saya laksanakan.
Guru Penjasorkes 9 (Rukiman)	Tindaklanjut saya laksanakan tetapi hanya sebatas melaksanakan remedial saja.
Guru Penjasorkes 10 (Sadewo)	Saya baru melaksanakan remedial teaching, sementara pengayaan dan percepatan belum bisa saya laksanakan.
Guru Penjasorkes 11 (Widodo)	Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi yang saya laksanakan remedial dan pengayaan, sedangkan percepatan belum bisa melaksanakan
Guru Penjasorkes 12 (Hardo Prihandoyo)	Pada tindaklanjut hasil evaluasi hanya remedial yang saya laksanakan dengan remedial tes, sedangkan yang lain belum saya laksanakan.
Guru Penjasorkes 13 (Nurwiyono)	Remedial dan pengayaan, bahkan saya sedikit akan mencoba melaksanakan percepatan walaupun masih saya anggap sulit untuk dilaksanakan.
Guru Penjasorkes 14 (Rotib)	Program tindaklanjut yang dilaksanakan terdiri dari remedial dan pengayaan, hanya saja pengayaan dan percepatan diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler.
Guru Penjasorkes 15 (Subiyansih)	Tentang tindaklanjut hasil evaluasi yang saya laksanakan remedial dan pengayaan, sedangkan percepatan belum dapat dilaksanakan.
Guru Penjasorkes 16 (Amron)	Tindaklanjut hasil evaluasi masih sebatas remedial atau perbaikan dengan cara anak yang belum tuntas saya suruh mengulangi materi sampai anak tersebut tuntas.
Guru Penjasorkes 17 (Rahmanto)	Program tindaklanjut hasil evaluasi saya laksanakan masih sebatas remedial.
Guru Penjasorkes 18 (Subagyo Edy)	Tindaklanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan adalah remedial, sedangkan pengayaan dan percepatan saya tidak pernah melakukan.
Guru Penjasorkes	Program tindaklanjut baru remedial saja yang lain belum.

19 (Sunaryanto)	
Guru Penjasorkes 20 (Aldo Bramudiyo)	Sedangkan tindaklanjut hasil evaluasi baru sebatas remedial, sedangkan pengayaan disalurkan pada kegiatan ekstrakurikuler.
Siswa 1	Sedangkan tindaklanjut hasil evaluasi untuk semester ini belum pernah dilaksanakan, tetapi semester yang lalu pernah melaksanakan remedial serta pengayaan
Siswa 2	Diadakan perbaikan atau remedial, dengan pelaksanaan bagi yang sudah tuntas dapat meninggalkan pelajaran, kemudian yang belum tuntas diadakan perbaikan. Sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melakukan.
Siswa 3	Ada kegiatan remedial dilaksanakan dalam jam pelajaran itu juga, tetapi biasanya pelaksanaan remedial dilakukan 15 menit sebelum jam pelajaran habis, sedangkan yang lain belum bisa dilaksanakan.
Siswa 4	Yang belum tuntas disuruh mengulangi lagi penilaiannya. tetapi tidak pernah ada pengayaan atau percepatan.
Siswa 5	Yang belum tuntas dalam belajarnya diadakan remedial, sedangkan sudah tuntas kemudian disuruh bermain sendiri, yang belum tuntas mengulangi
Siswa 6	Bagi yang belum tuntas diadakan remedial atau disuruh mengulangi penilaiannya, sedangkan yang belum tuntas disuruh latihan dengan materi yang lain.
Siswa 7	Dalam pelaksanaan evaluasi bagi anak yang belum tuntas disuruh mengulangi sampai semua siswa tuntas. Sedangkan yang sudah tuntas disuruh bermain sendiri, kadang-kadang disuruh main bola voli, kadang-kadang disuruh sepak bola.
Siswa 8	Tindaklanjut hasil evaluasi diadakan, dengan cara anak yang belum tuntas disuruh mengulangi materi yang dinilai sampai semua anak tuntas atau bisa melakukan. Sedangkan bagi anak yang sudah tuntas disuruh main sendiri, boleh ikut pelajaran boleh tidak.
Siswa 9	Pelaksanaan tindaklanjut hasil evaluasi juga berjalan baik yaitu dengan cara anak yang tidak tuntas mengulangi

	<p>materi yang di evaluasikan sampai semua anak tuntas, sedangkan yang sudah tuntas, tidak pernah melakukan pengayaan maupun percepatan, pak guru mempersilahkan mereka boleh mengikuti pelajaran boleh tidak mengikuti.</p>
Siswa 10	<p>Anak yang belum tuntas diadakan perbaikan atau remedial sampai semua tuntas, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak melaksanakan.</p>
Siswa 11	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial atau perbaikan, sedangkan yang sudah tuntas disuruh melaksanakan kegiatan lain, misalnya bermain bola voli atau sepak bola.</p>
Siswa 12	<p>Yang belum tuntas ada remedial dengan cara mengulangi penilaian pada KD tersebut dan biasanya yang sudah tuntas melaksanakan permainan sendiri ada yang disuruh main kasti atau sepak bola.</p>
Siswa 13	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan mereka disuruh bermain sendiri sesukanya.</p>
Siswa 14	<p>Yang belum tuntas disuruh mengulang sampai teman-teman dapat melakukan dengan baik, sedangkan yang sudah tuntas dalam pembelajaran tidak ada pengayaan dan percepatan.</p>
Siswa 15	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas oleh guru disuruh bermain sendiri-sendiri, tergantung kemauan anak, tidak ada pengayaan apalagi percepatan.</p>
Siswa 16	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang belum tuntas disuruh mengulangi penilaiannya.</p>
Siswa 17	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara mengulangi tes yang diberikan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan, biasanya hanya disuruh unutup duduk-duduk di pinggir lapangan.</p>
Siswa 18	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara mengulangi tes dari materi yang diberikan dan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan, biasanya hanya disuruh unutup duduk-duduk di pinggir lapangan.</p>
Siswa 19	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara</p>

	<p>mengulangi penilaiannya, sedangkan yang belum tuntas tidak ada pengayaan dan percepatan, mereka disuruh melakukan permainan sendiri-sendiri.</p>
Siswa 20	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial/perbaikan, dengan cara disuruh mengulangi penilaiannya. Sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melaksanakan.</p>
Siswa 21	<p>Diadakan remedial, dengan disuruh mengulangi materi yang diujikan, sedangkan yang sudah tuntas dalam pembelajaran, tidak pernah melaksanakan pengayaan atau percepatan.</p>
Siswa 22	<p>Yang belum tuntas diadakan perbaikan/remedi, sedangkan yang sudah tuntas diadakan pengayaan dengan cara disuruh belajar materi yang lain, sedangkan percepatan belum pernah dilaksanakan.</p>
Siswa 23	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial atau mengulangi materi yang diberikan kemudian diadakan penilaian lagi, sedangkan yang sudah tuntas biasanya disuruh bermain sendiri, ada yang bermain sepak bola, ada yang duduk-duduk, tidak pernah ada pengayaan maupun percepatan.</p>
Siswa 24	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan pelaksanaannya pada sisa waktu pelajaran, sedangkan pengayaan dan percepatan belum pernah dilaksanakan.</p>
Siswa 25	<p>Yang belum tuntas disuruh mengulangi penilaiannya, sedangkan yang sudah tuntas dalam pembelajaran tidak pernah diadakan pengayaan apalagi percepatan, anak-anak disuruh melakukan kegiatan bebas, ada yang bermain-main sendiri, ada pula yang hanya duduk-duduk dan sebagainya.</p>
Siswa 26	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial dengan cara bu Lilik mengulangi menjelaskan kepada yang belum tuntas kemudian diulangi penilaiannya, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak melaksanakan</p>
Siswa 27	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial atau perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melaksanakan</p>
Siswa 28	<p>Yang belum tuntas diadakan remedial, dengan cara disuruh mengulangi penilaiannya sampai semua tuntas. Masalah pengayaan dan percepatan tidak pernah dilaksanakan.</p>

Siswa 29	Yang belum tuntas disediakan waktu tersendiri untuk melaksanakan perbaikan, sedangkan pengayaan dan percepatan tidak pernah melaksanakan.
Siswa 30	Yang belum tuntas diadakan remedial/perbaikan sedangkan yang sudah tuntas tidak pernah melaksanakan pengayaan atau percepatan.
Siswa 31	Tinadkalanjut hasil evaluasi: bagi yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas tidak pernah melakukan pengayaan apalagi melaksanakan percepatan.
Siswa 32	Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran tidak ada pengayaan maupun percepatan.
Siswa 33	Yang belum tuntas diadakan remedial dan yang sudah tuntas tidak melaksanakan pengayaan dan percepatan, mereka disuruh bermain sendiri-sendiri.
Siswa 34	Yang belum tuntas diadakan remedial, sedangkan yang sudah tuntas tidak pernah melaksanakan pengayaan atau percepatan.
Siswa 35	Yang belum tuntas disuruh mengulangi materi yang evaluasikan, sedangkan yang sudah tuntas tidak ada pengayaan maupun percepatan, tetapi yang sudah tuntas disuruh main basket sendiri.

Tabel. 11. Reduksi Data Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Obyek	AMP			Prota			Promes			Pemetaan			Silabus			RPP		
	ada		ti d a k	ada		ti d a k	ada		ti d a k	ada		ti d a k	ada		ti d a k	ada		ti d a k
	B	S		B	S		B	S		B	S		B	S		B	S	
Agus Ginardi		√			√			√			√		√			√		
Budi Priyanto		√			√			√		√			√			√		
Sunaryanto		√			√			√		√			√			√		
Aldo Bramudiyo		√			√			√			√		√			√		
Endarto	√			√			√			√		√			√			
Yusriono	√			√			√			√		√			√			
Rotib		√			√			√		√			√			√		
Subiyansih		√			√			√		√			√			√		
Nurwiyono	√			√			√			√			√			√		
Subagyo Edy		√			√			√		√			√			√		
Al Hermawan		√			√			√		√			√			√		
Lilik Nurhayati	√			√			√			√			√			√		
Rahmanto		√			√			√		√			√			√		
Amron.		√			√			√			√		√			√		
Widodo.		√			√			√		√			√			√		
Sadewo.		√			√			√		√			√			√		
Supriyanto		√			√			√			√		√			√		
Dwi Saleh.			√			√			√			√			√			√
Rukiman		√			√			√		√			√			√		
Hardo Prihandoyo		√			√			√		√			√			√		
Jumlah	4	15	1	4	15	1	4	15	1	4	11	5	4	15	1	4	15	1

Tabel. 12. Reduksi Data Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran

Obyek	Daftar hadir siswa			Buku agenda mengajar		
	ada		tidak	ada		tidak
	B	S		B	S	
Agus Ginardi	√			√		
Budi Priyanto	√					√
Sunaryanto	√			√		
Aldo Bramudiyo	√			√		
Endarto	√			√		
Yusriono	√			√		
Rotib	√			√		
Subiyansih	√			√		
Nurwiyono	√			√		
Subagyo Edy	√			√		
Al Hermawan	√					√
Lilik Nurhayati	√			√		
Rahmanto	√			√		
Amron.	√					√
Widodo.	√			√		
Sadewo.	√			√		
Supriyanto	√					√
Dwi Saleh.			√			√
Rukiman	√			√		
Hardo Prihandoyo	√			√		
Jumlah:	19	-	1	15	-	5

Tabel. 13. Reduksi Data Dokumen Evaluasi Pembelajaran

Obyek	Kisi-kisi soal			Daftar nilai			Analisis hasil evaluasi		
	ada		tidak	ada		tidak	ada		tidak
	B	S		B	S		B	S	
Agus Ginardi			√	√					√
Budi Priyanto			√	√					√
Sunaryanto			√	√					√
Aldo Bramudiyo			√	√					√
Endarto		√		√				√	
Yusriono			√	√					√
Rotib	√			√			√		
Subiyansih	√			√					√
Nurwiyono	√			√			√		
Subagyo Edy			√	√					√
Al Hermawan			√	√					√
Lilik Nurhayati	√			√					√
Rahmanto			√	√					√
Amron.			√	√					√
Widodo.			√	√					√
Sadewo.			√	√					√
Supriyanto			√	√					√
Dwi Saleh.			√	√					√
Rukiman		√		√					√
Hardo Prihandoyo			√	√					√
Junmlah	4	2	14	20			2	1	17

Tabel.14. Reduksi Data Dokumen Tindaklanjuti Hasil Evaluasi.

Obyek	Perbaikan			Pengayaan			Percepatan		
	ada		tidak	ada		tidak	ada		tidak
	B	S		B	S		B	S	
Agus Ginardi	√					√			√
Budi Priyanto			√			√			√
Sunaryanto	√					√			√
Aldo Bramudiyo		√				√			√
Endarto	√					√			√
Yusriono	√					√			√
Rotib			√			√			√
Subiyansih	√					√			√
Nurwiyono	√					√			√
Subagyo Edy			√			√			√
Al Hermawan			√			√			√
Lilik Nurhayati	√				√				√
Rahmanto			√			√			√
Amron.			√			√			√
Widodo.	√					√			√
Sadewo.			√			√			√
Supriyanto			√			√			√
Dwi Saleh.			√			√			√
Rukiman			√			√			√
Hardo Prihandoyo			√			√			√
Jumlah	8	1	11	1	-	19	-	-	20

Tabel. 15. Reduksi Data Observasi Perencanaan Pembelajaran.

Obyek	Mengumpulkan siswa			Memberi pengarahan			Persiapan media		
	ada		tidak	ada		tidak	ada		tidak
	B	S		B	S		B	S	
Endarto	√			√			√		
Yusriono	√			√			√		
Supriyanto	√			√			√		
Dwi Saleh	√			√			√		
Hardo Prihandoyo	√					√	√		
Rukiman	√			√			√		
Sadewo.	√			√			√		
Sunaryanto		√			√			√	
Aldo Bramudiyo	√			√			√		
Agus Ginardi	√			√			√		
Budi Priyanto	√			√			√		
Widodo.	√			√			√		
Rahmanto	√			√			√		
Amron.	√			√			√		
Lilik Nurhayati	√			√			√		
Al Hermawan	√			√			√		
Subagyo Edy	√			√			√		
Rotib	√			√			√		
Subiyansih	√			√			√		
Nurwiyono	√			√			√		
Jumlah	19	1	-	18	1	1	19	1	-

Tabel. 16. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Obyek	Pendahuluan		Pelajaran Inti			Menggunakan Media			Memanafaatkan waktu			Menggunakan CTL			Pendinginan			
	ada		ada		ada		ada		ada		ada		ada		ada			
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
Endarto		√		√		√					√		√				√	
Yusriono		√		√		√				√		√					√	
Supriyanto	√			√		√			√			√					√	
Dwi Saleh	√			√		√			√					√			√	
Hardo Prihandoyo	√			√		√				√		√			√			
Rukiman	√			√		√				√		√					√	
Sadewo.		√		√		√			√		√		√			√		
Sunaryanto		√		√		√		√		√		√					√	
Aldo Bramudiyo	√			√		√		√		√		√					√	
Agus Ginardi	√			√		√		√		√		√			√			
Budi Priyanto	√			√		√		√		√		√			√			
Widodo.		√		√		√		√		√		√					√	
Rahmanto		√		√		√		√		√		√					√	
Amron.			√		√	√		√		√		√					√	
Lilik Nurhayati			√		√	√		√		√		√					√	
Al Hermawan			√	√		√		√		√		√					√	
Subagyo Edy	√			√		√		√		√		√					√	
Rotib	√			√		√		√		√		√			√			
Subiyansih	√			√		√		√		√		√			√			
Nurwiyono	√			√		√		√		√		√			√			
Jumlah	11	5	4	12	7	1	18	2	-	3	4	13	12	7	1	7	-	13

Tabel. 17. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Evaluasi

Obyek	Pelaksanaan evaluasi		
	ada		tidak
	B	S	
Endarto			√
Yusriono	√		
Supriyanto			√
Dwi Saleh	√		
Hardo Prihandoyo	√		
Rukiman	√		
Sadewo.	√		
Sunaryanto			√
Aldo Bramudiyo	√		
Agus Ginardi	√		
Budi Priyanto	√		
Widodo.	√		
Rahmanto			√
Amron.	√		
Lilik Nurhayati			√
Al Hermawan	√		
Subagyo Edy	√		
Rotib	√		
Subiyansih	√		
Nurwiyono	√		
Jumlah	15	-	5

Tabel. 18. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Tindakanlanjut Hasil Evaluasi.

Obyek	Program Perbaikan			Program Pengayaan			Program Percepatan		
	ada		tidak	ada		tidak	ada		tidak
	B	S		B	S		B	S	
Endarto			√			√			√
Yusriono			√			√			√
Supriyanto		√				√			√
Dwi Saleh			√			√			√
Hardo Prihandoyo		√				√			√
Rukiman			√			√			√
Sadewo.	√					√			√
Sunaryanto			√			√			√
Aldo Bramudiyo	√					√			√
Agus Ginardi		√				√			√
Budi Priyanto		√				√			√
Widodo.	√					√			√
Rahmanto			√			√			√
Amron.		√				√			√
Lilik Nurhayati			√			√			√
Al Hermawan			√			√			√
Subagyo Edy	√					√			√
Rotib	√					√			√
Subiyansih			√			√			√
Nurwiyono			√			√			√
Jumlah	5	5	10	-	-	20	-	-	20

